TILL THE BLOOD ON YOUR SWORD IS THE BLOOD OF YOUR KING

DIY-PAPER-DISTRIBUTION
XEROXED PROPAGANDA
Jl.Gondangdia baru No.18 Rt04/05 - Jatiwaringin
Pondok gede - bekasi - 17411
e-mail : xeroxed_propaganda@hotmail.com

REDEFINE REVOLT AND ROCKNROLL

MEMBAKAR BATAS

#1

gratitudes, respects, shout-outs

Keluargaku di Gn.Batu, Mamah, Bapak, Dedy, Sari. Dan Keluarga di Rikrik.

Jali-Angga, Arif, Jean Brutal, Mun, Lomo dan semua kawan-kawan di ITB yang mencoba keluar dari neraka institusi, My Family in Harder (hardcore is dead, the spirit still remains!!!) ; Febby, Barus, Jojon, Wale, Hendra, Badick, Ramdhan, Roy, Utu, Gagan Kribo, Ivan Toha, Vampir, Cendol, Amet, Fajar, Ganjar, Martin dan tim 'Cekek Botol Wartel Melati', Dani, Emang, Behom, Garni dan Babeh di 'Jus Segar ' Dago, Toro, Aldy, Kosa, Awing, Bono, Yopie, Holi, Albert Sadrach alias Bebek, Ardi, Bimbim, Moti, Rongges, Sengsu, Raja, Lusi, Black dan kawan-kawan PRD (apa kabarnya?), My posse; Lephe-Aszi, Kiki Busuk, DJ Didiet, Conat (ari sia bisa ngojay teu nat?), Arian Sial & Robin Pup (letakan beuteung tapir...), Ayi, Tray & Mobil Derek, Irsan & Savor Of Filth, Addy Gembel & Forgotten, Sigit & Teknoshit, all of you in Kontaminasi Kapitalis (ieu band atawa arisan?), Toto-Eben & Burgerkill, Icha & The End 32, Heru & Decay, Jerry & Agent Skin, Mathieu & Watch It Fall, Zack & RATM, Wira & Undercontrol, Karib dan Cryptical Death, kembar jahanam Adhi-Udhi & Pure Saturday (geus paeh acan?), Kris-Uja, Grey (w'sup !), Dempak & semua yang di Vierti, Richard, Uki dan semua yang di Reverse, Denisa, Iweng dan surganya yang 'ga pernah jadi, Ucok 'Blup' (aing tea Marcuse, Cok!), Wi'JOY'a Kusuma, Rico pemakan babi, Faisal 'gendut', Edy kehed dan lawan.org, Hakim dan semua kawan-kawan di Malaysia, Ketu & semua di Riotic181, semua di Stress Distro, Pe'i, Navis dan YFL Malang, Adi & Stolen Vision, Daniel & Prapatan Rebel Records, semua band dan distro di Bandung...

The Media Killa :
Tigabelas zine, Subchaos zine, Against zine, Jali dan Senyum (zine ngga bermutu...), Wendy & Brainwashed zine dan bisik.com, Slug and Lettuce, Sloan & Scorpion zine, Albert dan Z-Net on-line magazine (thanks 4 the non-stop newsletters/mails), David-Iyo-Dendi & Ripple Mag, Amix & SubChaos zine, Toto/Febby & Loud'N'Freaks, Een dan kawan-kawan URBAN zine, Satu zine Bali, Callus zine Kuala Lumpur, Rebellion zine Medan, Saha & Embrace zine, Yann Boislave & International SXE Bulletin...and everyone who down with diz guerilla shoot-outs...keep writings, keep shit in print !!!

The Revolutionary Posse :
Ucup, Ikhsan dan kawan-kawan GARIS Cimahi, Ekek-Yusup dan FPP, Pam dan kolektif Kontaminasi Kapitalis, Linggo dan semua kawan-kawan PKL-nya, Teddy dan kolektif Riung Bandung, Yoppie & Kolektif Ska gila-nya, Utu-Emang dan Keras Kepala, Masroh dan kawan-kawan buruh di SBI Cimahi, Rusman-Anto dan kawan-kawan GMIP, Sherly-Kris dan kolektif becaknya, Asep, Yusuf dan 'GEBRAK', Luki dan 'FAJAR', Andreas dan kawan-kawan FKMB, Forkot, Imran & Desain Anarki, UPC, Param, ASU (Anarchist Student Union) Bandung, FAQ-U, Awing-Holli dan FPH-nya (kumaha ieu teh?), Nothing Left Collective everywhere (diskusi sampai muntah !!!), Sigit, Tony dan Taring Padi, Kangkung dan Last Palm Community Yogya, Mike dan semua kawan-kawan di AFRA- KARAT Jakarta, Gentong dan kawan-kawan Semarang, semua kawan-kawan CAP di Cilacap, Amix dan semua kolektif di Jember, Koko dan KSBK Malang (selamatkan bekantan, Ko!), Tjuan-Coki-Manyul dan Sayap Kolektif, Azi dan Uptown Hoodlumz (tha bomberz with attitude), Jacky-Aria dan XUltramilitanceX, Zelda dan Barricade Books, Black Rose Books, Freedom Press, Greg & Spiral Objective, Dedy & Stay Real Press, Perpustakaan 'Pelipur Lara', AK Press, Fernandez dan Serikat Hiphop Independen Kuba, Ali Ashy dan semua komrad di Lebanon Hiphop Unified Against Fascism, Gwan & Zimbabwe Hiphop scene, DJ Koq & Manila DJ scene, Weng dan Callus Collective Malaysia, Tax the Rich collective, Benhard & WildCat Jerman, Reko and all you anarchist travellers around the world, dan untuk semua kawan-kawan yang pernah turun, berkeringat dan berdarah dengan FAF (r.i.p)...More Power to you all !!!

and finally, My Sun, Moon and Star : Hana, I Luv U !!!

PUMP-UP-THE-VOLUME PLAYLIST

Refused- Shape Of Punk To Come
Marxman- Talkin' Loud
Candiria- Beyond Reasonable Doubt
Rage Against The Machine - Fuck The Police 7"
Morning Again - Martyr
United Smokers- Jangan Dilarang Bangsat
D.J.Muggs- Soul Assasins Presents
Cryptical Death - Fight, Existance and Survive
Himsa- Ground Breaking Ceremony
Onyx- Shut 'Em Down
Dead Prez- Let's Get Free
Soul Of Mischief 93 Til Infinity
The Roots- Illadelph Halflife
Kokoshkar- Allah Akbar Overdrive
Snapcase - Design For Automation
Chino XL - Here to Save Ya All
Arkangel - DeadMan Walking
Injected - 1,2,3...
BurgerKill / Watch It Fall / Infereal 3-Way Split
Teknoshit Electronic Revolution
Keep It United (JKT HC Comp) v/a
Intrude - s/t
Waiting Room Propaganda
His Hero Is Gone- 12 Counts Of Arson
Forgotten - Obsesi Mati
Kontaminasi Kapitalis - Demo Tape
Portishead - Dummy

Hallo semua. Selamat berjumpa di edisi nomor satu zine ini. Zine ini memang tidak tampil seperti apa yang saya harapkan. Tapi mau apa lagi, berbulan-bulan zine ini menumpuk di hardisk dan saya sudah mulai muak melihat dan melay-out nya dari hari ke hari. Jadi sudah saatnya saya 'keluarkan' juga kalau saya tidak ingin melihat layar monitor yang itu-itu juga, tulisan yang itu-itu juga.

But first of all, this is not a hardcore/punk zine, in fact this is a 'Fuck You' zine. Kalau kelihatan berpenampilan secara isi dan visual seperti zine HC ya itu cuman kebeneran saja, karena saya memang terpengaruh banyak oleh tradisi zine HC, so what? Saya terlalu malas melabelkan zine ini dengan label hardcore, karena memang saya tak ingin terjebak dalam stereotip tentang bagaimana HC itu seharusnya. Saya khawatir ternyata zine ini tidak memenuhi kriteria/kalian, para hardcore, atau siapapun yang merasa HC untuk menilainya sebagai zine HC. Jadi ya itu tadi, saya sudah berniat melenyapkan semua batas, menurut versi saya tentunya, meski saya tahu hegemoni pe'label'an ini ngga akan pernah hilang sampe kiamat, tapi ngga ada salahnya kalo saya pengen begitu. Saya mencoba untuk menghabisi semua batas yang menghegemoni pemaknaan dan menghalangi dialektika, sekaligus menjelaskan sesuatu yang bias/ngga jelas antara sesuatu yang banyak dibilang hardcore/ngga hardcore, etis/ngga etis, baias antara ujung pantat dan pangkal tai, politis-ngga politis, bahkan antara anarkis dan marxis (tapi sori Leninis dogmatis/Stalinis silahkan masuk ketempat sampah) dengan tetap dalam atmosfir HARDCORE tanpa harus dibilang HARDCORE, yeah...yeah !!!! pusing kan? oke, sudah... kalo gitu ngga us ah dibahas...

Namun meski begitu, zine ini ngga beda-beda amat dengan yang pernah ada. Standarlah, kolom- opini, artikel, review rekaman dan bacaan, profil dan interview. Jadi kalo ada yang berharap mau cari sesuatu yang berbeda bersiaplah kecewa. Ngga, ngga ada TTS, kuis berhadiah atau pin-ups/poster band, sori silahkan cari dimajalah Hai, Mumu atau majalah 'musik' lainnya (termasuk yang mau cari yang semodel LimpBizkit atau Korn disini, mangga we dipendakan...silahkan cari saja). Pada nomor satu ini saya mencoba menghadirkan interview dengan **ManLiftingBanner**, band hardcore SXE sosialis yang legendaris dari Belanda itu (yang sudah bubar dan sebagian dari mereka sekarang ada di Deadstoolpigeon, Sober Response, Seein Red dan entah apalagi saya lupa). Interview ini saya salin dari zine *No Answered*, tahun 1990 (!!!), sepuluh tahun yang lalu namun saya rasa masih relevan sampai sekarang. Kemudian ada interview dengan **Sayap Kolektif**, kolektif Anarkis dari Yogyakarta, dengan **Stolen Vision**, metal-core dari Malang, juga dengan Aszi, seorang bomber graffiti dari Bandung. Profil ? kali ini saya belum sempat menampilkan data band-band lokal banyak-banyak sehubungan dengan keterbatasan waktu dan keterlambatan band-band yang saya kontak dalam merespon surat saya (kadang band luar negeri lebih cepat mengontak daripada band dalam entah kenapa). Kali ini saya akan 'terlalu banyak' menampilkan beberapa band luar seperti **Catharsis, BoySetsFire, Consolidated** dan **The Weakerthans.**

Untuk kolom, silahkan lihat sendiri, beberapa penulis akan menjadi kolumnis tetap disini, seperti Pam dan **Kimung** misalnya, saya minta mereka menulis terus disini karena saya penggemar tulisan-tulisan mereka. Dan dalam bagian kolom ini juga saya akan mengalihbahasakan kolom-kolom bagus dari zine luar negeri untuk setiap issuenya. Kali ini **Kent McLard**, diambil dari zine HeartattacK, ia menulis masalah jaringan DIY dengan bagus sekali. Saya minta teman saya, Aszi, untuk menerjemahkannya. Untuk artikel ada beberapa yang saya pikir cukup untuk nomor satu ini. tulisan **Felix Frost** tentang penindasan di dunia modern, artikel adaptasi dari film *Freeworld*, artikel (atau serangan?) tentang ketololan abadi 'mahasiswa' (sok) reformis dan juga selewat report tentang aksi anti-WTO/IMF yang kemarin sempat jadi bahan pembicaraan (meski sedikit basi untuk dibahas sekarang) plus sedikit tribut saya untuk bubarnya band favorit saya, **Refused.**

Yang lainnya? Silahkan cek pojok Hiphop. Hiphop? Yeah... saya tan fanatik hiphop, so what?... namun (lagi-lagi) bagi yang terperangkap stereotipikal kalian tak akan menemukan apa yang seharusnya hiphop itu bagi kalian, saya tidak membangun ruang untuk Eminem, Puff Daddy atau DMX disini. Hiphop yang saya liput adalah info-info dari hiphop dunia ketiga atau pun underground rap dimanapun

Demam 'Never Mind the Bollocks' pun akhirnya menyapu dunia. Dan mainstream pun terjebak, 'Rebel Without A Cause', beberapa media mainstream melabelkannya generasi saat itu dengan segala kebingungannya. Mc Laren memang tidak se-spesifik itu memberikan jawabannya, Sex Pistols yang ia orbitkan pun pada akhirnya ia anggap gagal menjadi sebuah 'bensin dalam botol Coca-Cola yang dijadikannya molotov', dampak yang paling terlihat justru hanya di catwalk-catwalk dan majalah-majalah musik membahas betapa seronoknya mereka, tak lebih, harapan akan adanya analisa dan keingintahuan orang akan apa yang sebenarnya terjadi tak terwujud. Dan Mc. Laren sendiri akhirnya terjebak dalam usaha 'komodifikasi'-nya sendiri.

Dua dekade lebih genre 'punk' ini bermutasi, menyebar keseluruh dunia dengan segala tetek bengeknya. Secara musikal ia menginspirasi jutaan orang, masuk dalam kamus musik yang sebenarnya tak pernah dibayangkan oleh Mc Laren. Hanya sebagai genre musik belaka? Tidak juga, ia telah melahirkan sebuah fenomena 'more than music', ia pernah terlibat dalam kasus-kasus subversif dimanapun ia berada, ia pernah melahirkan perdebatan keras, menjadi musuh para orang tua, musuh para konservatif, ia pernah meludahi potret ratu dan bendera inggris, ia pernah menghajar fasisme di Eropa, melawan rezim di Rusia, ikut meruntuhkan tembok Berlin di Jerman, menjadi ancaman bagi 'komunis' di China, membantu petani Zapatista di Mexico, melempar petrol bomb pada sebuah aksi melawan lembaga internasional bernama WTO dipenghujung abad kemarin, melawan neoliberalisme dan melahirkan kultur tandingan yang memiliki jaringan autonomus yang tak pernah dibayangkan oleh seorang Mc Laren.

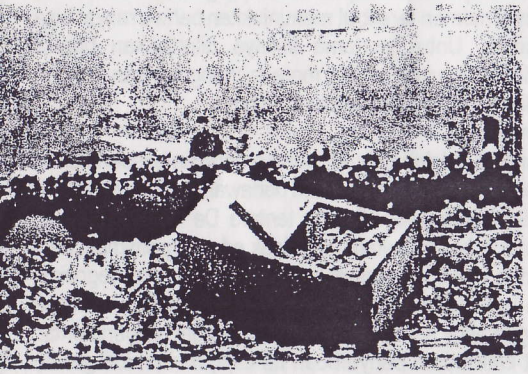

Dick Hebdige, seorang teorisi/akademisi dari Inggris pernah menulis analisanya tentang punk dalam bukunya *'Subculture'*, yang terkenal itu. Ia menarik perhatian para akademisi dan penelaah kultur di barat karena dianggap berhasil menerjemahkan 'cara membaca' subkultur lewat teori-teori akademis yang rumit-rumit itu. Meski Hebdige melihatnya dalam struktur kelas, namun ia gagal melihat punk sebagai sebuah bentuk subversi nyata, terjebak dalam kesimpulan teoritis bahwa punk adalah hanya bentuk kenakalan anak muda yang anti kultur dominan secara implisit di era kapitalisme. Ia melihat 'perang' dalam scene-scene punk hanya sebagai 'perang gerilya semiotik'.

Tidak, ia tak sesederhana itu, 'direduksi' jadi semiotik-semiotikan begitu, dan menghilangkan apa yang tak bisa dibaca oleh para akademisi; kemuakan, kemarahan, dan hasrat untuk merusak !!!. Ia pernah melahirkan Crass, Minor Threat, Dead Kennedys, The Clash, Chumbawamba, Refused, Inside Out dan ribuan band lainnya yang sempat membuktikan bahwa ini lebih dari sekedar 'musik'. Ia berganti nama dalam banyak 'judul'; mulai dari hardcore hingga crust yang sebenarnya hanya satu makna; PUNK. Menginspirasi ribuan lainnya bahkan mereka yang tak pernah melabelkan dirinya sebagai punk yang akan sangat panjang untuk didaftar. Ia mengejewantah dalam beragam wujud mulai dari imej Exploited yang 'banyak minum' hingga Jello Biafra yang 'banyak omong', mengidentikkan namanya mulai dengan sekedar hiburan (entertainment), olahraga (skateboarding dan surf misalnya) hingga aktivisme.. Ia menginspirasi generasi aktivisme baru, gerakan kiri baru yang bukan *new left* !! generasi yang lahir bukan karena sekedar membaca Marx, Lenin, Bakunin, Gramsci, Marcuse, Guavara, Debord, dan lainnya tapi juga menghujat mereka !!!

Seperti ayam dan telor, tak pernah bisa dilacak mana yang duluan, punk menemukan ideologi atau ideologi menemukan esensinya dalam sebuah bentuk bernama 'punk'. Tak pernah jelas memang apakah anarkisme mendasari kelahiran genre ini atau punk menemukan jati-dirinya dalam kultur DIY

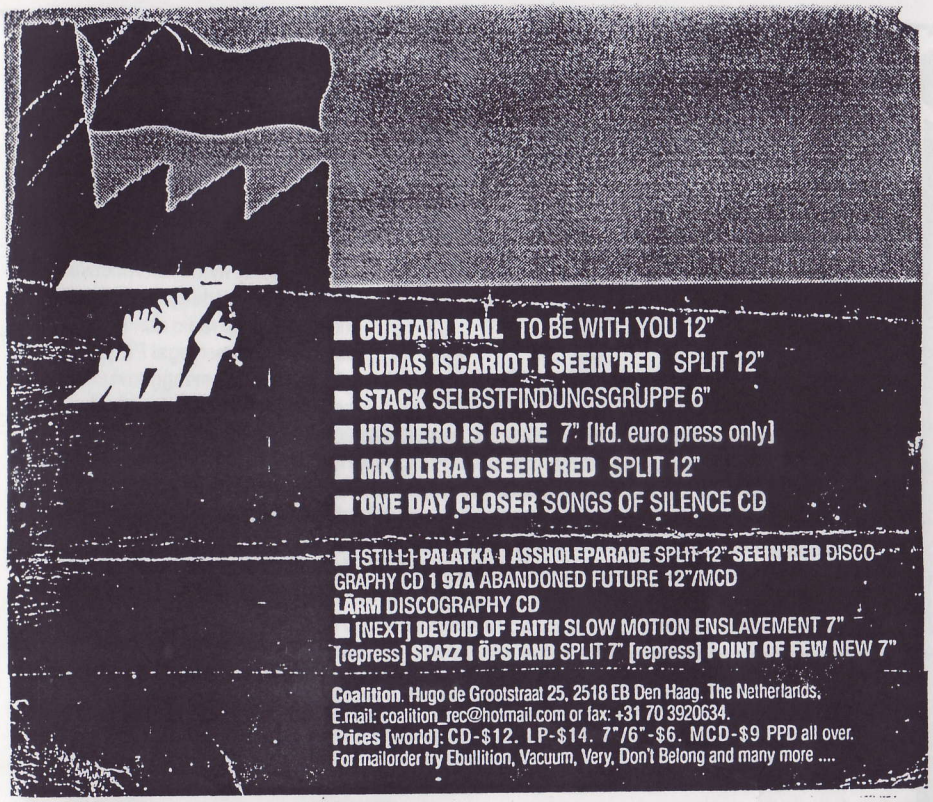

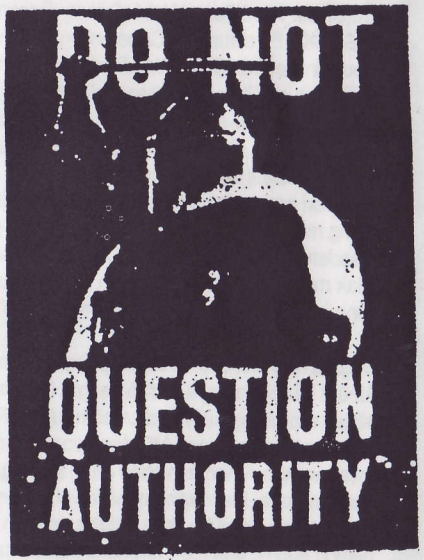

Dead Prez. Let's Get Free
Reinkarnasi Public-Enemy di akhir 90an. Lirik orisinil dan visi politik yang tidak hanya berkisar di tema 'black man stand up'. Pada awal 90-an lalu Public Enemy membuat Amerika disapu subversi dengan album-album mereka. Setiap radio dan media lainnya gagal menjegal PE yang terlalu gila dan inovatif menggunakan rap sebagai media peluncur ide-ide provokatif mereka. Dan sekarang tahun 2000, PE telah kadaluarsa. Bagi siapapun yang mencoba mencari wujud mereka dahulu dapat mencek Dead Prez. 'Album Ini' merupakan album kedua nya, meski tak sehebat Chuck D dan kawan-kawan menyapu mainstream dengan provokasi militan mereka dulu, Dead Prez berhasil merepresentasikan wujud kontroversi hiphop di 90-an dulu pada tahun ini dengan beat jeep dan lirik-lirik lagu yang pernah disebut sebagai perpaduan antara Huey Newton dan Last Poets. Konsentrasi target albumnya kali ini adalah penyerangan habis-habisan pada kultur konsumerisme kulit hitam yang semakin parah, konspirasi AmeriKKKa yang menyuplai 80 persen senjata ilegal ke dalam ghetto-ghetto Amerika sehingga membuat perang geng terus berlangsung dan, yang paling kontroversial, lirik tentang menghajar Michael Jordan yang mensponsori Nike tapi berteriak-teriak tentang kemanusiaan ketika hampir 40 persen buruh Nike di Amerika adalah kulit hitam dan hampir semua pabrik Nike ada di negara dunia ketiga yang mempekerjakan buruh dengan upah rendah dan buruh bawah umur. Shit is worse than 'Fear of Black Planet'...Check it Out !

Ice Cube. War&Peace Vol.1. Priority Records
IT SUCKS !!!, album Ice Cube paling terakhir dan juga paling buruk. Jika ada yang membayangkan album ini seperti 'Death Certificate' atau 'AmeriKKKa's Most Wanted' bersiaplah kecewa. Entah apa maunya tuan O'Shea Jackson ini, tema gangsta-politicism nya berubah menjadi lirik-lirik 'mana-bondon-gue', 'ku-aing-dipaehan-mun-maneh-macem-macem','lebih-baik-jadi-germo-daripada-malarat' dan tema klise dia :'saya-mimpi-buruk-setiap-orang-tua'. Yeah, that pimp -playaz shit sucks!!! Mending kalau dengan flow rap yang baru, tapi ini? waduuuhh.....Dalam lagu 'Ghetto Vet' ia mencoba memberi peringatan bahwa dia veteran dalam hiphop, so what? Terus kenapa? Berharap setiap orang menghargai lirik baru nya yang lahir gara-gara gagal cari tema dimana orang sudah lelah mendengar politik militannya Chuck D? Owww...puntan weee. Penampilan Korn dalam album ini pun tidak merubah apa-apa, bahkan memperburuk keadaan, begitu juga penampilan dia di album Korn yang juga terlalu biasa saja. No more Mr. Wicked....!

Disposable Heroes Of Hiphoprisy - Hypocrisy is the Greatest Luxury
Album ini sebenarnya sudah sangat lama sekali, namun banyak dilupakan orang. Tercatat sebagai album rap paling subversif setelah album Public Enemy terakhir, album ini sudah jadi hiphop klasik. Berangotakan seorang MC dan seorang produser musik a.k.a DJ, Michael Franti dan Rono Tse menawarkan Amerika hiphop dengan gergaji mesin untuk memotong moncong tank baja angkatan darat mereka. Mengkontaminasi hiphop Amerika dengan jeep beat eksperimental dan lirik yang dapat diakses dan didedikasikan untuk siapapun yang terjun dalam aktivisme meruntuhkan kemunafikan patung liberty, dan menggantung paman sam, Amerika. Cek saja lagu titel album mereka, kemudian 'Water Pistol Man' dan lagu Dead Kennedy yang di re-mix jadi lagu rap 'Holiday In Cambodia'. Sayang grup ini hanya menghasilkan 2 LP dan sekarang sudah bubar. Michael Franti sekarang membentuk grup hiphop crossover baru, Spearhead.

Redefine Revolt And Rock'n'Roll !!!

Sebuah momen memang sudah sepatutnya tidak dinilai hanya dari apa yang terjadi saat itu namun juga dari konsekuensi yang ada setelahnya.

Hari ini saya pulang dari sebuah acara pemutaran film, di ITB, sebuah film dokumentasi pembrontakan Paris di bulan Mei tahun 1968, sebuah revolusi yang dimotori pelajar dan mahasiswa yang merambat ke segala penjuru sektor pemogokan termasuk buruh dan pekerja lainnya. Sebuah revolusi yang disimpulkan, pada diskusi setelah pemutaran film tersebut, sebagai revolusi gagal, (menurut forum) dengan beragam analisa, mulai dari lemahnya aliansi mahasiswa-buruh, kekuatan borjuis yang mendukung pemilu, hingga tidak adanya partai pelopor, yahh...kita hanya bisa menganalisa.

Namun berbagai komentar apapun mengenai pemberontakan 68 tak mengubah pandangan saya bahwa Paris 68, adalah revolusi paling sukses, yang pernah ada sejak Partai Bolshevik mengkhianati kelas pekerja pada tahun 1917. Ya, Revolusi Rusia, sebuah revolusi yang lebih gagal dari Paris 68 karena melahirkan salah satu tiran yang paling haus darah di muka bumi ini. Bagi saya, baik itu Paris 68 ataupun Komune Paris tahun 1817 merupakan sebuah 'keberhasilan'. Mereka merupakan festival terbesar pada abadnya. Keduanya menunjukkan ide bagaimana mengorganisir perlawanan dan kehidupan masyarakat ini tanpa pemimpin. Terutama Komune Paris, dimana pada saat itu ide 'perlunya pemimpin' secara universal masih diterima orang banyak, menghegemoni, baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam pergerakan. Dan untuk pertama kalinya momen tersebut menunjukkan bahwa rakyat bisa berbuat sesuatu. Untuk pertama kalinya ditunjukkan bahwa perubahan dapat diwujudkan jika mereka menginginkan, jangan menunggu elit atau ilusi 'kepemimpinan' lainnya.

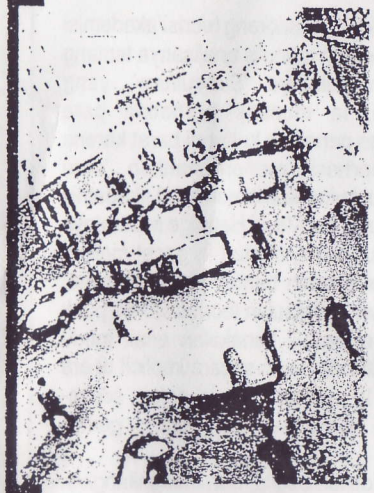

Dan Paris 68?

Paris 68 adalah sebuah pemberontakan eksperimental yang fenomenal. Pernah dengar kisah perlawanan dibasis terakhir Universitas Souborne yang diserbu tentara De Gaulle? Hmm... sangat rock n roll, kesepakatan akan tidak adanya pemimpin bagi mereka, menghormati keputusan kolektif, menghindari negosiasi dan individu-individu yang ada sepakat untuk saling menjaga sampai orang terakhir adalah sesuatu yang sangat eksperimental, bukan dilihat ketika saat penyerbuan itu saja, namun ide gila itu telah mereka 'konsep' sedemikian rupa, sebagai hasil dialektika mereka melihat sejarah, katanya!!! Whoaaaa..., bisa dibayangkan betapa 'menyebalkan' mereka' sampai-sampai para pemimpin komite buruh (elitis tentunya) kesal karena kelakuan mereka yang 'anti-vanguard'. Ya, tak ada kisah revolusi yang 'se-rock n roll' Paris 68, mulai dari konsep sampai barikade, molotov dan bahkan 'penampilan', haha... Pernah lihat potret seorang gerilyawan kota yang melempar petrol bomb dengan memakai kaos The Doors? Saya tak heran lagi sekarang mengapa Refused sering berdandan *retro* 60-an diatas panggung dan berteriak dalam lagu mereka *"Rewoke The Spirit Of 68 !!!"*

Namun yang paling membuat saya penasaran dengan Pemberontakan 68 itu adalah cerita tentang hubungan pemberontakan tersebut dengan seorang seniman gila bernama Malcom Mc Laren. Cerita tentang bagaimana ia terinspirasi oleh ide-ide subversif 68 dan membawanya ke musik, mengkontaminasi kultur. Bersama kawan seorang 'seniman' juga, Jamie Reid ia kembali ke inggris dan mengajak beberapa pemabuk untuk bekerja sama mengubur kata "rock-n-roll" dan memberi maknanya suatu nama baru. Sebuah usaha 'eksperimental' juga yang akhirnya membawa dunia pada apa yang ingin dihadirkannya; sebuah pemberontakan. Mengajak seluruh dunia memikirkan apa penyebabnya.

The Weakerthans

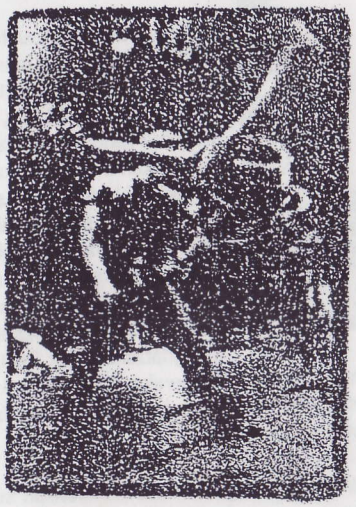

The Weakerthans menulis dan memainkan musik hanya dengan gitar, drum dan vokal. Mereka secara kritis di kenal sebagai band yang sulit untuk dikategorisasi sehubungan dengan kuat dan beragamnya *style* yang mereka bawakan, melintasi batas-batas karakterisasi yang ada pada *genre-genre* yang sudah ada sebelumnya. Ia dapat saja disebut punk atau alternative atau rock tapi nampaknya pelabelan akan menyempitkan makna yang terlalu kaya pada musik dan lirik mereka karena, ya itu tadi; terlalu beragam corak yang ada pada musik mereka. "Kami hanya menulis lagu atas apa yang kami ketahui; lagu yang merefleksikan tempat dimana kami berasal, secara musikal dan secara geografis, tempat kami tinggal, dan menggabungkan visi dan bentuk perlawanan individuu-individu yang ada di band ini dengan berbagai cara", ujar John Samson, sang penulis lirik menjelaskan.

Terdiri dari Stephen Carroll (gitar, backing vocals), John K. Samson (gitar, lead vocals), John Sutton (backing vocals), and Jason Tait (drums, saw, dll.), The Weakerthans mulai bermain sebagai band pada tahun 1997 di Winnipeg, Canada. Denut pertama mereka, Fallow dinobatkan sebagai salah satu album terbaik oleh CBC radio lokal Kanada, oleh majalah Perimeter dan mendapat respon positif di scene Amerika dan Kanada. Kemudian album kedua mereka, Left and Leaving, yang dirilis oleh G7 Welcoming Committee Records (Kanada) and Sub City Records (USA) pada July 25, 2000, disambut dengan antusias, terdiri dari 12 lagu yang beragam corak mulai dari punk hingga lagu-lagu bernuansa *lullaby* yang nyerempet emo khas mereka. Namun secara keseluruhan album ini melanjutkan tradisi mereka mencampurkan "apa yang mereka ketahui" ; punk, rock, country, folk, bahkan hingga hymne-hymne serikat pekerja seperti yang pernah dimainkan oleh anarkis legendaris, Joe Hill.

Dan lirik? John Samson, yang merupakan juga bassis dari band melodicore politis, Propaghandi, memvisualisasikan isu-isu seperti keterasingan, harapan dan usaha survival dalam masyarakat yang membenarkan ketidakadilan dan komodifikasi budaya dan penuh muslihat ini. Check album baru mereka di situs G7 Welcoming Committee Records, *download* seperti biasa...

CONTRASCIENCE ZINE
HALF-MAST RECORDS

Out now! ***Contrascience zine #6*** 64 pages, featuring: U.S. Crime & the Prison Boom, An Account of Prison Life, Life on Jury Duty, Seeing Cuba First-Hand, Interviews with Punk Teachers, The '34 Truckers Strike, The Myth of Woodrow Wilson, Clearcutting America, The U.S. Arming the World, and much more. $3ppd. N. Amer., extra elsewhere.

c/a "Limited Options... Sold as Noble Endeavors"
10" w/ Contrascience #5.5.
44 pgs., a benefit for the Central Committee for Conscientious Objectors & The Resource Center of the Americas. The zine has interviews with the 2 benefit causes and articles on the choices we are given in life, the attack on the middle class & the poor by those in power, the truth about recruiting tactics of the U.S. military & band pages. The 10" features: Mk-Ultra, Man Afraid, Q-Factor, Dillinger 4, Those Unknown, The Strike, Pressgang, Thenceforward, Swallowing Shit, & Deadstoolpigeon. $7ppd. N. America, extra elsewhere.

Man Afraid- "Those Disenchanted" 7" The final amazing release from the influential upper mid-west h.c. band that ended much too early. Blazing melodic hardcore that falls somewhere between Born Against and Jawbreaker with intelligent and politically aware lyrics. These guys are *missed*. $3ppd. N. Amer.

Trades and distributors wanted. US cash, money order, or check to Bryan Alft only! balft@isd.net

P.O. Box 8344 ★ Minneapolis, MN ★ 55408-0344 U.S.A.

You be Dropped !!!

The Most -Prolific Political Dance Album !!!
Combining Hiphop, Jazz, Techno, Blues, Rock with Provocative Lyrical Assault

Out Now On;

G-7 WELCOMING COMMITTEE
RECORDS
Box 3-905 Corydon Ave
Winnipeg mb R3M 3S3 Canada
g-7@g-zone.org
www.g-7.g-zone.org

G7 WELCOMING COMMITTEE RECORDS

An activist record label striving for social change

profit

consolidated

Dalam dunia yang semakin sempit terpatok-patok ini kita semua selalu berfikir bahwa setiap pekerjaan memiliki definisi sendiri dalam ruang kerjanya masing-masing, kita terpaku dan tertipu bahwa setiap definisi tadi tak memiliki hubungan masing-masing dan berjalan sendiri-sendiri. Adalah hal yang sangat membingungkan bagi kita semua untuk melihat sesuatu yang kontradiktif dengan logika 'spesialisasi' yang selama ini kita miliki.

Dan kita dapat mengambil banyak contoh sebagai penolakan terhadap logika tadi dan, terbentuk tahun 1988 lampau, Consolidated merupakan salah satu kolektif yang membingungkan dalam hal membedakan mereka yang aktivis yang bermain musik atau musisi yang merupakan aktivis yang super-militan. Mark Pistel dan Phil Steir selama lebih dari satu dekade merilis puluhan album dan tur berjuta mil mempromosikan 'tandingan' dari ketidakadilan dunia ini lewat musik.

Secara musikal Consolidated melakukan revolusi secara horizontal dengan menembus spektrum musik mulai dari rock, hiphop, punk, jazz, techno, 'noise' dan bahkan blues. Secara tematik dan lirikal mereka mempertahankan konsep awal mereka dalam konsistensinya dengan mengeksplorasi, mencari hubungan/keterkaitan antara beragam bentuk penindasan dan mempertahankan prinsip mereka dalam mencari bentuk model revolusi baru dlam era yang baru ini. *"The Personal Is Political And Personal Is Political"* adalah kalimat mereka yang terkenal yang sempat menjadi titel salah satu rilisan mereka. Dan begitulah adanya memang.

Selain aktif dalam komunitas mereka, lingkungan mereka, Consolidated juga terkenal sebagai salah satu grup musik yang paling sering bermain untuk konser-konser dan album-album benefit. Bermarkas di Oregon, masing-masing snggota grup ini aktif dalam beragam kolektif dan organisasi seperti Portland Women's Crisis Line dan The Sexual Exploitation Project (beberapa anggota/line-up mereka terakhir adalah wanita) juga dalam organisasi anarkis radikal seperti Food Not Bombs dan Thoughts Over Voice.

Yang paling menarik dari konser-konser mereka adalah ketika mereka selalu membuat debat terbuka ditengah-tengah penampilan mereka, ditengah-tengah lagu-lagu mereka dan menwarkan dialog dengan publik (baca penonton konser) mereka. "Tak ada bintang, tak ada fans bagi kami, kita semua sama oleh karena itu kami akan terus mempromosikan pelenyapan barikade diantara keduanya" begitulah tutur Sherburnes, vokalis mereka. Untuk panggung mereka selalu menembah personil mengingat betapa kayanya warna musik mereka namun untuk drum dan bass posisi terakhir telah 'permanen', dipegang Todd Bryeton dan Michael Dunne.

Album terakhir mereka dirilis tahun 1999 bertitel "_____". Dirilis dibawah label G7 Welcomming Committee yang legendaris itu. Album ini mendapat kritikan bagus dari para kritikus/media karena telah berhasil mendobrak stagnansi dan stereotipikal namun sukses tetap berada dalam jalur 'bukan eksperimental'. Media hiphop *Rapsource* misalnya, merupakan majalah yang terkenal 'ortodok' dalam scene hiphop namun memberikan review 'luarbiasa' untuk album ini. Cek saja ke website G7 atau langsung kirim order ke alamat mereka, mumpung sekarang ada bonus gratis buku tebal 1001 alasan mengapa tidak membeli 'Reebok'. Cool musik that hot enough to set this the cold world on fire. Yeah.....

"Capitalism has made the musician a businessman who sells emotions and creativity to people who don't realize they have creativity of their own"
-Brian, Catharsis

Catharsis adalah sebuah kolektif dari beberapa musisi (kata ganti bagi mereka sendiri yang menolak disebut band). Dan bagian dari kolektif 'anarkis' (meski mereka tidak menyebut mereka demikian) Crimethinc yang berbasis di Atlanta, AS. Catharsis merupakan keistimewaan dalam hardcore yang berarti jika kalian mendengar musik dan pesan mereka, kalian akan mendengarkan ketidaklaziman didalam nya dan akan mulai berkata 'ini hardcore ??' secara musikal mungkin akan kalian temukan begitu banyak metal didalamnya. Ini sempat membuat Goodlife, sebuah label Swedia yang banyak merilis kembali album-album hardcore metallic, merilis 7" pertama mereka, Samsara. Beberapa ribu kopi habis dalam sekejap, namun Brian, sang vokalis juga editor fanzine HC Inside Front, mengatakan bahwa mereka juga yang membantu Goodlife dalam 'menghabiskan' stok Samsara dengan membagi-bagikannya ke setiap orang yang mereka temui di show-show mereka, Lho? ...."*ya, karena Goodlife tidak mengikutsertakan lirik kami kedalam rekaman tersebut, dan rekaman tanpa lirik dan penjelasan adalah sampah, dan itulah dia mengapa kami perlakukan sebagai sesuatu yang gratis juga."* Tuturnya.

Catharsis adalah kolektif musisi, yang mencoba memberikan 'suara' pada hardcore untuk dapat berbicara dan memberi arti baru pada setiap scene hardcore/punk dalam sebuah era dimana segala sesuatu 'yang padat mencair diudara', segala sesuatu berhubungan, mudah diakses, mudah didapat namun tak memiliki makna. Komodifikasi adalah target perlawanan mereka, dan basis terakhir adalah masing-masing tubuh mereka. Bersama beberapa band lain seperti Gehenna dan Trial, Catharsis membentuk CrimethInc. Sebuah kolektif yang terdiri dari beberapa buruh dan eks-buruh yang mempublikasikan fanzine terbaik yang pernah ada di HC scene dan juga buku-buku/literatur yang mereka pikir layak dibaca oleh kawan-kawan lainnya di scene ini. Mereka juga membantu band-band lain untuk dapat berkembang, band-band lain yang memiliki sesuatu untuk dikatakan yang lebih daripada sekedar "unity, respect dan straightedge".

Adalah sesuatu yang mengesankan ketika saya membaca sebuah statement mereka yang salah satu kalimatnya berbunyi; "kami tidak ingin menyatakan diri kami bahwa kami berbeda dengan kalian. Kami tidak ingin menyatakan bahwa kami memiliki kekuatan, kreativitas yang tidak dimiliki oleh kalian juga yang karenanya kalian menjadi harus datang kepada kami untuk membeli kreativitas dan emosi kami yang tidak kalian miliki. Kami tidak tertarik untuk merubah emosi kami menjadi sebuah produk musikal yang dapat kalian 'beli' untuk sekedar hiburan atau sejenisnya"

We all stand to gain from considering and
discussing our lives and our world.
Because we are not content with the world we live in,
we are not willing to just make music and keep silent.

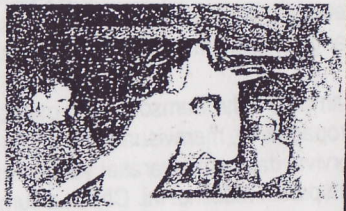

Dan Chatarsis pun menjalani hardcore sebagai katarsis, sebagai media pelampiasan atas kemuakan didunia ini dengan membuat sebuah 'pelarian' membuat jalan alternatif sendiri, membuat makna counter-culture berarti.

Album mereka terakhir berjudul *'Passion'* telah beredar, jika kalian akan mendistribusinya atau sekedar trading bisa kontak mereka langsung di;

CrimethInc. Liberation Front
2695 Rangewood Drive
Atlanta, GA 30345 U.S.A.

Tribut Untuk Sebuah Kematian

Rather be dead than alive by your opperssion
Rather be dead than alive by your tradition
Rather be dead than alive by your design
-Refused, Rather Be Dead

'Mati' dapat diartikan sebagai batas kompromi, batas penerimaan akan sesuatu. Rather Be Dead, lebih baik mati, Refused menamai singel dari album legendaris mereka *'Songs to Fan the Flames of Discontent'* beberapa tahun lalu. Namun Refused tidak mati hari itu, bahkan mengakhiri lagu tadi dengan kalimat menggantung; *"...but I rather be alive...(fighting)"* , maka lahirlah beberapa tahun kemudian album itu...yang terakhir kalinya menunjukkan bahwa batas kompromi mereka telah terlampaui, lepas dari beribu alasan mereka, sudah merasa bahwa 'lebih baik mati daripada hidup dengan tradisi yang ditransmisi dari masa lalu', lebih baik mati, bubar, daripada merasa terasing dengan apa yang mereka lakukan.

I got the bone to pick with capitalism and few to break
grab us by the throat and shake the lie away
human life is not commodity, statistics or
something to make believe...

Keterasingan (yap, teorinya bapak jenggot itu yang dia sadari dari Feuerbach) bukan komoditas, bukan sebuah figur ataupun statistik namun sebuah alat nyata dari sebuah penindasan. Kekecewaan mereka lahir ketika menemukan diri mereka terasing dari apa yang mereka lakukan, tiga album terakhir yang (menurut mereka) tak bermakna apa-apa. Terjebak dalam sebuah jalan buntu setelah menemukan konsep pemberontakan mereka hanyalah sebuah bagian saja dari sebuah 'komoditas' dalam sebuah ruang kapitalistik, tak lebih. Menemukan diri mereka terasing, lelah berjalan pulang dengan kepala tertunduk setelah kreativitas dan kultur terkomodifikasi, tercuri sebagai efek dari dampak kapitalisme. Dan tak ada yang dapat mereka lakukan kecuali mati.

Refused adalah sebuah band swedia, sebuah band 'hardcore' yang malang-melintang selama 7 tahun lamanya. Dengan 4 LP, puluhan single dan ratusan shows, Refused adalah sebuah fenomena. Bukan hanya pernah dinominasikan sebagai peraih 'grammy' di Swedia sana namun Dennis dkk ini juga merupakan target dari para polisi rahasia (sebut saja intel) Swedia. Dan band ini mendeklarasikan 'R.I.P' mereka beberapa bulan setelah peluncuran manifesto terakhir mereka, yang spektakuler itu, 'Shape of Punk to Come'. Setelah album ini memang dirilis E.P. "New Noise Theology' namun itupun disertakan dengan tulisan terakhir Dennis dkk., *'Refused Is Fucking Dead'*.

Menyelami 'Shape of Punk to Come' adalah menyelami sebuah pemberontakan, album paling fenomenal yang pernah Refused buat. Terlebih bagi yang mendengar singel mereka terlebih dahulu dari album ini, *'Liberation Frequency'*, tak ada sound gitar 'hardcore' yang kita bayangkan dengan imej lagu *'Rather be Dead'* atau *'Coup de e-tat'*, tak ada beat menghentak, tak ada vokal Dennis yang kerasukan pada awal lagunya...

Meski mereka menolak pengulangan yang hanya menghambat proses kreasi, meski mereka mengekspansi segala kemungkinan menciptakan 'revolusi-revolusi' bahkan dalam satu nada dan beat sekalipun semuanya tak cukup. Meski mereka meyakini album ini merepresentasikan sikap 'pemberontakan' mereka lebih dari album-album mereka terdahulu mereka memilih untuk bubar.

> *"Kemenangan bukan segalanya namun dalam masyarakat kompetitif kita yang sangat elitis hal itu menjadi segalanya, kue beras untuk rakyat dan caviar untuk para pemimpin yang membangun dunia kita dikelilingi mesin, uang dan materi. Kita ditinggalkan diluar rencana itu. Tujuan kita ditentukan oleh para industri mobil dan boss-boss pabrik. Keterasingan bukan sebuah komoditi, figur ataupun statistik, ia merupakan alat nyata sebuah penindasan, mereka adalah mesin yang harus dihentikan apapun resikonya"* - **Worm of the Senses**

mengawali sebuah nihilisme baru dengan tangan tetap terkepal, "Shape..." adalah sebuah kolase musikal

Interview

kesalahan tolol yang pernah dibuat, padahal menurut saya itu adalah ketololan dalam ego keduanya yang memang ogah dan malas berdialektika, gimana pendapat kalian dan bisa kalian jelasin ngga akar konflik antara anarkis dan para marxis-leninis ini....

Bagi saya sendiri tidak ada salahnya menjadi seorang utopis utopisme atau visi masa depan merupakan hasil dialektika dari berbagai pengalaman kita. Yang celaka kalau orang menjadi dogmatis mengenai utopisme nya tersebut. Istilahnya kalau kita ingin membangun masyarakat baru kita harus mengetahui apa yang akan dibangun dan pandangan ke depan ini adalah sebuah utopi. Visi atau utopi itu sendiri akan berubah-ubah sesuai dengan pengalaman-pengalaman baru yang kita alami kita akan terus berdialektika. Anarkisme sendiri merupakan suatu ideologi yang telah mengalami banyak perubahan akibat dialektika-dialektika para pemikirnya. Mungkin kita masih dapat menerima sebagian pemikiran Proudhon, Bakunin, Kropotkin, Emma Goldman dlsb tetapi kita juga harus membuang hal-hal yang sudah tidak relevan dari para anarkis klasik tersebut. Kita tidak mentuhankan tokoh setiap orang mempunyai kontribusi pada zamannya dan itu saja! Ada banyak pemikir anarkis kontemporer yang melakukan kritikan terhadap teori-teori klasik, misalnya saja, Murray Bookchin, Colins Ward, Graham Purchase dan tentunya Noam Chomsky mereka ini telah memperbarui utopisme anarkis berdasarkan pengalaman-pengalaman kontemporer.

Saya rasa teori ML mengenai kediktatoran proletar yang akan "melenyap" itu merupakan suatu utopi yang mungkin sebelum 1917 cukup sah, meskipun Bakunin telah memprekdiksikannya (melalui analisanya mengenai kekuasaan) sebagai mimpi buruk sosialisme, yaitu timbulnya birokrasi merah yang despotis . Tetapi setelah kita menyaksikan kebangkrutan kaum birokrasi merah di rusia, cina, eropa timur dan kuba, seharusnyalah ada suatu dialektika dan kajian ulang teori-teori sosialisme ilmiah tersebut (jadi masih bisa disebut ilmiah - kalau tidak ada kajian ulang maka akan menjadi kepercayaan). Apakah kemudian mereka harus terus menerus memberi alasan bahwa kesalahan subyektif pelaku jangan dijadikan pembenaran untuk merubah teori-teori besar. Sebenarnya sebagaian dari bekas kaum ML sendiri ada yang sudah berpindah haluan misalnya sekarang kita lihat keberadaan libertarian marksis, Council Communist, marksis otonomus yang merupakan saudara dekat anarkis. Mereka ini adalah marksis yang menjauhi prinsip sentralisme demokrasi yang jelas hanya menghasilkan sentralisme kekuasaan dan pendistribusian merata ketertindasan kepada mayoritas rakyat.

Di lain sisi kita juga harus mengakui kegagalan anarkis di Spanyol, Komune Paris dlsb mempetahankan tatanan masyarakat anarkis yang telah dibangun. Dan kita tidak perlu terpaut dengan romantisme masa lalu. Yang penting sekarang adalah mencari pelajaran dari kegagalan-kegagalan tersebut dan menemukan format-format baru perlawanan.

Yang penting bagi saya jika tidak ada relevansinya, saya cenderung tidak mau meruncingkan permasalahan dan membuat polarisasi antara satu ideologi dengan ideologi yang lainnya, terutama jika polarisasi didasarkan pada sentimen-sentimen konyol yang arahnya hanya membangun sektarianisme.

Satu hal lagi, saya melihat bahwa teori marks sangat kuat dengan analisa/metode berpikir tetapi jarang memberikan solusi mengenai masyarakat alternatif. Sedangkan anarkis dan ekologis banyak memberikan solusi mengenai masyarakat alternatif; baca misalnya karyakarya Rudolf Rocker, Peter Kropotkin, Colins Ward, Murray Bookchin, Graham Purchase.

Ok, saya bukan fence-walker, tapi saya melihat fenomena seperti Revolusi Spanyol dimana anarkis dan sosialis bersama-sama membangun ketika terjadi civil-war, dan bahkan kalo kita mau melihat gerakan Zapatista di Mexico diklaim oleh keduanya, yang anarkis bilang itugerakan anarkis, yang sosialis juga apalagi... gimana...????

Saya cukup yakin bahwa kondisi-kondisi di masa depan memungkinkan lebih banyak kerjasama antar elemen dari berbagai ideologi baik yang kiri maupun kanan itu tidak ada masalah selama ada platform bersama. Yang penting keberpihakan kita kepada rakyat .

Mungkin kita memang harus belajar banyak dari gerakan Zapatista dan aliansi sejenis. Saya tidak mengklaim Zapatista itu anarkis atau apapun, tetapi melihatnya sebagai kenyataan mengenai sebuah keberhasilan yang harus benar-benar dipelajari. Kita disini tidak untuk membela ideologi/simbol/tuhan/tokoh tertentu kita hanya membela mereka secara proporsional. Tetapi kita lebih tertarik mencari yang terbaik yang dapat ditemukan. Saya sendiri lebih menghargai seorang marksis yang mau memperdebatkan konsepnya secara rasional dan terlibat aktif dalam gerakan nyata ketimbang seorang yang mengklaim dirinya anarkis tetapi kerjanya hanya nongkrong-nongkrong dan tidak mau maju dalam pemikirannya (belajar) dan ini sering berlaku dalam kehidupan saya sehari-hari.

neo-liberalisme disepakati sebagai era baru yang kita masuki (baru disadari??), ketika semua orang meributkan pemerintah seharusnya tidak menerima hutang baru, pemerintah seharusnya begini, harusnya begitu. Maka apa yang menurut kalian harus dilakukan lewat kacamata seseorang yang bahkan tak mengakui punya pemerintah, tak mengakui 'diperintah' ; dalam sebuah batas dan otoritas bernamanegara.....

Gerakan kiri sendiri sebenarnya mempunyai beberapa isu yang dapat digarap bersama pada saat ini salah satunya adalah neo liberalisme. Mungkin kalau sekedar anti sesuatu sangat sulit bagi kita untuk menarik simpati rakyat. Idealnya tentu pembangunan fron kiri yang mampu menyusun program anti imperialisme yang substantif yang dapat diterima rakyat.

8.partipatoris dalam organ anarkis kadang jadi pembenaran bagi yang liberal berbuat seenaknya, tapi dengan disiplin kadang akan terasa tai kucing juga, gimana idealnya menurut kalian, apalagi di sini dimana kesadaran kelas sangat terilusi...

Displin dibutuhkan dalam perlawanan. Tentunya tingkat kedisplinan ditentukan melalui kesepakatan kolektif,akal sehat dan rasionalitas. Bentuk-bentuk displin yang tidak dapat dirasionalkan dan tidak dapat diterima akal sehat tentu saja harus kita tolak.

diluar negeri sedang ada aksi menentang globo injustice dalam hal ini yang kena sekrang adalah IMF, gimana dengan kita sendiri yang jelas jelas dirugikan badan dunia kapitalistik ini? apa yang perlu dilakukan?
Mengkampanyekan kelaknatan kapitlaisme global seluas-luasnya. Bangun dan perluaskan jaringan informasi anti imperialis/kapitalis. Bangun fron-fron anti imperialis sebagai wadah perlawanan.

dalam sebuah diskusi di bdg, anarkisme memiliki hubungan erat dengan kultur HC/punk, bisa dijelaskan mungkin kedekatannya seperti apa?, dalam counter-culturenyakah?
Saya tidak begitu mengetahui hal yang satu ini. Gerakan anarkis sendiri banyak dirugikan dan diuntungkan dengan kedekatannya dengan kultur punk. Dari punk terlahir aktivis-aktivis anarkis. Namun di sisi lain banyak/mayoritas punk tidak bisa keluar dari tahapan "anarkis sebagai bentuk simbolisasi semata" dan tidak mau terlibat aktif dalam gerakan nyata. Banyak punk juga terperangkap ke dalam ide bahwa perlawanan mereka cukup sebatas pembuatan lagu yang bersifat memberontak dan tidak perlu aktif dalam gerakan. Ini dialami oleh kawan-kawan punk yang merasa bahwa bermusik lebih penting daripada membentuk organ perlawanan yang rapih. Padahal organisasi adalah unsur perlawanan yang paling penting dan

SHAPE OF PUNK TO COME

Tribut untuk sebuah kematian

'PROTEST SONGS '68' ;

I breathe in and I create - rewoke the spirit of '68
fresh meaning to torn ideas-lets bring lie to old cliches
punch a hole in tradition- yeah,
lets listen to the new songs of discontent
the chords and the movement.
I breathe out and I scream-rewoke Malatesta's dream
fixed dogmas cant subtitute creative action and thoughts

punk

The party progr m The party program The p rty
The party progra The party program The party
The party program The party program The party
The party program The party program The party
The party program The party program The party
The party program The party program The party
The party program The party progarm The party

self-defense turns into the offense

MAHASISWA ADALAH ASSHOLE

Ya, tulisan ini adalah tulisan penyerangan. Dan siapapun yang merasa bahwa dirinya tersinggung merupakan pengakuan otomatis bahwa dirinya memang ASSHOLE, lubang pantat. Tak pantas memang saya berbicara seperti ini, namun setelah pembicaraan terakhir saya dengan seorang 'aktivis kampus' di Bandung, kota saya, saya merasa membicarakan sesuatu yang sangat menyampah tentang mahasiswa adalah sesuatu yang sangat wajar, karena mahasiswa ternyata memang 'lubang pantat'.

Mahasiswa adalah panggilan kebanggaan, sebuah fase yang konon dapat melambangkan sebuah 'tanggung jawab moral' seorang pelajar atas masyarakat dimana ia tinggal. Mahasiswa, dalam mitos masyarakat kita, sejak jaman Budi Utomo, tahun 60-an, dan terlebih sejak 98 lalu merupakan kata ajaib yang bisa mengundang penghormatan orang lain atas seseorang yang menamakan dirinya dengan istilah tadi. Namun dari situ juga mahasiswa pun bisa berarti tolol, goblok dan idiot, dengan alasan yang sama. Dan itulah yang terjadi, itulah fenomena yang bisa kalian lihat disekeliling kalian kalau kalian tak percaya.

Agen perubahan, diakui atau tidak oleh mereka sendiri, mahasiswa memang sangat bangga dengan label itu. Fakta berbicara, lepas dari ketololan mereka, pelatuk proses perubahan ditarik oleh mahasiswa. Maklum mereka kalangan yang paling banyak makan 'pendidikan'. Budi Utomo mengorganisir dirinya sebagai gerakan intelektual yang dapat menjadi ancaman pemerintah kolonial, mahasiswa 60-an (terlepas dari kegoblokan mereka, sekali lagi, atas ketidakmampuan membaca politik elit yang menunggangi mereka) merupakan sebuah pergerakan massif. Dan begitu pula pergerakan mahasiswa pada tahun 70, 80-an hingga yang terakhir peristiwa peruntuhan rezim Suharto pada tahun 98. Ia selalu menjadi pemicu. Ia selalu menjadi awal dan berhenti disana.

Ya, salah satu kemuakan atas 'gerakan mahasiswa' adalah mitos bahwa mereka adalah agen moral !!! wow..., mitos Gerakan Moral ini lah yang membuat kita berkali-kali membaca gerakan mahasiswa kembali pada hakekatnya; 'gerakan lubang pantat'. Dalam catatannya, Soe Hok Gie seorang mahasiswa yang aktif dalam pergerakan di akhir 60-an, melukiskan bahwa mahasiswa itu seolah seorang 'koboi'. Datang kesuatu kota dimana ada bandit datang merampok, menumpas bandit tersebut dan kemudian sebelum penduduk kota memberi penghargaan dan memuji-mujinya, sang koboi telah lenyap, pergi. Katanya koboi tak memerlukan penghargaan, ia hanya sebuah lambang moral menumpas kejahatan, bukan kendaraan yang bisa ditunggangi elit politik menuju kekuasaan. OK, tepuk tangan kawan-kawan. Betapa tololnya mereka tanpa mereka sadari, jadi koboi atau tidak, sejarah membuktikan bahwa pergerakan mereka ditunggangi elit politik. sebagian menjadi 'elit', duduk dalam parlemen dan sisanya yang tidak terjebak (dengan siasat 'koboi' tadi tentunya, keluar permainan politik elit) tapi mereka justru elit itu sendiri, mengisolasi diri sok ekslusif, merasa dirinya berbeda dengan masyarakat lainnya. Dengan mencap gerakan mereka gerakan moral mahasiswa sebenarnya juga melecehkan yang lainnya yang terus berlangsung pasca Suharto jatuh dan bikin rusuh terus sebagai gerakan tal bermoral. Dasar moralis, silahkan makan moral kalian itu.

Dan mitos ini berlangsung sampai sekarang !!!, pergerakan mahasiswa pada tahun 98 bisa menjadi contoh sempurna. Setelah Suharto jatuh maka surutlah pergerakan itu, lenyaplah sang Lucky Luke. Disadari atau tidak, sebenarnya merekalah penyebab utama mengapa pergerakan mereka menjadi komoditas politik para elit. Dengan kaburnya sang koboi maka bisa dilihat sendiri akibatnya. Ya, mahasiswa memang lubang pantat, bisanya cuman 'buang tai' dan pergi (istilah mereka 'kembali ke kampus'). Mereka lebih memilih 'gerakan moral' mereka tak ternodai daripada bersusah-susah bercampur dengan rakyat lainnya mengorganisir perlawanan bersama. Mereka memilih cabut dari medan dan secara tidak langsung menyerahkan kepemimpinan ditangan para elit politik semodel Amien Rais dan Megawati.

Mahasiswa selalu berfikir bahwa dengan sikap demikian mereka dapat 'mensucikan' pergerakan

alternatif dari masayarakat kapitalis yang ada sekarang.

Ada perdebatan tradisional diantara mereka yang yakin dengan pendekatan revolusioner dan pendekatan reformasi demokratik. Arah mana yang kalian lihat sebagai usaha yang efektif?
Olav : Reformasi demokratik hanya akan berjalan dengan baik jika kalian memiliki mayoritas dibelakang kalian, jika tidak maka tidak akan jalan. Dan karena saya tidak melihat hal tersebut dapat terjadi, jika memang kalian menginginkan masyarakat tanpa penindasan, revolusi adalah satu-satunya jalan. Marxisme memang tidak cocok dengan demokrasi ala borjuis, lihat para sosialis-demokrat, mereka mengkhianati para pemilih yang mencoblos mereka dalam pemilu. Perubahan nyata hanya akan dapat diperoleh lewat revolusi.
Burt : Paada saat sekarang, saya pikir revolusi tidak dapat berjalan. Pekerja lah yang harus memulainya, namun dalam banyak negara mereka bukanlah kelas yang 'sadar' akan hal itu, mereka dibutakan oleh kapitalisme dan sangat peduli dengan makanan yang akan ia makan sendiri dan memiliki mobil seperti tetangga mereka. Saya pikir kapitalisme harus memeras mereka sampai habis sampai pada akhirnya mereka membuka mata mereka dan merubahnya. Namun sebaliknya, membuat partai besar bersama yang sekarang banyak dilakukan oleh apa yang disebut para 'sayap kiri' dan berkompromi, langsung ikut pemilu juga sama sekali bukan jalannya. Kalian akan mendapatkan suara namun apakah itu akan merubah sesuatu yang mendasar? Saya pikir tidak. Kita tidak hanya membutuhkan 'suara' namun juga aksi dengan kesadaran kelas yang tinggi pula...
Michiel : ...jika kita tidak dapat melakukan perubahan, maka perubahan akan menjadi sesuatu yang akan sangat terlambat. Mungkin dunia ini akan dibunuh oleh kehancuran lingkungan dan/atau perang. Kemungkinan lain adalah kemunculan fasisme baru di Eropa. Nasionalisme dan Neo-Nazi bersama-sama membangun momentum yang menakjubkan. Saya pikir solusi untuk hal ini adalah recolusi sosial. Kapitalisme adalah sistem yang *self-destructive*, kapitalisme dapat bertahan dengan lama dikarenakan ia langgeng berdasarkan sisi buruk manusia; keserakahan, ke-egoisan, kebencian dsb...sistem ini, dimana, hidup dibayar lewat nyawa orang lain dapat membunuh, hanya saja kita sulit menyadarinya. Namun *what goes around comes around*, kita akan berakhir jika kita tidak beraksi terhadap ketidakadilan yang menimpa pada diri kita. Demokrasi borjuis tidak akan menyelamatkan apapun. Kita harus melakukan perlawanan. Tunjukkan pada mereka tanggung jawab mereka. Bangun sebuah sistem yang berdasarkan sisi lain dari yang tadi; yang berdasarkan persatuan, solidaritas, persamaan dan persaudaraan. Bekerja sama bukan saling membunuh diantara kita.

Apakah revolusi sosial akan dapat terjadi?
Michiel : saya bukan nabi atu peramal, saya tidak akan terlalu optimis akan hal tersebut. Kapitalisme seperti yang saya jelaskan tadi semakin kuat dan kuat, semakin fleksibel dari apa yang diperkirakan oleh para sosialis. Namun seperti juga hal *evil* dimanapun; ia menabur benih kehancurannya sendiri.

Penulis dan buku-buku apa yang kalian rekomendasikan kepada seseorang untuk mengetahui lebih banyak tentang sosialisme? Tentunya disamping Marx, Lenin dan Engels...
Bart & Michiel : Trotsky, Che Guavara, Isaac Deutsxher dan lainnya...atau pengenalan sosialisme yang ditulis Robert V Daniels cukup bagus sebagai pengenalan...

Bagaimana dengan anarkisme. Terdapat konflik antara anarkis dan sosialis/marxis, apakah posisi mereka dapat digabungkan atau sebagai oposisi?
Michiel : saya pikir anarkisme tidak dapat berjalan dalam skala besar. Saya tidak menentang kawan-kawan yang yakin dengan anarkisme sebagai *lifestyle*, apalagi tradisi D.I.Y lahir dari anarkisme namun saya pikir bukan anarkisme yang dapat mengantarkan kita keluar dari situasi yang *fucked-up* ini. Kita memang harus mengalahkan otoritas. Dan mungkin ini salah satu yang akan ditentang oleh para anarkis, alasan mereka terkadang memang sangat masuk akal namun terkadang tidak. Jalan menuju sosialisme memang jalan yang berat, karena *well,...power corrupts*. Untuk membuatnya menjadi benar atau setidaknya logis pada saat ini, kita harus melawan kelas yang berkuasa dan melawan 'kita sendiri', *fight against our own evils*. Bagaimana kalian dapat membuat tatanan masyarakat yang sosialis, adil, jika kalian tidak memulai merubah diri kalian sendiri, melawan nafsu keserakahan kalian. Baik bagi anarkisme

apa yang mereka dapatkan? Bogem mentah !!!, saya tidak melihat mereka yang mengelu-elukan Hitler dan rasisme sebagai manusia. Mereka bukan untuk diperlakukan baik-baik. Saya akan menggunakan kekerasan ketika kebenaran ada dipihak saya. Meski saya tahu kebenaran itu tidak absolut, tapi siapa yang akan menolak bahwa rasisme itu adalah kesalahan? Hanya para rasis setan itu saja !!!, tak ada alasan untuk membenarkan fasisme dan rasisme, semuanya adalah musuh kemanusiaan.

Burt : yeah, ada orang yang mengklaim bahwa kekerasan tidak akan menyelesakan masalah. Apakah itu juga berarti kita hanya harus duduk dan diam? Ah, sejarah haruslah jadi pelajaran.

Michiel : haruskah rakyat di Afrika Selatan atau Palestina membiarkan pemerintah rasis mereka nembunuhi anak-anak mereka? Apa yang dilakukan para pasifis itu? Tak ada artinya sama sekali, tak nyak memecahkan persoalan. Damai dengan rasis bukan permainan yang kami mainkan. IT IS FUCKING AR ON RACISM !!!!

la beberapa referensi dari Marx dan ideologi Marxis dalam materi-materi kalian, apakah kalian nganggap MLB ini band komunis?

chiel : kami agak berhati-hati dengan label 'komunis', tak lain dan tak bukan karena label tersebut telah emiliki makna sangat buruk akibat apa yang terjadi di Russia dan Eropa Timur, fasisme !!!. Dan kami juga ak ingin dianggap dogmatis dalam pengertian ini.

rt : ManLiftingBanner memang memiliki keyakinan dan simpati pada Marxisme, meski setiap anggota emiliki persepsi berbeda dalam detailnya, dan ini hal yang wajar karena Marxisme bukan sesuatu yang akini sebagai dogma, namun kami semua sepakat pada ide dasarnya; *real equality.*

chiel : *real brotherhood and sisterhood, hahaha...*

av : kita memang berfikir dalam kerangka dasar Marxisme, dimana itu berarti kita menginginkan sebuah asyarakat yang berlandasan persamaan dan keadilan sosial. Rakyat harus memiliki kontrol terhadap dupnya sendiri. Masyarakat memang harus dikendalikan oleh rakyat sendiri bukan oleh para *businessman.*

agaimana kalian merespon anggapan bahwa Marxisme sudah mati sekarang dan reformasi telah enyapu Eropa Timur dan bahkan juga Russia? Atau apakah kalian setuju pada anggapan bahwa egara-negara tersebut sama sekali bukan negara Marxis?

ichiel : itu adalah anggapan umum, yeah. Memang. Sistem yang hancur di Eropa Timur dan Russia tidak bih dari kapitalisme negara, ini tanggapan 'murahan' yang umum juga dari saya. Namun begitulah adanya. agaimana bisa menyamakan tiran Stalin dengan sosialisme? Sistem yang jatuh kemarin itu tidak lebih dari buah sistem post-feodalisme dengan bumbu-bumbu sosialisme. Saya masih yakin dengan Marxisme meski ya memiliki catatan-catatan kritis didalamnya. Nikaragua dapat menjadi contoh yang sukses mengadaptasi sialisme, meski akhirnya intervensi Amerika menghancurkannya pada akhirnya.

rt : Marxisme tidaklah mati. Dan sebenarnya persoalannya bagi saya bukan masalah hidup atau matinya. ya melihatnya seperti ini; ada orang yang hidup dibawah bendera kapitalisme, yang berarti juga hidup bawah keserakahan dan hanya memiliki satu tujuan dalam hidupnya; jadi kaya dan menjadi nomor satu. Ada la orang yang tidak menyerah melawan keserakahan itu dan masis memiliki ide-ide; sebuah dunia dimana tiap orang sama haknya dan dimana penindasan (kapitalisme) dihancurkan. Sekarang, pada saat ini, yang bilang 'negara komunis' mengalami kehancuran karena memang perubahan terjadi yang disebabkan oleh ereka sendiri yang memang 'serakah' dan menindas, oleh kelakuan mereka-mereka yang sebenarnya emang tak ada hubungannya dengan sosialisme. Dan setelah ini negara-negara barat (para pemulai perang ngin) mengambil kesempatan mereka dan mendeklarasikan bahwa 'komunisme sudah mati'. Memang terjadi rubahan besar dalam peta dunia, namun itu tak ada hubungannya dengan hidup atau matinya Marxisme. lian tak dapat membunuh ide !!!

av : Uni Sovyet dan negara-negara Eropa Timur tidak pernah jadi 'negara Marxis'. Mereka mencoba embangun sebuah masyarakat sosialis, sebuah tujuan yang tak pernah mereka capai. Pada sisi lainnya, karenakan ulah Stalinisme, banyak orang di sana jadi stalinis juga, atau paling tidak jadi konservatif, dan di si lain, karena negara-negara Barat, sedikit atau banyak, emboikot mereka maka mereka tidak pernah mampu engembangkan usaha menuju masyarakat adil tadi. eori Marxisme tidak mati, karena didepan nanti ia akan embantu banyak orang mengembangkan pemikiran

self-defense turns into the offense

mereka. (beragam sekali bentuk detail ketololannya; salah satunya bisa dilihat gambar sebelah, diklat aktivis, hahahahaa...) Kembali ke menara gading untuk dipuji-puji masyarakat sebagai koboi yang akan datang lagi jika 'sang bandit muncul lagi'. Maksud mereka untuk tak menghadirkan puja-puji justru salah besar, bisa dilihat betapa hebatnya euforia yang ditimbulkan dikalangan mereka sendiri, berapa ratus judul buku yang memuat khusus tentang mereka, berapa banyak orang tua yang kepingin anaknya cepet jadi 'mahasiswa' dan berapa banyak wawancara di tabloid dengan tokoh-tokoh mahasiswa, berapa banyak televisi yang menghadirkan mahasiswa sebagai peran kritis dalam debat tersebut, bluaaaahhhh.....

Awalnya, saya pikir ini hanya mewabah bagi sebagian mahasiswa saja, mereka-mereka yang berpandangan moderat, konservatif dan oportunis saja namun dugaan saya salah. Mereka yang mengaku kiri dan 'revolusioner' pun ternyata wataknya sama saja. Bayangkan ada yang ditanya mengapa mereka aksi-aksian, demo segala rupa, jawabnya adalah simpel; karena pemerintah sekarang jelek saja atau pemerintah yang sekarang harus digulingkan dan tak peduli bentuk pengganti apa selanjutnya yang akan menggantikan. Atau mereka terkadang hanya memenuhi fantasi mereka untuk menjadi revolusioner, menjadi Che Guavara tanpa tahu apa yang harus direvolusi. Mereka pikir dengan membaca Tan Malaka selesai sudah tugas 'vanguard' mereka dan waktunya turun ke praksis tanpa harus menoleh lagi apa yang ia baca sehingga ketika ada yang mengkritik mereka mereka ngadat habis-habisan. Tetapi begitulah watak asli mereka, karena mereka dimistifikasi sebagai 'yang paling' maka mereka tak akan pernah mengakui kebenaran lain yang keluar dari mulut yang bukan mahasiswa. Dan secara keseluruhan mahasiswa pada dasarnya sama saja, arogan, sok intelektual, sok reformis/revolusioner dan terlalu banyak basa basi tak perlu. Yang lebih menggelikan lagi sebenarnya mahasiswa antar kampus, antar organisasi sering berbentrokan dengan beragam alasan, gara-gara bola, gara-gara cewek, sampai rebutan massa.

Tunggu, itu baru satu sisi saja. Itu baru dilihat dari alasan mereka 'koboi-koboian' sambil petantang-petenteng mengusung dada nih saya 'agen perubahan'. Sisi lainnya yang tak kalah memuakkan adalah ketika mereka (mahasiswa tentunya) terjebak kedalam perangkap stereotip yang ditawarkan era modern ini. Mitos 'spesialisasi'. Mahasiswa lupa bahwa dirinya sebenarnya tak beda dengan 'spesialisasi' lainnya di masyarakat ini; ditindas dan dibodohi, hanya saja mereka akan sangat tidak mengakuinya jika ditanya tentang hal ini. "Tugas mahasiswa adalah belajar", dan belajarlah mahasiswa itu tanpa tahu untuk apa ia belajar. Lho kata siapa? Mahasiswa tahu ia belajar untuk masa depan. Ya betul, itu dia masalahnya..., ia tak pernah menyadari bahwa dirinya adalah bagian terpenting dari masayarakat industri ini, dia belajar dengan ketekunan penuh untuk lulus dan setelah wisuda ia berharap dapat kerja di perusahaan besar, cari duit buat kawin dan cepat-cepat kaya sebelum mati. Dan sekali lagi disitulah masalahnya, mereka tak pernah mau tahu, untuk sekedar membicarakannya saja pasti mereka akan berargumen bahwa "...ya itu kondisi paling nyata...mau apa lagi?". Mereka pikir yang mereka lakukan adalah yang paling natural, memang kodratnya begitu dan jalan begitu saja.

Boro-boro ditawarkan wacana tentang mereka sebagai garda depan regenarasi 'pabrik buruh' kapitalisme modern, untuk mengawali pembicaraan pun biasanya akan berakhir dengan kalimat "...aaahh, elu mah terlalu mempolitisir..." ah itulah; persis sekali... Mungkin ini adalah contoh bahwa kampus sebenarnya refleksi dari apa yang terjadi diluar sana, tak heran jika diluar masyarakat masih memisahkan politik dan kehidupan sehari-hari karena yang 'paling intelektual' sekalipun memang berpendapat begitu. Mereka tak pernah

self-defense turns into the offense

menyadari apa dan sebelah mana politisnya peran mereka itu. Damn...what a fucked-up society...!!!! Tak heran pula jika mereka selalu memperlakukan aktivisme ini sebagai profesi seperti Fajrul Rahman, dimana daftar-daftar nasib mereka sebagai aktivis bisa didaftar selayaknya *curriculum vitae* untuk mendapatkan pekerjaan bukan sebagai suatu usaha yang merubah dunianya sendiri secara totalitas. Aktivisme bagi mereka adalah profesi, pekerjaan, spesialisasi lainnya. Cadangan jika mereka gagal dalam kuliah (di D.O misalnya) maka daftar tadi bisa jadi surat lamaran untuk melanjutkan karir mereka.

Mahasiswa adalah asshole, dan seperti asshole yang lainnya, mereka tak akan pernah mengakuinya. Dan seperti lubang pantat lainnya, akan selalu 'buang tai' dan menghujat balik setiap penghinaan dan serangan yang ditujukan kepadanya. Dan terakhir ini salah satu kasus terakhir (ingat hanya salah satu nya saja) yang paling memalukan bagi mereka. Terjadi ketika mereka mengompori seorang anak jalanan yang berdandan 'punk' dalam sebuah forum diskusi. Dengan sikap satandar mereka; arogan, mereka memulainya dengan menanyakan "ngapain lu disini". Seperti 'lubang-lubang pantat' lainnya mereka selalu menjadikan keresahan dan ketidaksetujuan mereka terhadap kata; "anarkisme" sebagai objek utama diskusi dan objek utama 'pengetesan'. Dan kebetulan emblem yang dipakai seorang punk tadi sangat menarik perhatiannya. Tanpa basa-basi lagi ia langsung menanyakan pertanyaan super klasik; "Iho, kalau terjadi anarki apa jadinya negeri tercinta ini?".

Hmmmm, tak heran kenapa para komandan lapangan aksi-aksi mahasiswa sering berteriak; "JANGAN ANARKI, jangan terpancing provokator !!!" pada setiap gejala-gejala rusuh. Mereka memang asshole, tak perlu disalahkan.

Kampus sebagai tempat godog ilmiah terbukti gagal, dan selama mahasiswa bisa mengakses situs-situs bokep (pornografi) namun tak bisa memahami anarkisme yang banyak bertebaran di internet DAN MASIH SAJA mempertanyakan anarkisme sebagai istilah, sebaiknya semua universitas dibubarkan saja. Ahh... terlalu panjang daftar ketololan ini untuk dibahas satu persatu. Didaerah-daerah lain selain Bandung, seperti Jakarta, Surabaya, Palembang beredar cerita versi lain yang lebih buas lagi. Pernah dengar cerita tentang mahasiswa Makasar yang petantang-petenteng pake jaket almamater, super-arogan, mencerca semua orang yang berpandangan politik berbeda dengan dia tanpa alasan objektif? Atau pernah dengar cerita mahasiswa yang mengusir non-mahasiswa keluar kampus ketika terjadi aksi disekitar kampusnya? Atau pernah dengar cerita mahasiswa jadi pedagang sapi, memperdagangkan massa-nya biar dapet duit tambahan kuliah? (eh, itu cerita klasik kan?). Saya punya usul; bagaimana kalau kita bikin sama-sama buku anekdot mahasiswa reformis atau kumpulan cerita-cerita tolol tentang mahasiswa sang intelektual...., gimana?

Hahaha...mitos...mitos...

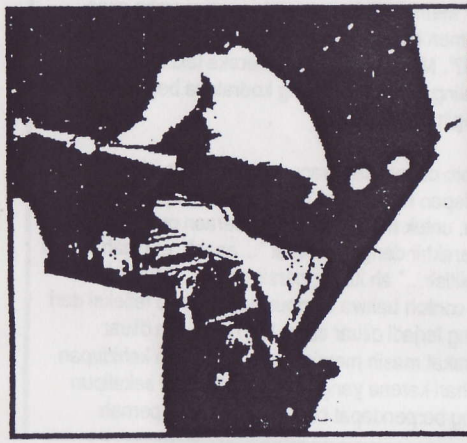

STRESS DISTRO

Jln. Budiluhur 3 - Setiabudi
Bandung

Produk-produk independen
DIY-Punk/Hardcore Stuffs.

dengan perubahan nama band ini. Jika kita hanya puas dan memakai terus nama Profound tersebut maka kita akan menjalani jalan yang sama seperti yang telah kita lalui yang tidak kita inginkan. Saya pikir MLB mempresentasikan political attitude lebih dari Profound. Jika itu yang kamu maksud ya benar berarti.
Burt : kita selalu memiliki pendekatan yang political (sejak Profound dulu), nama baru hanya agak sesuai saja dengan arti band ini.

Apakah pernah berfikir bahwa lagu sxe sama pentingnya dengan lagu-lagu politis.
Michiel : nampaknya sudah saya jawab sebelumnya bahwa semakin saya ulangi lagu-lagu sxe tersebut maka semakin absolutlah mereka. Lagu-lagu politis lebih penting, lebih dapat meluas, berkembang, tidak akan mentok, meski kadang memang akan sangat bagus menggabungkan keduanya
Olav : pada akhirnya hal ini akan berakhir pada keyakinan politik kalian jika kalian memang ingin peduli dengan dunia ini... jika tidak ingin peduli ya itu cerita lain. Jika kalian ingin jadi kontol apolitis ya ok saja, terserah. Tapi itu bukan keinginan saya.

Nampaknya kalian juga banyak menekankan pada sisi attitude D.I.Y, lagu 'No Compromise', dan 'Bow for the Bucks'....kedua lag itu menekankan etos D.I.Y tadi, apakah attitude D.I.Y itu penting?
Michiel : ok, *"Bow for the Bucks"* adalah lagu tentang band sell-out dan etos DIY, *"No Compromise"* sebenarnya juga sebuah lagu tentang 'sell-out' juga tapi dari segi politis, political sell-out, berkhianat pada pergerakan, jadi 'pedagang politik'
Burt : D.I.Y adalah satu-satunya jalan untuk tetap membuat scene ini tetap bersama-sama. Bukankah basic hardcore adalah D.I.Y ?? hardcore tidak akan menjadi apa-apa kecuali hanya sebatas aliran musik belaka seperti lainnya. Ia (D.I.Y) adalah elemen yang membuat musik kita berbeda dengan metal, disko atau berbagai entertainment lainnya. Meskipun ada bentuk lain yang memiliki aspek political, akan berbeda dengan apa yang kalian temukan dalam hardcore dan punk.
Olav : tanpa attitude D.I.Y, punk sudah mati sejak Sex Pistols bubar, setelah itu perusahaan besar tidak tertarik dengan punk lagi. Sebagian orang bilang 'punk is dead', namun ada beberapa orang yang berpikiran 'mari kita lakukan sendiri, kita tak membutuhkan mereka' sejak itulah punk/hc dilakukan oleh orang-orang yang terlibat didalamnya secra langsung. Ada kontrol penuh atas apa yang dilakukan, dilibatkan oleh orang-orang yang terlibat langsung didalamnya, baik itu fanzine, band, merilis rekaman, mengadakan acara dan lainnya. D.I.Y adalah fondasi yang vital dalam scene hc/punk ini.

Apakah kalian yakin bahwa kekerasan adalah cara yang effektiff untuk berurusan dengan para rasis?? Bukankah hal tersebut menguulangi cara pikir dan kelakuan mereka??
Burt : Rasisme pada dasarnya adalah sebuah penindasan. Jika ada orang yang tertarik dengan filosoffi rasis, kita ajak bicara, diskusi dan jika kata-kata tak bisa menyelesaikannya maka kepalan kami yang akan melakukannya. Ini nampaknya, kedengarannya seperti 'tough guy', mungkin juga memang begitu. Tapi biasanya orang-orang rasis ini yakin akan apa yang mereka lakukan, dan dengan perlawanan verbal saja tidak cukup. Biasanya monyet-monyet ini akan tertawa didepan muka orang yang mencoba bicara dengan mereka, orang yang mencoba melakukan pendekatan lewat diskusi. Apa yang MLB sampaikan adalah meyakinkan kawan-kawan lainnya untuk tetap berdiri melawan rasisme, meyakinkan bahwa 'action speaks louder than words'.
Olav : kekerasan adalah bahasa mereka, para rasis itu, maksud saya, menendang biji kontol Nazi adalah sesuatu yang sangat PC (*politically correct-red)*, saya tidak mentoleransi mereka, satu hari nanti kamu akan memutuskan. Kalian tidak bisa selamanya menjauh dari masalah ini, apa yang akan kalian katakan ketika seseorang dibacok gara-gara hanya gara-gara warna kulitnya? Apakah kalian pikir melawan rasis itu adalah sesuatu yang fasis? *Well,* saya pikir bukan. Ada beberapa hal yang dapat kalian selesaikan lewat berbicara, lewat diskusi. Tapi para skinhead rasis itu tidak tertarik dengan diskusi. Mereka menginginkan masalah. Ketika kalian melawan mereka, mungkin mereka akan mengerti apa yang ingin kalian sampaikan pada mereka dan kalian dapat berbicara. Tapi pendapat saya pribadi, kekrasan melawan para rasis dan fasis adalah satu-satunya solusi.
Michiel : saya pernah melihat orang yang mencoba berbicara dengan mereka, para skinhead Nazi. Namun

"kami memiliki penggabungan politik dalam konteks sosial dan global" tutur Matt Krupanski, sang drummer, "kami mencoba membawakan lagu kami sebesar usaha kami menyampaikan pendapat kami, berbicara diantara lagu-lagu yang kami mainkan diatas panggung. Komunikasi adalah penting bagi kami, dan kami berusaha membuat komunikasi antara kami dan audiens tentang keyakinan dan ketidakyakinan kami."

Bagi kalian yang muak dengan band yang terus-menerus membicarakan politik atau tanpa henti bercerita tentang frustrasi diri, OK, coba dengarkan mereka. Kalian akan menikmati hubungan antara masalah personal dan politik seperti yang mereka paparkan.

Diskografi BOYSETSFIRE

Consider 7"
Rilisan pertama mereka yang dirilis sendiri dalam jumlah terbatas ini di re-print oleh Initial records. Rilisan yang memulai perjalanan mereka sebagai band dan sebagai kolektif individu.

This Crying, This Screaming, My Voice is Being Born EP
Rilis yang menurut mereka paling kontroversial. Dirilis pertama kali oleh Conquer the World Rec. dengan 6 lagu yang kemudian dijadikan split bersama band asal State College, PA; Jazzman's Needle. Dan re-print kedua dirilis oleh Rosepetal/Magic Bullets Records. Dua lagu dalam EP ini, *Vehicle* dan *In the Wilderness* muncul dalam split dengan band 'noise-hc', Coalesce yang dirilis oleh Hydra Records dimana BSF dan Coalesce 'bertukar lagu', BSF membawakan lagu-lagu Coalesce, dan begitu pula sebaliknya. Bersama dengan EP ini, mereka menyertakan sebuah booklet berjudul "American Civics 101" yang berisi penjelasan mendalam setiap lagu dalam EP tersebut dan hubungannya dengan visualsasi mereka tentang apa yang mereka sebut sebagai "larger picture of revolutionary action".

The Day The Sun Went Out LP/CD
Album pertama dan 'legendaris' mereka, dirilis dibawah Initial Records. Album ini benar-benar menggambarkan kekayaan musikal yang menjadi aspek yang sangat dinikmati dari band ini. "Album yang mendefinisikan BSF sebagai band atau sebagai pengaruh untuk sebuah perubahan.."- Heartattack zine mengomentarinya dan menobatkannya sebagai album HC terbaik pada tahun 1997. mencoba membawa issu-issu yang biasa mereka bawakan dahulu namun dengan pendekatan lebih personal, mencoba menghindari penjelasan ala 'teksbook' dan "...memvisualisasikannya lebih pada sisi emosi dari pada sisi 'rasional'..."- Inside Front.
Political is Personal, Personal is Political.

Boy Sets Fire / Coalesce Split 7"
"...*Coalesce* has long been one of those bands that always leaves me saying 'How the hell did they do that?!?'...", ujar sang gitaris BSF. Maka dengan kekaguman mereka atas Coalesce, jadilah album ini. BSF men'kover' lagu *73C* dan *Simulcast* milik Coalesce, dan Coalesce membawakan lagu *Vehicle* dan *In the Wilderness* milik BSF. Dirilis oleh Hydrahead Rec.

In Chrysallis MCD
Dirilis dibawah Initial rec. album yang membawakan sebuah perubahan pada BSF. Lebih kencang dan progressif dari apa yang mereka lakukan dahulu. *"Tyranny of What Everybody Know"* merupakan lagu yang bisa memberikan gambaran separah apa mereka berubah. Dibawakan juga lagu Dead Kennedys, *"Holliday in Cambodia"*. Nampaknya merupakan gambaran album kedua mereka, **"After the Eulogy"**, yang akan dirilis oleh Victory Rec. tahun ini.

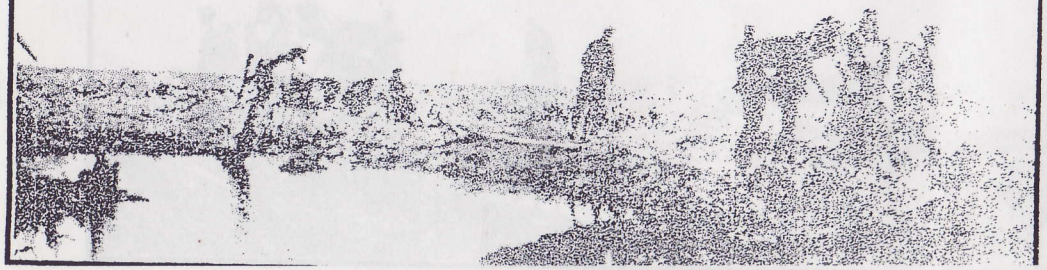

Stolen Vision

STOLEN VISION merupakan salah satu band HC yang tercatat sebagai pengusung metal-core di Malang sana. Album debut mereka 'Back To Your God' dirilis dibawah label Youth Frontline Malang. Berhubung keberadaan band-band HC metalik agak sulit ditemukan discene lokal kita, akan sangat menarik bila kita berdiskusi dengan mereka tentang Metal dan HC dan pendapat mereka tentang segala hal. Dan kali ini Stolen diwakili oleh Iwan, lewat e-mail menjawab pertanyaan-pertanyaan lainnya yang ada disekitar scene ini. OK, Selamat menyimak...

Hai apa kabar, gimana Stolen Vision sekarang?, siapa-siapa dalam line-up terakhir ?
Alhamdullilah, baik semua, Stolen Vision maih eksis sampe sekarang cuman pada lebih tua dari kemaren. Line-up terakhir adalah Firman-Bass, Awik-Drum, Mayko-Gitar dan Saya, Iwan-Vokal.

Apa yang membuat kalian memutuskan untuk memainkan hardcore yang metallik..?
Rasa tertarik kami waktu energi dari hardcore digabung dengan energi metal yang tidak bisa dikendalikan lagi. Itulah yang membuat kami main hardcore yang model begini.

Dari banyak pendapat yang saya terima, termasuk dari review di zine-zine, bahwa album kalian yang pertama itu sulit dinikmati cuman gara-gara soundnya yang jelek, dibawah rata-rata, gimana? Lalu suara vokalnya ; Apa sengaja ato gimana? Masalahnya banyak yang bilang sound model 'garage' begitu sama sekali ngga cocok dengan cara permainan kalian yang 'cadas'....
Kayaknya kamu benar, sound yang keluar memang kurang sempurna. Bisa saja kami nyari sound yang bagus, tapi saat rekaman yang menentukan adalah waktu. Kita bisa saja cari sound yang bagus, tapi waktu yang kita butuhkan pasti lama. Dan itu memakan biaya yang nggak sedikit, selanjutnya bisa kamu tebak sound kami jelek karena kami nggak punya uang untuk membeli waktu. Tapi Insya Allah kami akan memperbaikinya untuk release yang akan datang. Soal vokal?, memang sengaja saya buat begitu soalnya waktu latihan saya tertarik dengan model vokalnya Headkase, band metalik-HC dari Long Island, Amerika. Teman-teman saya bilang bahwa karakter vokal saya mirip banget sama vokalisnya Headkase, jadinya saya tambah semangat ngeluarin vokal kayak gitu. Eh nggak taunya banyak yang bilang vokalnya nggak cocok dengan musiknya. Padahal kalo kamu dengerin Headkase lebih kacau lagi, seperti nyanyi Indonesia Raya tapi musiknya 'Padamu Negeri' dan kemudian digabung, hahaha.....

Apa yang membedakan 'metal' dengan 'hc' sendiri, yang paling signifikan lah..
.Dalam hal ini ada beberapa bagian yang jelas sekali membedakan, pada bagian lain sangat kabur sekali. Dilihat dari 'roots'nya jelas, Hardcore berakar dari Punk yang nilai pemberontakannya sangat tinggi sedangkan Metal berakar dari HeavyMetal/Rock yang cenderung lebih menghibur.

Beberapa scenester berpendapat bahwa metal bukan bagian dari hc, gimana pendapat kalian? Apa ini bagian dari 'dogmatisasi' hc?
Memang benar, metal bukan HC dan itu sangat sering sekali diutarakan atau diserukan oleh HC kids yang old school banget. Mereka ngga rela HC-nya dimasuki sama metal. Hal ini pasti sangat sulit karena suatu hal taka akan kuat dan pasti mengalami perubahan. Kita bisa bilang bahwa sekarang yang bertarung adalah perubahan suatu aliran oleh kejenuhan dan kemajuan teknologi (musik) melwan pengotak-ngotakan atau fanatisme pada aliran tertentu. Contohnya Madball, Sick of it All, 25 ta Life dll...apakah mereka berubah? Apakah tak ada metal di musik mereka, jawabnya; ADA !, Padahal waktu sejak masih 'bayi' mereka adalah anak HC 'sejati'. Keberadaan mereka adalah nyawa dari HC sendiri, dan ternyata mereka berubah, apalagi yang enggak se-level mereka, tapi kalo kamu bisa, wah hebat sekali tuh . berarti kita bisa dong memberi nasehat sama Freddy Madball, Lou Koller atau Rick Healey (berani nggak?)

Apa saran kalian mengakhiri perdebatan usang dalam masalah 'estetis' ini, ...
Saran kami mungkin adalah seperti iklan rokok; "mainkan saja". Musik bagi kami adalah musik yang bisa jadi sahabat, teman sejati dan bisa jadi pelampiasan kami dari tekanan hidup yang semakin berat. Menurut kami kalo kamu suka Boyzone. Well itu terserah kamu, nyanyikan saja mereka dan kalo kamu suka Warzone kamu pasti bilang Boyzone sucks dan itu berarti kamu masihmau ngurusin musik orang lain. Padahal kalo kita suka dan fanatik banget sama Veil misalnya, pasti kita ngga punya waktu untuk ngurusin Green Dead eh,...Green Day, menurut kami HC harus dimainkan bukan diperdebatkan.

Tapi memang ada band-band metallic-hc yang memang 'keterlaluan', karena menjadi 'setan', ber '666' yang memang tak ada dalam sejarah kultur inilalu mereka muncul dengan identitas tersebut dan memberi label mereka sendiri 'hardcore' (seperti yang dilakukan Congress), pendapat kalian? Kami sama sekali tidak tertarik dengan faham mereka.

Kami hanya suka gaya musik mereka. Satu-satunya cara berfikir kami tentang setan adalah bagaimana kami melawannya.

Pendapat kalian sendiri tentang demam 'modern metal' sendiri (LimpBizkit, Korn, Detones, Slipknot dll)...., dilihat dari 'hc'point of view, secara etikal dan 'estetikal'..... Maaf saya tidak mau ngomongin mereka. No Comment. ***(padahal yang saya tanyakan adalah objek yaitu : Modern Metal bukan subjek : Korn, Limp dll, tadinya mau diskusi sebuah fenomena bukan mau ngomongin orang-Red)***

Band-band apa yang banyak mempengaruhi kalian.,...dan kira-kira konsep apa yang coba kalian tawarkan sebagai band...Banyak sekali, apa yang banyak kami dengar adalah apa yang menjadi influence kami. Kami suka sekali Black Flag, Slayer, Minor Threat, One King Down, Headkase, Motive, One Day Closer, Kreator, In My Eyes. Sedangkan Mayko suka Liar, Congress, Deformity, dan Culture. Firman suka Morning Again, Tool, Grimlock, Corrin. Awik suka Cave In, Sektor, 7 Second, Black Train Jack, Misfits, Pennywise, A.M.Q.A, DRI, Insurrection, Starkweather, Overcast dan Acme. Ok itu saja.

pengertian setan dalam lirik-lirik metal banyak ditranser kedalam pengertian baru dalam band-band hc yang bermetal ria, contohnya setan didunia ini di artikan 'kapitalisme' seperti dalam lirik band Arkangel, lirik kalian sendiri gimana, sori nih karena memang tak ada lirik-sheet dalam album kalian.... Lirik-lirik Stolen Vision adalah kebalikan dari apa yang mereka tulis sebagai lagu. Kami mencoba memberi senjata untuk bertahan dari pengaruh setan dan kesulitan hidup. Lirik kami lebih religius dan tentu lebih nyata dan membumi. Kami terang-terangan menolak lirik-lirik yang mengajak seseorang ke dalam suatu keburukan, misalnya drugs, alkohol, free sex, satanisme dll.

Kalian sxe? Bukan, kita punya yang lebih baik dari itu yaitu agama kita. Tapi SXE sangat bagus, kami respek sekali. 'Hardcore and politics will never mix'...any thoughts??? Hardcore is hardcore, man ! We really don't care about politics

Kalian memegang prinsip d.i.y, apa pendapat kalian tentang label hc-metal 'GoodLife" yang banyak jadi gunjingan orang karena sudah terlalu komersil, jadi lupa prinsip katanya....
.Itu adalah masalah yang klise sekali tetapi juga terjadi pada Victory Records, Revelation dll, tetapi mereka tetap ada sampai sekarang. Kami kira hal yang menimpa Good Life juga sama. Mereka diserang dan dikritik. Tapi rilisan mereka sudah (terlebih) dulu menjadi hal yang besar. Band-band mereka sangat digemari, mereka sudah memiliki massa sendiri, contohnya H-8000. Begitulah ada atau tidaknya kritik, tetap membuat mereka besar dan digemari. Menurut kami Good Life masih lebih bagus daripada EMI atau Musica.

Lalu hal apa yang paling mendasar bagi sebuah label untuk dapat tetap berpijak pada integritasnya ??
Jangan dibuat untuk.cari uang. Seseorang membuat label D.I.Y karena kesetiaannya pada scene saja. *(???-Red)* Itulah menurut kami.

Scene Malang koq adem ayem sekarang, ada apa ya ???, zine yang dulu banyak juga sekarang sudah jarang muncul, (yang terakhir saya lihat cuman newsletternya 'Youth Frontline')....
Benar, hardcore scene di Malang sedang tidur sekarang. Menurut kami karena disebabkan oleh jarangnya ajang-ajang HC untuk tampil. Mungkin karena sewa sound yang benar-benar mencekik. Waktu sedang rame-ramenya parade underground mereka laris banget dan mereka berlomba menaikkan harga sewa, sucks! dan itu bisa membunuh scene ini. Tetapi kami yakin itu bisa berubah. Anak-anak harus lebih gigih mempertahankan scene ini, kita harus saling mendukung. Slogan 'Hardcore Still Lives' harus jadi kenyataan. Jangan hanya gagah-gagahan saja.

kapan bakal ngegarap album baru...?
Kami sedang menggarap 5 buah lagu baru yang rencananya akan kami rilis sekitar 3 bulan lagi. Tunggu saja ada sesuatu yang baru dalam rilis tersebut. Mungkin akan lebih religius dan penuh dengan ajakan untuk kembali pada hukum-hukum sang pencipta.

Terima kasih untuk jawaban interviewnya, Ada pesan untuk pembaca..???
Terima kasih atas wawancaranya, you're our my brother now. Untuk MCHC crew, Old City Crew, Navis dan Youth Frontline, HC Kid from Bandung called Jean Hendrawan (sorry, we lost your address !), Dayat, all Bandung Hardcore. Thanx too, to my girlfriend in eastest side of Java. And back to your God, always...

Kontak : STOLEN VISION
D/a YOUTH FRONTLINE; PO BOX 54 Dinoyo Malang 65144 atau Jln Sudimoro 21 A 65142.

PS: pada saat wawancara ini tiga bulan kemarin, Iwan sang vokalis sedang mengadakan persiapan untuk pernikahannya, dan pas saat kalian membaca ini sekarang, Iwan kemungkinan besar sudah menempuh hidup baru bersama pilihannya..., beri ia ucapan selamat !!!

boy sets fire.

garis tipis antara menjadi emo dan politikal

Pure
My mouth is full of your inspiration
Cut me; size me down for your regulation
Nothing stands so close to driving
Nothing gets tense or biting
Nothing stands in the way it's all right,
your walls are still white
Location is everything, or so it seems
Writing down all your "wrongs" or "rights"
In a book you call your own
Stand down
Silence kills the revolution
All that remains stagnant dies
Submission is your resolve
They've given you all the calls
Sucker punched again
Blind

Joshua Charles Latshaw, Nathaniel Michael Gray , Matthew Jorin Krupanski, Charles William Istvan.

Apa persamaan yang dimiliki revolusi anarkis dan kekosongan 'emo'?
tanpa otoritas, jawabannya.

Empat orang yang sekarang mengisi line-up sebuah band bernama Boy Sets Fire, sebuah band yang memiliki tenaga untuk 'tidak berkekuatan' tanpa harus kehilangan integritas politikal mereka. Yap mereka band emo, lirik diatas sangat bisa untuk menjadi contoh. Debut 7" mereka hampir tujuh tahun lalu, *'Consider'*, cukup membuat perhatian di HC scene di Amerika. Mereka mewakili sebuah sound emo yang tidak terlalu berkesan 'college-rock', hardcore yang tidak berkesan 'thug-life-crew' dan positivity yang tidak berkesan 'xedgex-cliché' meski beberapa dari mereka adalah SXE.

Berawal dari pertemuan dua orang diantara mereka disebuah tempat cuci piring dimana mereka bekerja, BSF malang melintang bertukar ide, berdiskusi, membuka debat dari panggung ke panggung, dari kota ke kota, dari negara ke negara. Membuat BSF bukanlah sekedar sebuah band hardcore-emo 'generik' dengan pesan dan opini yang klise dan tak perlu patut didengar. Seseorang yang tidak suka dengan stereotip politik akan tetap dapat menghargai musik dan lirik mereka, karena memang mereka merupakan salah satu dari sedikit saja band yang dapat melukiskan bahwa masalah politik adalah masalah personal dan begitu pula sebaliknya. BSF dikomentari oleh Heartattack sebagai *"...one of few modern hardcore bands that have fused a deep-rooted political consciousness with a passion for their musical art ..."*. Secara 'emosional' dan jujur BSF mencampurkan agresi, lirik yang mengundang pemikiran dengan musik yang abrasive. Secara musikal BSF memainkan kombinasi sempurna antara hardcore, metal dan emo yang menyayat (uh...) ditambah vokal Nathan yang dapat berubah cepat tanpa disangka. Dari berteriak, memaki hingga menyanyi lembut seolah kalian sedang mendengarkan Manic Street Preachers.

Hanya sedikit band yang ada yang memberikan alsan mengapa mereka begitu marah, muak, putus asa, tanpa harapan seperti yang dilakukan BSF.

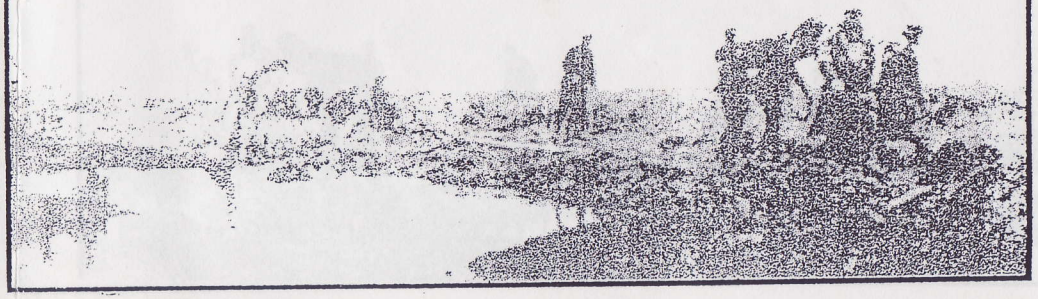

Lihatlah bahkan sekarang Che pun tersenyum, menggandeng AK 47 bersalaman dengan diktator Batista yang ia lawan dulu, fasisme yang dulu. Namun biar bagaimanapun ia tetap Che bukan? Dapatkah maknanya terebut juga?

Ah pertanyaan apaan itu..., seharusnya kita sudah bisa menjawabnya ketika 'Born In The USA' jadi lagu kebangsaan yang patriotis dan Springsteen menangis, ketika Spike Lee menggarap Malcolm X sekaligus spot komersil Nike, ketika Ice Cube bercerita tentang membakar Amerika sebrutal ia tampil di tayangan minuman keras, ketika t-shirt Crass terbukti sebagai kaos yang paling diminati di 'outlet-outlet punk' daripada album-albumnya sendiri, ketika semangat pemberontakan 60-an bisa diperoleh dalam poster The Doors, ketika kecurigaan kita terhadap konspirasi bisa terpuaskan dengan X-Files setiap minggunya, ketika identitas budaya lokal seseorang bisa diperoleh dengan membeli CD Jaipongan dan memakai sarung cap Mangga, menggemari Srimulat versi TV, dan menghadiri diskusi budaya bertiket seharga lima kali lipat harga apa yang ia jadikan makan paginya, ketika kepuasan spiritualisme dan surga bisa diperoleh dengan menkonsumsi produk ber-cap halal dan menikmati bulan puasa dengan berbuka di Mc Donalds. Atau seharusnya kita sudah bisa membacanya ketika membiarkan diri kita terbiasa dihibur oleh perpaduan duet antara saham Lambhourgini dan demokrasi kerakyatan yang dimainkan Setiawan Djodi dkk. di televisi yang mereka borong jam tayangnya.

Dan nampaknya bertanya tentang hal itu hanya akan jadi pertanyaan bodoh.

Che, ketika berdarah-darah dihutan Bolivia, menunggu kematian, disergap pasukan kontra-revolusioner pemerintah, menunggu peluru lanjutan yang bisa mengakhiri permasalahannya akan logistik dan keletihan, ia pasti sudah memiliki dugaan dan kesimpulan permanen bahwa lawannya, fasis, akan melakukan apa saja untuk nama baik mereka. Namun ia pasti tak akan menduga bahwa wajahnya dapat menjadi lambang minuman soda dan propaganda komando revolusi teknologi 'fasis' Casio. Retorika 'revolusioner' dan Chumbawamba terbukti impoten, semua tahu itu. Lihatlah sekali lagi; bahkan Spice Girls pun dipromosikan sebagai feminis !!!

Rakyat, Rakyat, Rakyat, ya betul Rakyat yang dahulu dijadikan pembenaran revolusioner telah berubah jadi 'massa' yang berhasrat memiliki Nintendo, PlayStation dan VCD di setiap rumah mereka. Fasisme baru tak cukup hanya memperoleh kemenangannya lewat peningkatan profit, manusia adalah target mereka persis seperti Hitler memerlukan pasar budak bagi industrinya. Setiap kali kebutuhan kita meningkat, semakin meningkat juga pasar budak. Dan sekali lagi, memang tak ada salahnya, sama sekali tidak. Bukankah rakyat TAK BISA DISALAHKAN, selain TAK BISA DIKALAHKAN? Bisakah para revolusioner modern menyalahkan rakyat yang berhasrat menjadi kaya? Bisakah revolusioner mengalahkan kekuatan rakyat yang 'bersatu' dibawah bendera komoditas. Haha, demokrasi macam apa yang menyalahkan mayoritas?

Tapi tak mengapa, komrad...tak mengapa. Teruslah menjadi revolusioner. Meski kalian sadar akhirnya itu adalah parodi. Tapi kalian juga haruslah sadar bahwa kalian tak akan pernah menang. Revolusimu sudah mati. Kalian harus berhenti menjadi arogan untuk menghindari dirimu jadi *pseudo-revolusioner.* Nikmatilah kekalahan. Larilah ke toko terdekat belilah Coca Cola tadi, namun jangan kau buang atau jangan kembalilkan botolnya. Simpan. Untuk diisi bensin suatu saat nanti dan dipasang secarik kain.

Ya, suatu saat nanti ketika kalian mulai muak dengan bau mayat revolusi. Lemparlah sesuatu dengan *Molotov Cola*mu itu. Loh, lempar kemana? Ooupss..nampaknya ini akan jadi pertanyaan tolol kedua, seharusnya kita sudah tahu ketika....

Ahh, terlambat. Revolusi sudah mati. Sudahlah tak usah. Nikmati saja kekalahan. Nikmati demokrasi. (Cok)

interview

MAN LIFTING BANNER

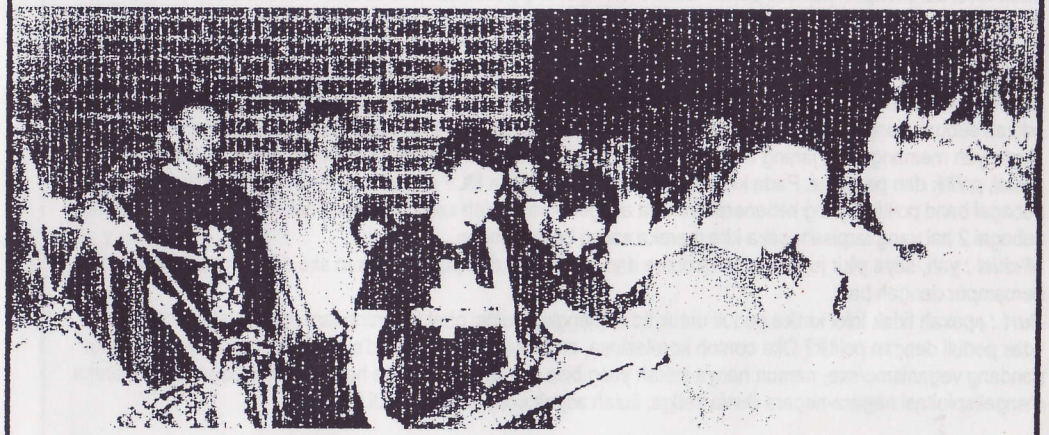

STRAIGHT HARDCORE, STRAIGHT MARX

Review Buku/Zine

Policy: saya akan me-review apa saja yang saya dapatkan. Ngga peduli itu buku/zine lama (mau dibilang basi sekalipun) atau baru selama itu saya peroleh dan ingin saya ulas, buku tersebut akan ada disini.

PACIFISM AS PATHOLOGY
Ward Churchill dan Mike Ryan
176 Halaman
Arbeiter Ring Publishing

Pasifisme, sebagai ideologi aksi politik yang *non-violence*, tanpa kekerasan, telah menjadi universal diantara elemen-elemen progresif di manapun di dunia ini. Dan pada buku ini, Ward Churchill mempertanyakan kembali pasisfisme secara kritis dan dengan sangat tidak menyenangkan...(penuh kritikan pedas). Mereka meragukan pasifisme menjanjikan sebuah militanisme atau paling tidak usaha yang revolusioner seperti yang pernah dilakukan Martin Luther King atau Ghandi, tak lebih dan tak bukan adalah fakta bahwa pada kenyataannya *state power*, dan segala ketidakadilan yang ikut bersamanya yang dulu dapat dibaca lewat kekerasan negara sekarang telah berubah, dapat di transformasikan lewat 'kemurnian jiwa' (puritanisme) perdamaian dan '*good-feelings*' (istilah mereka) lainnya. Ward juga mencoba membuktikan bahwa pergerakan-pergerakan kontra-revolusioner juga menggunakan cara-cara pasifis dalam mempertahankan kekuasaan dan ketidakadilan yang mereka jalankan dan memaksakan status-quo yang sama saja dengan yang dahulu. Mike Ryan merespon pendapat Ward namun dalam konteks analisa untuk di negaranya, Kanada. Membuktikan bahwa diam, perdamaian sekalipun dapat menjadi sebuah usaha pelegitmasian sebuah penindasan. Buku bagus bagi yang suka dengan slogan 'cinta damai', menolak kekerasan, juga bagi yang selalu bikin rusuh. Heheh...

EROS AND CIVILIZATION
Herbert Marcuse
220 Halaman
Beacon Press

Hayhay...buku lama tapi lumayan asik. Marcuse adalah salah satu penulis signifikan dari Frankrut School yang terkenal itu. Tulisannya pernah di rip-off (heheh..) oleh Guy Debord, jadi bagi yang pernah baca buku-buku situasionis akan agak familiar dengan tulisan-tulisan Marcuse, hanya saja mereka menulis versi brutalnya. Dibuku ini, Marcuse mencoba mencari dampak kapitalisme mutakhir pada fase perkembangannya yang semakin menakjubkan. Ia telah menghasilkan tak hanya keterasingan, fetishisme, ketidakadilan dan lain sebagainya namun juga 'hasrat'. Dengan menggabungkan teori Marx dengan psikcanalisa- nya Sigmund Freud, Marcuse menjelaskan sebuah dunia konsumsi yang telah ter-reproduksi oleh kapitalisme dimana ia berfungsi sebagai sebuah ruang eksistensi manusia yang menentukan kesadaran mereka, menjadi faktor yang dapat merubah perangai dan juga sikapnya atas kerja dan bersantai (*leisure*). Perangai individu ini dalam dunia industri ter-reproduksi menjadi perangai kolektif, massal, sesuai dengan karakter industri itu sendiri. Dan akhirnya? Marcuse menyimpulkan bahwa kapitalisme modern telah mengubah watak kelas pekerja menjadi sebuah watak yang borjuis dan akan sangat sulit dirubah dan semakin memustahilkan usaha melawan kapitalisme dengan hanya perubahan politik belaka, hanya sekedar peralihan kekuasaan dari elit satu ke elit yang lain atas nama sentralisme demokrasi (Oupsss...). Dan oleh Debord, kesimpulan Marcuse ini dijadikan awal pemahamannya yang mendefinisikan proletariat modern (*...encompass almost everybody not only working class*). Bisa baca juga buku-buku Marcuse yang lain yang senada dengan buku ini, dijamin bakal bikin ngadat para Lenin muda.

WAR CRIME #1
32 Halaman

Anarcho-punk zine baru dari Tucson, AZ Amrik. Ada interviews lewat telepon dengan Code 13 dan Inquisition juga reprint Zapatista Communique oleh sang Subcamandante Marcos, dan Minimanual of Urban Guerilla oleh Carlos Marighella. Ada surat juga dari Joe Bastard personil Total Chaos yang membela Epitaph Records dari serangan para anarcho-punk, dan juga halaman khusus untuk 'anti-pig' ehm...polisi. Saya kurang suka dengan layoutnya tapi ini zine bagus.

(Kontak; Mike / 4348 E. 15th St. / Tucson, AZ 85711)

FELIX HAVOC: COLLECTION OF ESSAYS
122 Halaman
Havoc Records.

Hollllly shiiiiiettttttttt...., jika kalian pernah baca *Punk; Subculture or Counter-Culture* nya Havoc jangan lewatkan yang ini. Brutal, sebrutal Code 13 (bandnya Havoc) sendiri. Topik beragam mulai dari pendapatnya tentang Anarkis yang ditindas pada revolusi Bolshevik, tentang hardcore, D.I.Y, major label, hingga pendapatnya tentang *genre* Emo, semuanya ditulis dengan cara dia nulis lagu; brutal. Hehehe.... Silahkan cek di websitenya, atau cari tau di Stay Real Press mungkin mereka masih menyimpan kopiannya.

SUBCULTURE; THE MEANING OF STYLE
Dick Hebdige
244 halaman
Routledge

Akhirnya setelah beberapa lama saya menemukan juga buku yang katanya 'signifikan' dan jadi standar dalam studi *youth culture* ini. Tapi ternyata ia tidak sehebat apa yang digosipkan. Terlalu bla-bla-bla ilmiah dan membosankan. Memang ada yang menarik seperti sejarah

tempat dimana kita dapat mengeluarkan rasa kefrustasian kita pada orang yang kita cintai, tanpa perlu membuat perubahan dalam kehidupan masyarakat nyata. Hal ini juga akan menjadi alasan kenapa banyak politikus-politikus konservatif sangat mencintai keluarga mereka (sehingga mampu mengutamakan kepentingan keluarga diatas ekpentingan masyarakat banyak yang mengarah pada terjadinya tindakan-tindakan korupsi dan sejenisnya).

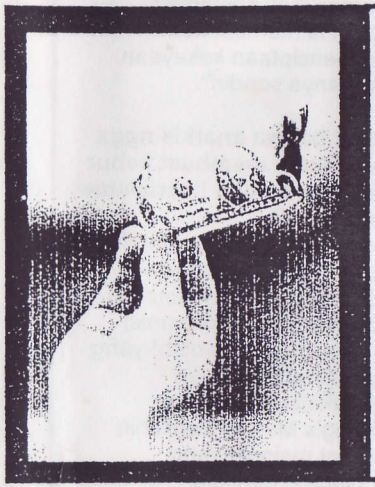

Dan seperti juga pelajar-pelajar jaman dahulu yang mempelajari benda-benda (yang dianggap) suci untuk melihat sesuatu yang magis, saat ini kaum borjuis mengirim anak-anak mereka ke universitas-universitas untuk mempelajari hukum-hukum pasar dan ekonomi, walaupun sebenarnya sebagaimanapun beratnya mereka belajar, mereka tak akan pernah berusaha untuk mempelajari jalan-jalan dari sistem dan prinsip ekonomi

Tirani-tirani jaman dulu mempertahankan kekuasaan berikut aturan-aturannya dengan memproklamirkan bahwa diri mereka pernah bertemu dan bertatap muka secara langsung dengan para dewa, sehingga oleh masyarakat mereka dianggap sebagai wakili para dewa diatas bumi. Sama seperti aturan-aturan saat ini yang mengklaim bahwa aturan tersebut diletakkan dalam pasar oleh 'tangan suci'. Dan seperti juga pelajar-pelajar jaman dahulu yang mempelajari benda-benda (yang dianggap) suci untuk melihat sesuatu yang magis, saat ini kaum borjuis mengirim anak-anak mereka ke universitas-universitas untuk mempelajari hukum-hukum pasar dan ekonomi, walaupun sebenarnya sebagaimanapun beratnya mereka belajar, mereka tak akan pernah berusaha untuk mempelajari jalan-jalan dari sistem dan prinsip ekonomi kapitalis itu sendiri.

Apa yang masih tersisa yang harus kita lakukan sebagai manusia yang terjerat dalam pengeksploitasian diri kita sendiri tetapi masih mengharapkan sebuah kehidupan yang bebas? Apakah kita harus melemparkan diri kita sendiri pada roda-roda mesin dan kemudian berusaha menghentikannya dengan menggunakan tubuh kita sendiri, seperti yang telah dilakukan oleh para pelajar radikal pada pergerakan di Perancis pada tahun 60-an? Apakah kita harus membalikan punggung kita dari kekuasaan kemudian berusaha dengan susah payah untuk membangun kehidupan alternatif dalam batas masyarakat, dimana kita bisa berharap untuk dapat membangun komunitas kita sendiri yang bebas? Ataukah kita mungkin harus menunggu waktu yang tepat dan berharap bahwa akan datang pada kita sebuah kesempatan untuk menyerang kemapanan? Mungkin kita tidak bisa menghentikan laju dari monster kapitalisme tersebut, tetapi setidaknya pada akhirnya biarkanlah kita 'melemparkan sedikit pasir pada tatanan mesin mereka' untuk hanya demi mempertahankan martabat kita dan untuk memberi respek pada diri kita sendiri.

a r u s
enginvestasikan diri
ta melalui bidang
e n d i d i k a n .
ebenarnya hal
erpenting dari
i a d a k a n n y a
e n d i d i k a n
emampuan bekerja'
dalah untuk belajar
agaimana menerima
e r i n t a h d a n
enjalankan tugas-
gas yang kita terima
eperti sebuah robot
ng tentu saja tidak
nya otak. Ingat, kita selalu diajarkan
hwa kustomer selalu benar. Kenapa?
arena mereka memiliki uang, yang
engan kata lain mereka membeli
bagian dari waktu yang kita miliki.
alam bekerja, kita tidak lagi mendapat
bebasan, kita tidak lebih daripada
buah barang sewaan yang digunakan
lam sebuah sistem pengeruk laba.

Pasaran pekerjaan tidaklah
nya membuat diri kita menjadi sebuah
moditas, tetapi juga membuat diri kita
bagai waktu itu sendiri. Waktu diluar
n kerja kita, eksis sebagai milik kita,
ng tetapi ternyata juga dibuat sebagai
buah unit-unit yang kaku dari sebuah
uran, sisa waktu yang membuat kita
nyadari bahwa tidak ada tujuan lain
lain mendapatkan uang yang dapat
a gunakan dalam 'waktu bebas' kita.
aktu bebas' ini adalah saat dimana
a seharusnya bisa menyalurkan hasrat
a dan merealisasikan impian kita. Tapi
da saat ini, (lagi-lagi) hasrat dan
ian kita -seperti juga hal lainnya-
ah dibuat sebagai
buah komoditi
ng diperjual
ikan di pasaran.
i d i p a d a
simpulannya,
an modern tidak
miliki arti lebih
ain berarti hanya
an bagi kita untuk
ngkonsumsi dan
ngkonsumsi lagi.
P o l i t i k
merintahan dan

Dalam usaha untuk menghasilkan barang-barang yang diperlukan, kebanyakan orang (termasuk juga diri kita) dipaksa untuk membuat diri kita menjadi sebuah komoditi, disewakan pada sebuah pasar dengan harga tertinggi.

pemilihan-pemilihan umum seperti juga hal lainnya, telah dibuat sebagai sebuah komoditi yang dipasarkan sama seperti cara memasarkan sebuah produk deodoran, atau juga mobil, atau juga produk lainnya. Iklan tayangan komersial di televisi selama tigapuluh d e t i k memberitahukan kepada kita bahwa jika kita memilih partai X dengan presiden X, bukannya memilih partai Y dengan calon presiden Y, maka negara kita akan menjadi makmur dan kita akan mendapat kehidupan yang lebih baik. Tentu saja semua orang juga tahu bahwa iklan-iklan komersial pemilu banyak bohongnya dan tidak ada perbedaan yang nyata dengan iklan Coca Cola, dan juga tak ada seorangpun benar-benar percaya pada iklan-iklan komersial yang memberitahukan bahwa 'segalanya akan menjadi lebih baik bila meneguk Coca Cola'. Mengapa politik terlihat tidak berbeda? Karena orang-orang hanya mencurahkan sedikit perhatiannya pada hal tersebut dan mereka akan memilih siapapun calon presiden yang paling sering muncul dan terlihat lebih baik di dalam berbagai pemberitaan di televisi.

Satu-satunya bagian dari kehidupan yang benar-benar selalu dipertimbangkan dari semua rutinitas keseharian, adalah 'keluarga'. Jaman dulu, keluarga adalah s e b u a h b l o k b a n g u n a n fundamental dari masyarakat. Saat ini, keluarga adalah pengingkaran dari m a s y a r a k a t ; keluarga adalah tempat dimana kita dapat melarikan diri d a r i d u n i a d i s e k e l i l i n g kita. Keluarga adalah

Politik pemerintahan dan pemilihan-pemilihan umum seperti juga hal lainnya, telah dibuat sebagai sebuah komoditi yang dipasarkan sama seperti cara memasarkan sebuah produk deodoran, atau juga mobil, atau juga produk lainnya.

Review Buku/Zine

Teddy Boys, raggamuff dan kultur rastafarian Jamaika dan pengaruh root boys pada punk, tapi sisanya melelahkan dan terlalu rumit bahasanya (bagi saya, entah bagi orang lain yang lebih menguasai bahasa inggris akademis model begini). Coba saja artikan ini "*...This is not to say that semiotics was easily assimilable within the Cultural Studies project. Though Barthes shared the literary preoccupations of Hoggart and Williams, his work introduced a new Marxist 'problematic' which was alien to the British tradition of concerned and largely untheorized 'social commentary...'*" atau ini ; "*...The persistence of class as a meaningful category within youth culture was not, however, generally acknowledged untill fairly recently and, as we shall see, the seemingly spontaneous eruption of spectacular youth styles has encouraged some writers to talk youth as a new class to see in youth a community of undifferentiated Teenage Consumers...*" Huhuhuh...cape. Untuk buku lain saya agak mengerti mereka menjelaskan sesuatu secara lmiah-ilmiahan begini, tapi untuk menjelaskan fenomena seperti punk nampaknya ada sesuatu yang hilang. Orang macem Hebdige atau CCCS Birmingham adalah orang-orang yang bertanggung jawab dalam mereduksi punk/hc ke dalam sesuatu yang *collage-oriented* , eksklusif dalam wacana dan kering. Diubah kedalam bentuk studi semiotik-semiotikan yang aing teu pati ngarti, da hese atuh. Tapi intinya, dia merumuskan sebuah studi menganalisa subkultur dengan memakai pendekatan teori hegemoninya Gramsci dan semiologi Roland Barthes, (semiologi=pembacaan tanda). Ia menyimpulkan bahwa subkultur adalah praktek penandaan (*signifying practice*) yang menandakan subkultur merupakan sebuah reaksi atas kultur dominan yang menghegemoni atas dirinya. Yang membuat buku ini 'tua' bukan tahun penulisannya tapi objek yang Hebdige ambil sebagai contoh kasus dan mengambil porsi besar atas tulisannya; punk, yang mana punk sendiri telah berubah dari apa yang dia amati dahulu pada era Sex Pistols. Ia telah berubah posisi menjadi sebuah kultur-tandingan yang secara eksplisit menunjukkan resistansinya, tidak implisit seperti yang di baca Hebdige. Buku ini tak akan bisa menjelaskan fenomena yang sekarang seperti contoh kecilnya saja, bagaimana dia menjelaskan *hardcore* yang juga antitesis dari punk era Pistols atau bagaimana menjelaskan bagaimana seseorang menyukai punk di era sekarang dengan beragam alasannya; karena pergerakannya, karena fashionnya, karena imej berontaknya, dan bahkan hanya karena musiknya saja. Dan setelah ini tanda apa yang mau dibaca?

Penny Rimbaud dan Crass terinspirasi Bakunin, Refused dan Catharsis menulis ulang situasionisme, Seein' Red mengeksplorasi Marxisme. Memang para penulis dan buku-buku seni dan politik merupakan salah satu sumber inspirasi, tapi bukan pada atmosfer yang ditawarkan buku ini yang mem-bla-bla-bla-kan kemarahan dan kemuakan jadi sesuatu yang plintat plintut. Ahh, nampaknya buku ini cocok bagi para cendekiawan penelaah *cultural studies*, untuk usaha mereka mensukseskan program mereka; '*putting cultural studies on the intellectual map*' dan buku ini akan sangat cocok masuk perpustakaan universitas. Semua *Myths, Icons and Tribes* itu cuman untuk masturbasi intelektual kalau tidak bisa disebut *bullshit*.

WASTED PAPER # 6
60 Halaman
Mencari bentuk 'politically correct nihilism'? Haha..ini sedikit contoh untuk kalian. Penuh dengan opini-opini tentang kemuakan seseorang dengan kebenaran yang menjijikan di era kapitalisme modern. Total hatred stuff. Mengkombinasikan dengan sempurna perasaan 'No Future' punk era 80-an dengan kultur DIY politikal punk yang hadir ditahun 90-an.
(WP / Postfach 5103 / 48419 Rheine / Germany)

SAYAP KOLEKTIF #2
30 halaman, A5
Rp. 1000,-/1500 via pos
Zine bagus dari kawan-kawan Sayap Kolektif di Yogyakarta. Tapi sebenarnya ini bukan zine juga, yah minimal bukan seperti zine yang biasanya kita temukan. Isinya lebih menitikberatkan pada tulisan-tulisan sosialis libertarian atau ehm...anarkis. Banyak tulisan menarik disini; tentang penghancuran 'demokrasi liberal' yang biasa dipakai sebagai pembenaran demokrasi' dan alternatif pengganti hubungan antar masayarakat yang sekarang berlaku. Kemudian ada juga tulisan yang (nampaknya) sebagai counter-attack atas serangan para marxis-leninis yang dogmatis dalam teori yang dikasih judul 'surat untuk sang revolusioner'. Dilay-out lebih menarik dari edisi nomor satu. Sayap Kolektif juga merupakan kolektif penerbit, untuk katalog lengkap mereka bisa hubungi mereka dan sisipkan prangko balasan.
(Kontak: SayapKolektif, Tromol Pos #9, YWKB, Wirobrajan, Yogyakarta.)

UGLY DUCKING #2
Meski si editor menyarankan yang baca menilai zine ini tidak karena ditulis-tangan tapi saya tetap ingin menyatakan kekaguman saya atas usahanya untuk menyusun zine ini dengan ditulis-tangan, sedemikian rupa tapi tetap menarik, rapih dan enak dibaca. Zine ini hampir tanpa iklan !, meskipun ada itu hanya berupa seruan, pemberitahuan (info) dan kontak kolektif. Isinya? Uh..jangan tanya, zine ini penuh informasi, penuh opini (emo-style !!!) dan wawancaranya tak ada yang tak menarik. Pembahasan mulai dari isu feminisme radikal (editor zine ini cewek !!!), sexisme, homofobik, konsumerisme dan *hardcore ethics*. Anjir, alus pisan. Saya nobatkan sebagai zine terbaik yang saya temukan di tahun 2000 ini.
Kontak:

SMOKE SCREEN
Zine anarkis dari australia. Tak seperti zine anarko sejenis. Nyerempet-nyerempet pro-situ, dan full artikel. Mulai dari tulisan Hakim Bey tentang 'pendengar dan mendengar' hingga artikel asik 'rebellion is good bussines' dan banyak

Review Buku/Zine

sekali artwork bagus disini termasuk sampulnya. No-copyright, jadi bisa coba kontak kolektif Polusi, minta potokopikan untuk tukeran, saya juga dapet dari mereka.

Kontak; Kolektif Polusi, polusi@mailcity.com

HIP-HOP CULTURE VS. THE RAP MUSIC INDUSTRY
Ron McSwain
84 halaman

Ini buku lama, saya dapatkan versi 'elektronik'nya dari graffiti.org. Ron Mc Swain menjelaskan kultur hiphop yang direduksi jadi komoditas dengan melihat faktor popularitas musik rap sebagai pemicu. Ia tidak melihat graffiti, DJ dan breakdance, yang merupakan komponen hiphop lainnya seperti juga rap, eksis sebagai sesuatu yang *profit-oriented* dalam skala besar karena mereka tetap berada dalam aktifitas komunitas yang 'intim' dan industri tidak begitu tertarik dengannya sehubungan dengan popularitas mereka yang tidak sekencang rap. Ia juga membedakan antara rap dan hiphop tidak seperti istilah yang beredar luas bahwa makna keduanya adalah sama; "*...Rap is a commercially exploited form of music which is drawn from the hip-hop culture, whereas hip-hop represents a subculture which is followed by substantial segments of inner-city populations...*"

Disini Swain juga menimpali bahwa tidak menutup kemungkinan bagi elemen hiphop lainnya untuk bertransisi jadi komoditas dalam pasar, ini berhubungan dengan dua faktor pertama 'kesaktian' si pasar itu sendiri dan kedua, faktor 'kelakuan' masyarakat urban kulit hitam yang punya mental 'konsumerisme' yang kuat dengan berbagai alasan dan latar belakang. Namun ia juga menyimpulkan, bahwa sekarang dapat dengan mudah dibedakan antara rap dan hiphop, dimana "*...within the Hip-hop subculture there is an ideology of self expression which is followed by substantial segments of inner-city populations, whereas the Rap music industry operates for the purpose of commercial profit...*", rap bisa masuk dalam kategori hiphop tradisional seperti yang representasikan oleh kultur *freestyle*, MosDef, Common dan Company Flow sebagai contoh mutakhirnya, namun ia juga bisa terpisah dari elemen lainnya jika motivasi sang MC adalah *Paid In Full* seperti kata Rakim. Deep shit, check it out...!!!

ANARCHISM; ARGUMENTS AND AGAINST
Albert Meltzer
AK Press

Albert Meltzer adalah penulis *Couldn't Paint Golden Angels* yang indah itu, dan merupakan salah satu penulis anarkisme yang signifikan di akhir abad 20. Buku ini salah satu karyanya yang memfokuskan khusus pada pembahasan Anarkisme dengan menghadirkan argumen-argumen yang beredar luas dikalangan masyarakat tentang anarkisme. Dihadirkan dengan cara pemaparan yang menarik dengan membolak-balik logika contohnya saja; "...seserang berhak berpendapat bahwa anarkisme itu *disorder, chaos*, kekacauan kalau ia berpendapat bahwa ia tidak bisa mengorganisir kehidupan tanpa negara, jika ia merasa bahwa ia tak akan ada kalau negara tidak ada dan merasa sangat membutuhkan kehadirannya, akan mati tanpanya.., tak ada yang salah dengan masalah interpretasi tapi interpretasi juga merupakan permasalahan yang akan berhubungan dengan kritik totalitas terhadap dirinya."

Dipaparkan dengan bahasa yang lugas dan 'tidak akademis' buku ini sama bagusnya dengan *ABC of Anarchism*-nya Alexander Bergman. Okeh, masih suka nge-hack kartu kredit kan? Langsung aja pesen lewat internet di situs AK Press sebelum interpol bikin markas disini. Yeah, CC-hacking rules ...!!!

CHE SANG REVOLUSIONER
120 Halaman
Rp.17.500
Penerbit Insist

Che, oh Che..., betapa revolusionernya dikau sehingga sampai bertahun-tahun jadi mayat dikau tetap menjadi pujaan kawula muda. Betapa revolusionernya dikau sehingga imej-mu jadi simbol segala macam mulai dari simbol perlawanan buruh (meski kau bukan buruh), pergerakan mahasiswa di Indonesia, simbol machoisme, kegagahan pria, lambang kehebatan band rock, sepatu boot, handuk gelas mug, sampai iklan revolusi teknologi-nya Casio.

Ehm..., tes satu, dua, tiga.., okeh buku ini bukan merupakan awal dari demam Che disini. Rage Against the Machine merupakan salah satu sumber yang memperkenalkan dengan gencar dan efektif imej Che ini jauh sebelum buku ini beredar. Tapi betapa lakunya buku ini dan buku sejenis seperti "Revolusi Rakyat" dapat mencerminkan betapa digandrunginya kegagahan sang revolusioner ini dan betapa saktinya sebuah popularitas pasar (baca: kapitalisme). Sebenarnya isi buku ini hampir tidak ada apa-apanya kecuali surat-surat dia, pidato dan biografi dirinya, tentu. Tak ada teori/kritik Che tentang sosialisme, beda ketika kalian baca buku Gramsci yang juga beredar disini, makanya membaca buku ini akan sama halnya dengan ketika membaca biografi Pangeran Diponegoro atau Jendral Sudirman; penuh dengan heroisme. Tapi disitulah anehnya, entah apa yang dicari si pembeli yang rela berkorban duit 17.500 perak (buku lainnya bahkan lebih mahal lagi). Demikian juga sama halnya dengan si penerbit, buku karyanya yang saya tunggu-tunggu, *Guerilla Warfare*, yang merupakan tulisan terbaiknya justru tidak pernah muncul. Cari amankah mereka? Atau memang hanya segini yang dirasa perlu untuk disampaikan mengenai seseorang bernama Che Guavara? Atau profit jugakah seperti halnya si perancang boot *Underground* itu?

Ah, nampaknya saya tak seharusnya banyak tanya, toh ini sebuah bukti nyata, se-'radikal' apapun sesuatu bisa jadi komoditas yang merupakan *rock-star* di alam kapitalisme modern ini. Sekaligus membuktikan bahwa imej adalah sesuatu yang paling dicari sekarang dan pusing-pusing cari makna dibaliknya merupakan usaha konyol apalagi dihubung-hubungin dengan segala macam seperti kondisi obketif Kuba saat itu, kita sekarang, kesalahan/ketololan Che atau lainnya lah..., sama sekali ngga ada gunanya. Yup, mungkin betul, kasus ini bisa dijadikan contoh kasus sempurna buat yang posmo-posmo-an untuk bisa dibilang; What you see is what you get, hahahah...ngentot. Apa ya' selanjutnya? Oh, Mungkin teh celup, odol dan minyak wangi cap Che Guavara ..asik tuh

Artikel

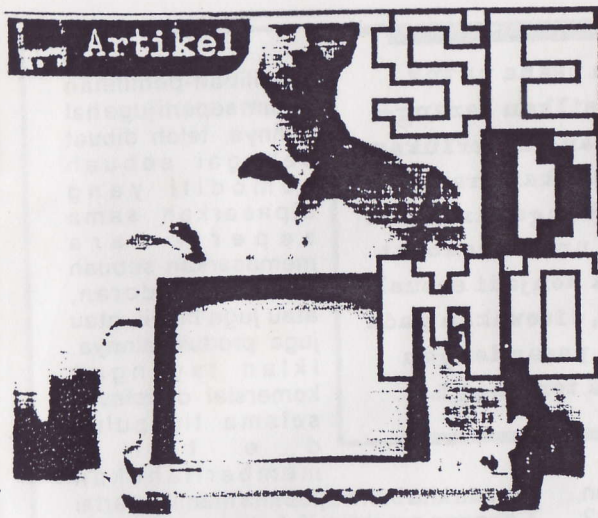

SEBUAH DUNIA MODERN

Felix Frost

Kita hidup di jaman modern, dan tampaknya tak ada lagi yang lebih modern dari negara Amerika Serikat -tanah kebebasan dan tanah bagi para pemberani. Tetapi apa yang menyebabkan 'impian Amerika' secara fundamental berbeda dari setiap masyarakat yang telah eksis sebelum-kita? Jawabannya adalah konsumerisme massa atau lebih tepatnya sering disebut komodifikasi. Dalam masyarakat kita segala sesuatu dibuat sebagai sebuah komoditi; barang maupun juga jasa yang dapat diperjualbelikan dalam sebuah pasar. Sebenarnya pasar dan uang telah lama eksis, bahkan sudah ratusan tahun lamanya, tetapi selalu saja hanya menjadi milik dari sebagian kecil saja dari seluruh masyarakat. Setidaknya hingga abad ini, sistem ekonomi pasar telah menjadi cara hidup masyarakat yang dominan; semakin mengambil alih segala aspek sisi kehidupan manusia.

Setidaknya hingga abad ini, sistem ekonomi pasar telah menjadi cara hidup masyarakat yang dominan, semakin mengambil alih segala aspek sisi kehidupan manusia.

Kini tak ada lagi hubungan yang nyata antara produksi barang dengan kegunaannya. Malahan segala produk diproduksi hanya dengan mempunyai satu tujuan, yaitu menciptakan laba bagi mereka yang sama sekali tidak termasuk dalam proses produksi. Hal tersebut menghilangkan perbedaan yang memisahkan apakah sebuah produk benar-benar dibutuhkan atau tidak. Selama sebuah perusahaan mengeruk keuntungan dan menumpuk laba, hal itu selalu saja dilakukan dan dikaitkan dengan alasan akan kontribusinya bagi peningkatan ekonomi sosial yang berpengaruh juga pada kenaikan harga barang-barang biasa (selain hasil produksi dari perusahaan tersebut). Bahkan untuk aktifitas produksi yang sebenarnya perlu dilakukan, bila dianggap kurang memenuhi standar pendapatan laba, selalu saja dianggap bukan 'produk nyata'; tidak peduli seberapa berharga dan perlunya produk yang dihasilkan tersebut sebenarnya.

Tapi ternyata kenyataan lebih buruk lagi dari hal ini. Dalam usaha untuk menghasilkan barang-barang yang diperlukan, kebanyakan orang (termasuk juga diri kita) dipaksa untuk membuat diri kita menjadi sebuah komoditi; disewakan pada sebuah pasar dengan harga tertinggi. Untuk meningkatkan nilai kita dalam harga jual sebuah pekerjaan, kita

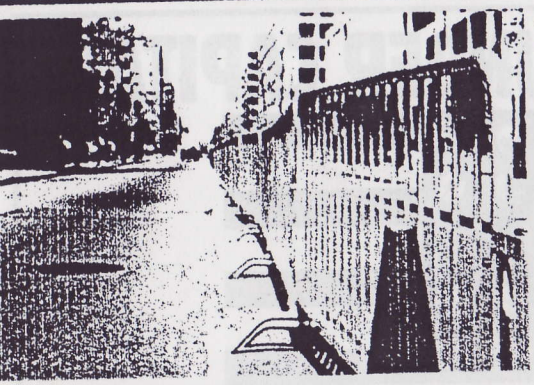

Jalanan DC sebelum aksi anti-IMF, April 2000

my knees are aching, my body's sore
can't believe it we're still coming back for more.
down on the floor for another round of chaos in the flesh, another explotion of direction. not nostalgic, not retro, but instead a detournment of music and politics and action and madness.

no more humiliation in the hands of reification, but instead a statement of direction and focus under the disguise of a popular culture. but not culture in the grasp of capitalist meltdown and suppression, not creation in the realm of art and music and poetry, no signatures on the dotted lines of mass consumerism and violence,
and not...

Dari: International Noise Conspiracy, THE FIRST CONSPIRACY

Review Buku/Zine

pasti.

NEW NOISE #2

30 halaman
Rp. 3500,-

Zine hardcore bikinan Eben dan Toto Burgerkill. Isi info, profil band, review rekaman, zine dengan fokus satu; hardcore dalam segala bentuk musikalnya. Mulai dari yang youth-crew sampai chugga-chugga. Edisi kali ini menampilkan wawancara dengan Robin Puppen yang menarik, profil beberapa band luar dan review yang cukup up-to-date dijadikan referensi HC luar. Dilay-out lebih menarik dari nomor perdana. Cukup untuk kalian yang cari info mutakhir tentang hardcore, hanya sayang, apa yang biasanya saya cari di zine hardcore; opini, tidak banyak didapat disini.

SLUG AND LETTUCE #54, 55 dan 62

S&L adalah salah satu zine yang membuat saya terobsesi untuk membuat yang sejenis, bersama dengan Heartattck, MRR, Profane Existance dan Punk Planet, S&L juga mungkin merupakan zine dengan semangat DIY paling konsisten yang beredar secara internasional, terdistribusi dengan luas dan terbit teratur. Dan zine bagus ini sebenarnya gratis, hanya mungkin harus membayar ongkos kirimnya saja. Yang saya peroleh ini adalah issue lama, seperti biasanya S&L menawarkan list review musik dan zine yang komplit, panjang dan ditambah artikel pendek dan menarik. Mulai dari isu parent-punk, ekologi, WTO, membuka toko buku alternatif hingga pengaman-pengalaman pribadi. Contohnya, cerita curhat seorang scenester yang mencoba untuk 'politis', cerita nostalgia seseorang yang ditemani Chumbawamba ketika aktif dalam pergerakan hingga sekarang ketika Chumbawamba bergabung dengan EMI dan ia mengemukakan pendapatnya bahwa mungkin begitulah semestinya.
(kontak; Chris Boarts P.O. Box 492/ West Chester, PA 19381. USA)

BERHENTI ATAU MATI
4 Halaman

Newsletter yang rutin yang dikeluarkan editor Tigabelas zine, siapa lagi kalo bukan Arian. Saya tidak mencantumkan edisi nomor berapa karena setiap isu isinya 'sama'. Selayaknya kata newsletter Berhenti dan Mati tak lebih merupakan kumpulan info-info mutakhir dari scene hardcore yang dalam hal ini nampaknya Arian memfokuskan pada genre grind, powerviolence, sludge dan kawanannya. Dilayout menarik, sayangnya hanya nampak seperti lintasan berita Liputan 6 yang hanya memuat sekilas fenomena seputar 'artis' seperti band ini bubar, band ini bikin album dan review sedikit-sedikit. Well, lumayan berguna bagi yang membutuhkan akses info ke model yang beginian. Tapi bagi yang pengen tahu lebih, seperti kenapa Hellnation mendeklarasikan perang dengan emo atau apa sikap politik Opstand tak akan kalian temukan disini. Yah, mungkin bisa kalian temukan di Tigabelas.
(kontak: alamat yang sama dengan Tigabelas zine/Parau Recs.)

WARRIOR #8

18 Halaman

Anarcho-punk zine dari Jepang dengan moto klasik 'puts politics first, trends later'. Namun mereka cukup handal dalam hal beginian dalam kata lain zine ini tidak standar seperti zine Anarcho-punk lainnya. Isu nomor delapan kali ini memuat event-event yang terjadi dalam perlawanan anarkis di Jepang selama 1995, seperti liputan tentang 'world wide punk events' termasuk the Hannover Chaos Days, kemudian aksi-aksi anarkis di Jepang (melawan sistem kaisar, squatting di Kyoto dll.) juga ada selintas tentang Mummia,Abu Jamal dan wawancara dengan Aus-Rotten. Namun hanya bagi kalian yang mengerti bahasa Jepang !!!
(Kontak; A.R.P. / P.O. Box 57 / Sakyo, Kyoto 606 / Japan)

BLACK LINE #1-2
8 Halaman

Newsletter straight edge dengan pendekatan pandangan politis yang kental. Beberapa artikel yang ditulis disini merepresentasikan perlawanan terhadap dunia yang dipandang oleh seorang SXE. Tulisan yang ada disini cukup membuka cakrawala baru bahwa SXE tak sesempit yang dikira orang. Namun entah, kenapa seperti SXE yang lain, tema anti-narkoba selalu ada. Ya, namanya juga SXE, saya tahu itu tapi yang saya maksud disini adalah topik yang dibicarakan akan terasa sedikit 'preachy' dan terkesan SXE-oriented meski digabungkan dengan politik. Selintas penulis adalah seorang yang memiliki pandangan marxis tapi tak terlalu banyak dibicarakan dalam konteks hubungannya dengan SXE, bahkan selintas ia terkesan menutupi, kiri malu-malu. Kadang terlalu fokus pada dunia yang ia pedulikan dan hanya sedikit ia bicarakan tentang peran 'kontrol diri' nya dalam perlawanan pada basis pertahanan terakhir: tubuhnya. Namun biar bagaimanapun newsletter ini akan agak berbeda dengan newsletter SXE stereotip yang sudah ada. Apalagi untuk scene lokal. Yeah, kontak mereka.
(Black Line c/o JQ, Jln. BudiLuhur 3, Bandung 40153, Jawa Barat-Indonesia)

BLACK AUTONOMY VOL. 2, NO. 1
16 Halaman

Tabloid yang didedikasikan pada perlawanan anarkis dan perjuangan kulit hitam. Menjembatani dua kubu perlawanan politik yang dilupakan orang. Terdapat info tentang 'Black autonomous activism', artikel anarkis of the anarchist movement, as well as articles on anarchism vs. Marxist-Leninist organization, akar rasisme pada kontrol pemilikan senjata, dan interviews dengan partisipan Million Man March-nya George Jackson. Terdapat pula isu reguler seperti dukungan bagi para napi politik, bagian surat-menyurat (yang saya pikir sangat menarik) dan catatan-catatan lainnya tentang pemberontakan anarkis dan perlawanan kulit hitam. Jarang ada yang menghubungkan dua wacana perlawanan ini.
(kontak; 323 Broadway Ave. E. #914 / Seattle, WA 98102)

MEMBUAT MUSIK MENJADI ANCAMAN KEMBALI #1
8 Halaman

Ah, provokasi lanjutan dari kolektif anarkis dan band Kontaminasi Kapitalis. Newsletter ini dibagikan pada saat

when the shit goes down you better be ready

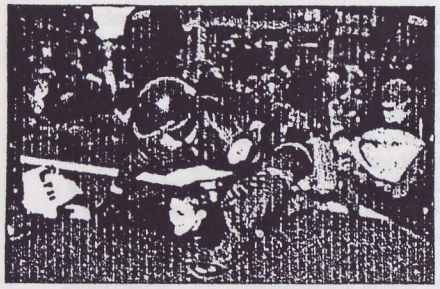

sama yang mendengar Rage Against The Machine, Chumbawamba dan lelah mendengar musisi favorit mereka berbicara tentang kebebasan. "Ada saatnya untuk 'empowerment', tapi 'today is the day, it's time for action", Ujar seorang buruh yang dipotret disampul depan sebuah majalah ekonomi AS dengan menggunakan masker dan kaos Propaghandi pada hari di bulan April lalu.

Seattle dan Washington memang bukan tonggak sejarah, meski sebanyak apapun media meliput dan menganalisanya sebagai kelahiran aktivisme radikal baru, mencoba membandingkannya dengan aktivisme 60-an. Tidak. Tidak juga sebagai simbolisasi apa yang terakhir terjadi pada aktivisme di ujung abad ini. Keberadaan Seattle dan Washington tak bisa

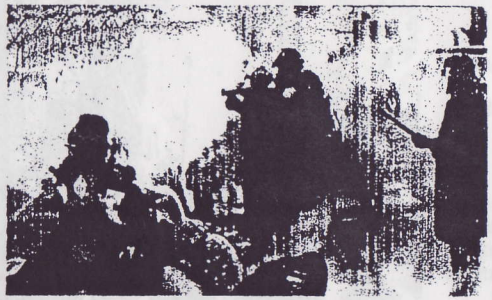

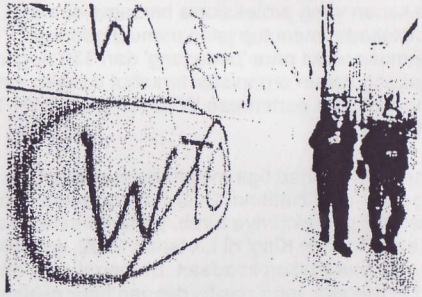

mewakilinya. Ia tidak mepresentasikan apa-apa kecuali perlawanan terhadap neoliberalisme itu sendiri. Namun meski demikian, mereka telah hadir disana sebagai harapan baru dalam usaha menolak 'New World Order' ini. Sebagai contoh atas apa yang akan dihasilkan sebagai akibat dari sebuah eksploitasi. Konsekuensi logis yang akan selalu ada dalam sejarah.

Lalu apa yang harus dilakukan setelah ini, tidak menutup kemungkinankah ia hanya sebagai euforia usang yang datang sebagai kerinduan atas radikalisme lama? mengingat, begitu globalnya isu ini dan begitu caimya 'kepentingan' disana? Entahlah, hanya seseorang dalam ruang dan waktunya sendiri yang bisa menerjemahkan apa yang harus difikirkan dan dilakukan ketika batu terakhir di Seattle dilempar dan asap gas air mata menghilang di Washington. Yang pasti kita telah melihat festival kecil dalam masyarakat pertunjukkan ini. Dan kita dapat melihat posisi apa yang kita pegang sekarang dalam 'pertunjukkan' ini dan tahu kita perlu menghancurkan 'peran' itu dan mulai untuk 'hidup.

Review Rekaman

hardcore bahkan SXE tolol seperti One Life Crew, hingga Phil Anselmo sampai Tony 'Victory'. Bayangkan, mereka membentuk band ini ketika mereka berusia sangat muda (sekitar 14-15 tahunan) sekarang sudah bubar. Sempat dinobatkan sebagai best hardcore band oleh Heartattack 'zine. Cari album ini !
(HOMEGROWN Records, BLK 111, Yishun Ring Road, #02-367, Singapore 760111)

LOS CRUDOS - CANCIONES PARA LIBERAR NUESTRAS FONTERAS.
Sebelumnya saya hanya mendengar dan membaca 'kelegendarisan' Los Crudos hingga akhirnya saya dapat mendengarkan sendiri album 'klasik' mereka sekarang. Ya, mereka layak mendapat julukan seperti itu. Hardcore cepat dengan lirik socio-political berbias perlawanan masyarakat imigran Amerika Latin di Amerika. Semua lirik ditulis dalam bahasa portugis. Dirilis di Indonesia oleh Parau records dengan layout baru yang cukup menarik. Dapatkan di distro-distro di kota kalian atau hubungi Parau, tak lagi sesulit itu untuk mendapatkan album 'klasik'.
(Parau Records : Jl. Kanayakan A3, Dago. Bandung 40135, Jawa Barat-Indonesia)

KEPARAT - S/T.
Punk rock kencang ala The Varukers. Secara musikal Keparat sukses merilis debut mereka yang sudah sangat lama ditunggu-tunggu ini. Ya, ini album debut dari salah satu pioneer punk Bandung yang masih bertahan sampai sekarang. Setelah sekian lama malang melintang baru sekarang mereka dapat merilis sebuah album. Ok, sebagian besar lagu-lagu dalam album ini tak asing bagi mereka yang pernah melihat mereka live di panggung. Hanya beberapa saja yang agak 'asing'. Fast punk yang mengingatkan saya pada tipe punk inggris di akhir 80-an. Sebagian dari mereka merupakan aktivis FAF (almarhum) Bandung. Lirik berkisar pada masalah politik, pelecehan balik pada kekurang-ajaran aparat berseragam hingga masturbasi (!!), kebanyakan ditulis dalam bahasa inggris yang terdapat penjelasan dalam bahasa indonesia didalam sheetnya. Ini yang membuat saya heran, bahasa inggris mereka tak terlalu bagus namun mengapa tidak semua lagu mereka ditulis salam bahasa indonesia saja, saya pikir akan lebih bagus dan informatif. But they're kick ass anyway, play it loud !!! Oh..., hampir lupa, pernah dengar kasus anak SMA di Sumedang yang dipukul kepala sekolah gara-gara mereka memainkan lagu-lagu Keparat?
(Sangat Keparat Records. Atau hubungi Riotic)

INTERNATIONAL NOISE CONSPIRACY - CHEAP SHOTS E.P.
Wuanjiiiirrr...., tak ada kata istirahat bagi mantan vokalis Refused, Dennis. Setelah Refused bubar ia langsung membentuk band baru bersama mantan anggota Abhinanda dan Separation. Hasilnya sebuah band gila ! Jangan membayangkan band ini bersuara seperti band-band terdahulu mereka. Entahlah, lebih mirip The Who daripada Madball, atau The Doors daripada Morning Again atau pernah membayangkan Cardigan dalam versi Punk?. Dalam manifestonya mereka menulis bahwa TINC sedang dalam usaha penggabungan The Beatles dan Che Guevara atau The Who dan Guy Debord, hahaha...pengandaian edan. Yang patut menjadi catatan disini adalah usaha subversif mereka yang tiada henti, terutama sang vokalis Dennis. Yah sebutlah band ini band politik, yang pasti tur mereka ke China dan membuat rusuh disana merupakan catatan tersendiri. Info treakhir mereka baru saja merilis album kedua mereka (kesatunya kapan?) yang bertitel 'Survival Sickness'
(G7 Welcoming Commitee Records)

CANDIRIA - BEYOND REASONABLE DOUBT.
Satu waktu ketika Yellow Jacket bertemu dengan Skarhead yang mabuk digendong Indecesion di persimpangan Harlem dan di'palak'/ di todong Organized Konfusion dan Tribe Called Quest disuatu malam. Untuk sekali dua kali dengar band ini menawarkan sesuatu yang tak pernah kalian kira dan memang belum pernah ada, asik. Tapi untuk didengar dalam durasi lama?, lebih baik sediakan baskom sebelum muntah.
(Records?..hmmm lupa lagi, maklum rekaman)

KOFFIN KANSER - S/T
A 'Soulfly' wannabe from malaysia. Point blank. Kloning 'modern-metal' yang sedang mengalami booming di penghujung abad ini. Tak ada yang orisinil bahkan dalam beberapa lagu nuansa 'Kom-koman' datang sekonyong-konyong. Lagu terakhir yang nge-reaggae malah lebih bagus, lebih orisinil dan asik, kenapa ngga bikin band reagge saja?. Ah, leave the trend and move on !!!, this hip-metal bullshit starts annoying everyone.

SNAPCASE - DESIGN FOR AUTOMATION
Rekaman terbaru mereka setelah bubar. Ya, mereka bergabung kembali, reuni setelah dikabarkan bubar. Menghasilkan album bagus lagi. Meski tidak se'intens' Progression Through Unlearning, album ini cukup berkesan. Hardcore ngebeat, semi-Helmet dengan 'jump-around style' pada setiap chorus. Ahhh liriknya pun indah, introspektif HC that worth your money even its being put out by Victory...yeah who gives a fuck.
(Victory Records)

MORNING AGAIN - AS TRADITION DYING SLOWLY.
Morning Again adalah band favorit saya karena setiap album mereka selalu bagus buat saya. Band SXE yang kebanyakan denger Slayer ini melanjutkan tradisi mereka menghasilkan sound kombinasi hardcore dan cadas-cadasan. Album ini rada tumben, ada lirik dan penjelasannya (yang biasanya ogah/jarang dipasang Goodlife), berkisar mulai dari deklarasi klasik SXE, politik sampai perdebatan pro-life/pro-choice. namun entah kenapa saya lebih suka vokal mereka ketika masih diisi Damien.
(Goodlife Records)

ARKANGEL DEADMAN WALKING
What tha fuck? Slayer-slayeran dalam band-band hardcore semakin menggila. Bagi yang belum pernah mendengar

WEB REVIEWS
Download Sampai Mampus

Spunk Library

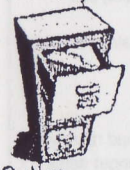

Online Anarchist Archive

www.spunk.org
Sebuah situs terlengkap dalam pengarsipan tulisan/literatur libertarian. Kalian dapat mengakses artkel-artikel bagus yang sudah disusun rapih. Bisa di-browse menurut abjad, penulis dan kategori. Untuk yang terakhir bahkan lebih hebat. Mulai dari analisa pemikiran Marx secara kultural, anarkis klasik hingga modern sampai situsionisme. O ya, ada literatur punk juga, silahkan cek wawancara Chumbawamba dengan Noam Chomsky ! crazy stuff !!!

www.z-net.org
Sebuah on-line zine yang meliput segala ragam aktivisme yang gila super-lengkap. Meskipun kalian tidak dapat menemukan apa yang kalian cari kalian dapat menemukannya di links mereka yang bejibun. Mereka juga memiliki mailing list, yang setiap minggunya mengirim artikel, berita atau apa saja kedalam e-mail kalian. Masukan saja alamat e-mail kalian kedalam bot-list yang tersedia dan kalian selain mendapatkan info up-data website ini juga mendapatkan sesuatu yang menarik apalagi ketika mereka mengadakan bulan khusus seperti Desember lalu ketika aksi penentangan WTO atau April ketika sedang ada aksi anti-IMF di Washington, mereka selain meliput kejadian per-jam (!!!) juga memberikan tulisan dari beragam penulis mulai dari Chomsky hingga Bob Black. Untuk 'pemula' (begitulah istilah mereka), bisa kalian cek bagian 'Radical Theory' yang membahas bagaimana untuk tidak terjebak kedalam dogmatisme 'teori revolusi' yang memang 'sucks' itu.

www.disinfo.com
Searching for modern day revolution? Hahaha...situs ini mencoba menawarkan visi apocalypse yang tak pernah terpikirkan orang sebagai sebuah 'revolusi'. Banyak fenomena yang terlewatkan oleh kita dan disinformation mengingatkannya dan menghubungkannya dengan kausa dan faktor lain penyebab fenomena-fenomena itu terjadi. Diliput disini, mulai dari Neo Black Phanter, pemboman Wall Street yang menghebohkan itu, pemberontakan Paris 68; Malcolm X, gerakan anti-zionis dunia, hingga pemberontakan fans Metallica yang balik menterror Ulrich dkk. Owww....situs yang mencoba mempresentasikan kalimat 'nowadays proletariat encompass almost everybody'.

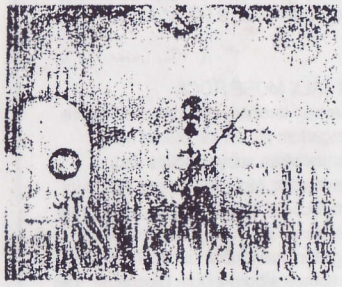

www.adbuster.org
Situs para desainer grafis anarkis yang sudah muak dengan dunia !. Ketika mereka sadar bahwa profesi mereka adalah ujung tombak pemodalan, mereka balik menggunakan 'senjata' profesi mereka untuk menyerang korporasi-korporasi yang seharusnya mereka bekerja disana. Banyak gambar-gambar, iklan-iklan, foto atau grafis-grafis lainnya yang 'berkualitas dunia' yang namun jauh dari makna komersil bahkan mereka menerbitkan majalah grafis seperti I.D namun dengan konteks yang super-subversif. Mulai dari membuat 'iklan' tandingan hingga program anti-billboard, hingga tayangan iklan Buy Nothing Day dan Turn-Off TV Week yang bisa didownload dalam bentuk video tampilan visual? Tak ada yang bisa membayangkan bahwa kreativitas total justru bukan terletak pada 'patriotisme' terhadap komoditas belaka.

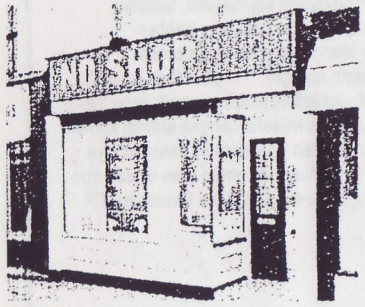

when the shit goes down you better be ready

JUST SAY NO TO THE WTO

CARNIVAL AGAINST CAPITAL!
SEATTLE, NOV.29-DEC.3, 1999

when the shit goes down you better be ready

"Di Woodstock, orang-orang berkumpul untuk menikmati waktu, having a good time, namun hari ini disini kami berkumpul untuk merubah dunia..."
-komentar seorang peserta aksi anti-WTO di Seattle, 5 Desember 1999.

"Saya salah memberi nama album saya, seharusnya Battle Of Seattle"
-Zack de la Rocha, vokalis Rage Against The Machine yang album terakhirnya berjudul Battle Of Los Angeles, dirilis sebelum peristiwa Seattle.

"Barikade, gas air mata, pelemparan, riot, suara tembakan. Ini mengingatkan saya pada tahun 60an, namun yang membedakannya adalah isu dan politiknya yang benar-benar 90-an"
Todd Gitlin, seorang professor ilmu jurnalisme, budaya dan sosiologi di New York University, pengarang buku 'The Sixties'.

"Ah rasanya, cocok sekali membawa stereo-set saya dan memutar 'Fight The Power' ditengah-tengah chaos itu"
-seorang penggemar Public Enemy dan anggota organisasi anarkis Eugene.

"Earth Crisis adalah contoh terbaik dari tai kucing yang tak memberikan respon apa-apa ketika penggemar mereka berteriak untuk memberikan dukungan bagi mereka yang berada dijalan menghadapi pasukan anti huru-hara. Lagu lagu enviromentalisme radikal mereka hanyalah parodi.yang usang"
-seorang penggemar hardcore yang keluar dari pertunjukkan Earth Crisis dan bergabung dengan ribuan lainnya dijalan merusak Nike Town.

"Tidak, tidak. Saya bukan leftis, itu pernyataan saya jika pikiran anda masih dalam atmosfir Perang Dingin, saya disini bukan untuk membuat Kediktatoran Proletariat, atau membangun kembali image Lenin."
-Seorang anggota organisasi Socialist Youth dari Oregon yang diwawancara ABCnews.com..

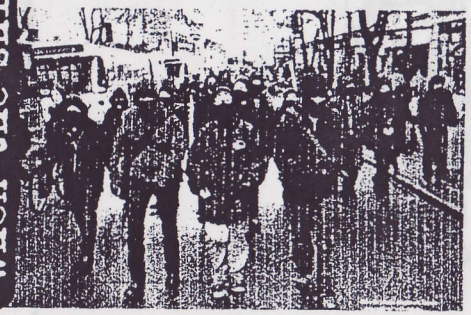

TATA DUNIA BARU MEMBUTUHKAN SEBUAH RESISTANSI BARU.

Sebuah catatan dari aksi Seattle dan Washington

Penghujung 1999 kemarin merupakan penghujung abad yang sangat indah. Ketika sebuah millenium baru datang sebuah harapan akan sebuah resistansi baru atas 'tata dunia baru' ini pun ditunjukkan. Di Seattle, pada bulan Desember 1999 melawan WTO dan di Washington DC, bulan April 2000 kemarin menghadapi kesombongan IMF. Dua peristiwa tersebut merupakan sebuah festival. Sebuah perayaan akan sebuah makna perlawanan pada dunia pertunjukkan ini dimana segala sesuatu telah di'takdirkan' untuk menjadi sebuah tontonan dimana kita semua menjadi bagiannya dengan peran kita masing-masing, menjadi bagian dari korporasi, mata rantainya, jualannya, komoditasnya atau menjadi pasarnya.

Seattle dan Washington bukan Komune Paris atau revolusi Bolshevik atau. 1897 dan 1917 bukan 1999 dan 2000. Setelah aksi itu pun tak ada 'apa-apa', pertunjukkan ini tetap ada, semua berjalan seperti biasa. Seattle atau Washington memang tak merubah dunia. Sama halnya setelah pemberontakan mahasiswa dan buruh di Paris pada Mei 1968. Setelah basis terakhir di Universitas Souborne berhasil dilumpuhkan tentara. Tak ada apa-apa. Namun ia memberikan sebuah harapan baru untuk sebuah perlawanan tanpa henti bagi penindasan yang tanpa akhir.

Di Seattle, hampir 100.000 massa tumpah dijalan-jalan kota itu. Berasal dari beragam sektor dan

Review Rekaman

Cukup terima apa adanya.
(Warner Records gitu?, lupa lagi)

SEEIN RED - DISKOGRAFI 1993-1995
Saya tak pernah mendengar sebuah diskografi sebagus ini sejak diskografinya Minor Threat dulu. Band 'tua' yang beranggotakan veteran-veteran scene di Belanda sana. Seein Red memainkan in-your-face hardcore/punk dengan lirik yang politik. Belanda memang terkenal dengan scene HC nya yang 'merah'. Ya, yang paling menarik dari Seein Red adalah lirik mereka, yang sosialis tapi tidak dalam kerangka 'realisme sosialis'. Gampang, mudah dicerna tanpa harus terjebak kedalam 'sloganisme'. Hardcore? Punk? Yeah ngga peduli...yang pasti album ini album bagus.
(Coalition Records, Hugo de Grootsraat 25/2518 EB Den Haag/ Holland)

ANNALISE - OUR STORY GOES LIKE THIS...
Owww, this tape is the bomb. Melodik punk manis dengan lirik introspektif dan politis juga. Singkatnya? Lupakan Rancid, kalian tak akan pernah percaya ada generasi penerus Clash sebagus ini..., pengen lagi, pengen lagi, pengen lagi.....Ada yang punya album mereka yang lain?
(AGE Records, 14 A Bukit Ceylon 50200 Kuala Lumpur, Malaysia.)

INNERFALL REMAIN THE SAME
Ini band dari negeri tetangga, Malaysia. HC semi chugga-chugga yang beberapa lagunya mengingatkan saya pada Strife. Bermain cukup cantik. Lirik politis namun terkadang terjebak pada sloganisme. Nampaknya suasana politik di negeri jiran itu mempengaruhi cara penulisan mereka. Dari seorang kawan, saya dengar jika lirik terlalu tajam, sebuah band di Malaysia bisa diringkus pake UU ISA, ya kalau disini mirip sekali dengan UU PKE yang kemarin ditentang. Jadi maklum saja.
(Self-Released, kontak; 63, jalan LembahD/1A 40000 Shah Alam, Selangor Malaysia)

DEGRADASI MORAL - V/A
Punks, punks, punks... and more punks. Rekaman dari kawan-kawan punk Bandung dengan beragam corak. Saya tak begitu mengenal punk-punk model begini, namun album kompilasi ini bisa jadi referensi bagus buat kawan-kawan yang mencari band-band punk lokal yang potensial.
(Prapatan Rebel Records, Alamat?)

FOR THE TRUTH - V/A
Kompilasi band-band hardcore dari kota Malang dan Bali. Beberapa band yang ada pernah kita kenali sebelumnya seperti Today Is Struggle, Bloodshot Eyes dan Honesty. Corak HC yang dimainkan setiap band pun beragam mulai dari old-school youth-crew sound seperti Today is Struggle, New-school ala Backfire seperti Outside Fire hingga metallik seperti yang dimainkan Screaming Factor. Hanya kelemahannya adalah kualitas suara yang kurang cocok untuk tipe-tipe rata-rata band dalam kompilasi ini, terutama ketika ada band yang lagunya bagus, yang ingin kita nikmati dengan sound yang representatif, seperti layaknya lagu Dilengkapi dengan lampiran lirik sehingga kita bisa menyimak apa yang coba mereka katakan, beragam juga, mulai dari lirik patriotik yang nyerempet fasis, hingga hujaman terhadap oligarki militeristik sampai lirik standar ; hardcore adalah kebanggan kita. Rilisan youth Frontline yang konsisten pada scene HC Malang !, dukung mereka, beli album ini.
(Youth Frontline Records, PO BOX 54 Dinoyo Malang 65144 atau Jln Sudimoro 21 A 65142)

AGAINST ALL AUTHORITY - ABOVE THE LAW
Ska !!!! yeah, jika semua band ska seperti ini, yahud rasanya. Upbeat ska berfusi dengan punk yag jarang terdengar sejak Operation Ivy. Lagu berkisar tentang menjadi 'punk', melawan polisi ("You're gonna Die Pig!") dan otoritas, membawa kembali kemarahan yang hilang.
(Farout Records/ P.O. Box 14361/ Ft. Lauderdale, FL 33302)

ESCUELA DE ODIO LA ESCUELA DEL ODIO
What a powerful hardcore !!! band dari Spanyol yang beranggotakan 3 orang yang marah-marah 24 jam. Memainkan punk klasik dengan kecepatan tinggi dan gitar geber ala Death metal. Lirik dalam Spanish namun terdapat terjemahannya dalam bahasa prancis dan inggris. Sangat politikal, jika itu jadi masalah. Dengan topik tentang 'radical action', child abuse, animal liberation, militerisme, kontrol sistematis masyarakat 'tatanan baru'. Mungkin topik semacam ini sering di lontarkan oleh band-band lain, namun nampaknya akan terus ada samapai perubahan memang hadir menggantikan kebusukan ini dan menyapu apatisme.
(Xunca Records / C/Fuente del Real, 9 BIS 1° / 33209 Xixon / Spain)

PROPAGANDHI LESS TALK MORE ROCK
Melodicore? Saya tak pernah terobsesi dengan melodicore sehebat setelah mendengarkan album ini. Bukan hanya karena Propaghandi menawarkan subyek politis dan anarchopunk yang super-serius, tapi juga karena labum ini memang kick ass secara musikal !!! meski tetap bernuansa pop-punk, album ini lebih kasar dibanding NOFX ataupun Green Day. Dan album gila ini menghadirkan lebih banyak lirik dari penggabungan semua album-album Discharge. Yap betul, hampir tak ada pengulangan dalam penulisan lirik, panjang-panjang seperti lirik lagu-lagu rap. Dari track ke track lainnya Propagandhi menyerang kapitalisme, fasisme, korporasi multinasional, dan dominasi pria, bahkan penghujatan terhadap reagge yang semakin sucks (dibawakan dengan irama reagge), ...in your face lyrics !!!. Dalam sampulnya terdapat artikel politik menarik yang dapat menemani membaca lirik-lirik mereka dengan alamat kontak dan informasi perlawanan. Dan kabarnya ini satu-satunya rilisan FatWreck yang tanpa barcode entah atas alasan apa.
(Fat Wreck Chords / P.O. box 460144 / San Francisco, CA 94146)

74 MINUTES RESISTANCE

CHERNOBYL:

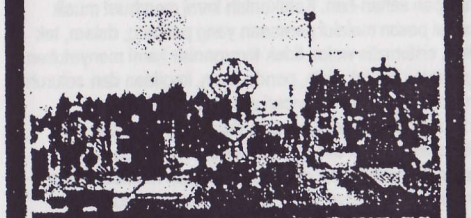

ENDLESS TRAGEDY

... JELLO BIAFRA & MOJO NIXON [US], PROPAGANDHI [CA], I SPY [US], SEEIN' RED [NL], CAPTAIN NOT RESPONSIBLE [N], INQUISITION [US], LEGITIME DEFONCE [F], CRISIS WHAT CRISIS [GER]... DESIGNED & BUILT BY JOHN YATES AT STEALWORKS

100%Benefit-CD

DISTRIBUTORS GET IN TOUCH FOR WHOLESALE RATES:

FRIENDLY COW RECORDS
SCHÜTZENSTR. 217
44147 DORTMUND
FON ++49 231 820690
FAX ++49 231 91442710

OTHERS TRY VAKUUM OR WARPED RECORDS

A BENEFIT RECORDS FOR ANARCHIST BLACK CROSS AND ZAPATISTAS

ENDLESS STRUGGLE.

THE WORST OF THE 1in12 CLUB

VOL.11/13

Distributed through:
PROFANE EXISTANCE
PO Box 8722 Minneapolis, MN55408 USA

BOOKS BOOKS BOOKS

The Art of Daily Activism by Judith Boice... S&L's favorite book...$14ppd

Ecological Cooking: Recipes to Save the Planet...vegan...$11ppd

Vegan Vittles recipes from the Farm Sanctuary ...$12ppd

Anarchism & Environmental Survival by Graham Purchase...$9ppd

Do Or Die: Voices From Earth First #7 $5ppd

Available from Slug & Lettuce
PO Box 26632, Richmond VA 23261

IT'S TIME...TOLERATE NO MORE!

FSF DEBUT RELEASE "TOLERATE NO MORE" WITH 10 NEW TRACKS OF BLISTERING PUNK ROCK. PROFESSIONAL RECORDING / DUPLICATION / PRINTING. RM 5 BY HAND OR RM 6 BY MAIL. ALSO AVAILABLE THROUGH ASAS DISTRIBUTION AND OTHER DIY DISTRIBUTION. FOR MORE INFORMATION PLEASE CONTACT :

ASAS DISTRIBUTION,
LBKL 64, 4TH MILE
GOMBAK ROAD, 53000
KUALA LUMPUR, MALAYSIA
E-MAIL : asas@excite.com

FSF C/O FAHMI
NO 63, JALAN LEMBAH,8/1A
40000 SHAH ALAM SELANGOR
WEST MALAYSIA.
E-MAIL:three_dead_men@yahoo.com

SUPPORT YOUR TRUE DIY SCENE. NOW'S THE TIME. DIY OR DIE !

WEB REVIEWS

Www.akpress.com

Website resmi dari sebuah penerbit paling subversif di planet ini. AK Press semenjak perang dunia kedua telah menerbitkan ratusan buku-buku 'alternatif' bagi dunia ini. Silahkan cek sja kalau tak percaya. Daftar buku mereka sangat beragam mulai dari marxisme klasik, anarkisme, tulisan-tulisan situasionisme sampai literatur punk dan tulisan-tulisan individu scene HC/punk seperti Dan O'Mahoney (vokalis Speak 214) dan Jello Biafra. Ini pun masih ada sub nya lagi misalnya anarkisme bisadidapat buku tentang squatting atau sub fiksi-non fiksi. Dan dalam site mereka bisa didapat sejumlah artikel bagus dan wawancara-wawancara, seperti tulisan Greg Graffin, vokalis Bad Religion (!!!), Dan sejarah Punk/Wave. Jadi bagi yang punya duit silahkan pesan langsung diweb ini dan kalo sudah dapat bilang-bilang jadi saya bisa ngopi. Hahaha...o ya links nya lumayan komplit dan 'aneh-aneh'.

www.lawan.org

Situs HC/punk dan pergerakan. Meski situs ini baru (banyak yang masih 'under construction') namun cukuplayak dikunjungi. Secara visual pun cukup menarik dan situs ini sering di-'update' jadi tidak membosankan. Terdapat artikel-artikel hasil translate dan tulisan-tulisan individu sejenis kolom. Namun band-band yang ada disini kebanyakan lokal Bandung doang , maklum yang bikin situs ini berdomisili di Bandung. Nampaknya perlu diperluas lagi. Dan pada sektor band tadi hanya ada profil doang, lebih bagus lagi jika ada wawancara dengan band tersebut atau pendapat band tersebut tentang sesuatu tau lainnya lah selain profilbla-bla-bla doang. Nice 4 a new site.

www.turntablism.com

Banyak situs yang membahas subkultur DJ ini (bisa lihat artikel turntablism dizine ini), namun kalian tak akan menemukan yang seperti ada di situs ini. Terdapat sektor khusus membahas secara teknis SP-1200 secara khusus sampai cara perawatan bahkan ada FAQ-nya segala, dan yang paling hebat adalah sektor tutorial bagaimana belajar Scratch !!!, Adalagi sound-sample yang mixable, dan links nya yang komplit. Ehm tapi buat apa, toh disini ngga banyak DJ yang peduli sama kultur-kulturan model begini, hihihihl...

www.jazzpages.com

Situs graffiti ini beda dengan situs graffiti sejenis. Dan disini anehnya. Jazzpages lebih menitikberatkanpada literatur, jadi situs ini merupakan semacam pengarsipan tulisan-tulisan tentang bombing-culture yang memang jarang didapat karena biasanya situs graffiti lebih banyak memuat foto-foto 'piece' doang. Jadi kalau ada yang penasaran sama sejarah graffiti, kritik-kritik tentang graffiti NY, dan tulisan sejenis bisacek situs ini.

EAST TIMOR - A NATION BETRAYED

A Hardcore Benefit Release for the people of East Timor

HEADS KICKED OFF, FORWARD DEFENSE, COACH, UNDERTONE,JAMES BROOKS

This 7"EP comes with a 14 page booklet on the history of Indonesian oppression, the complacency of consecutive Australian governments + fold out cover and poster.

All Money rasied will go directly to the people of East Timor

JULY/AUG 1999 - The situation is now critical, please support the East Timorese.

Copies are $5AUppd inAustralia. World $6USppd

Wholesale rates & Trades are available

Spiral Objective Mailorder & Record Label

PO BOX 126 Oaklands Park 5046 South Australia Australia

Fax: +618-8276-5076 Email: spiralob@adelaide.on.net

punk / do-it-yourself / queer-positive / state-smashing / equality / evolutionary / record-label // Spiral Records / P.O. Box 4938 / Clifton, NJ / 07015 // this-is-a / rioting / anti-racist / compassionate / militant / non-dependent / vegan / hemp-pushing / loving and caring / anarcha-feminist / anti-authoritarian / tree-huggin' / non-killing / pacifist / prisoner-supporting / revolutionary-

from Spiral ($5.00 world) / address expires May 1997 / or e-mail: nickle@bura.ucsd.edu / $3.00 ppd

Dead Silence

A Benefit

Dead Silence "A Benefit" EP

Proceeds from this record go to help support wimmin whom are survivors of rape. Contains spoken word and music plus a 12 page booklet with gatefold cover.

SPIRAL

RECORDS
NEW RELEASES

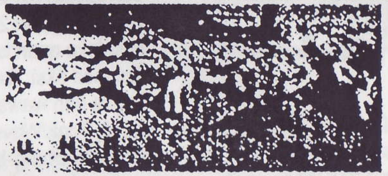

STARVED AND DELIRIOUS "UNPROUD" EP

From the Portland area, 5 brutal tracks attacking animal murderers, gangs, homo phobia and more. Absolute must get!!!

STILL AVAILABLE
Zero Hour EP
Excellent graphics with poster / CRASS style cover sleeve. Reprint because of demand.

DISTRIBUTED BY

PROFANE EXISTENCE

P.O. BOX 8722 · MINNEAPOLIS, MN 55408 · U.S.A.

BEER CITY

SKATEBOARDS
A D.I.Y COMPANY
WE MAKE.......................
DECKS,WHEELS,
GRIPTAPE & HARDWARE
WE ALSO DISTRIBUTE
OTHER SKATEBOARD
STUFF

SEND $2.00 FOR CATALOG & STICKER
Beer City
p.o. box 26035/Milwaukee,wi 53226-0035U.S.A.
phone(414)257-1511 fax(414)257-1517
http://www.beercity.com

xSELF-DISCIPLINEx #3

Interviews with:
SECOND COMBAT
and CHANGE zine.
Reviews, article
and more. A5 size
with 40 pages. Prize
still RM2+50¢ stamp.

Send to: ibrahim
5A, Lrg. 1, Kg. Paya,
Klg. Baru 86000 Kluang
Johor MALAYSIA.

Xxxtruth till deathxxX

kolom

juga kami buka kemudian, juga untuk mengisi ruangan-ruangan selanjutnya dan selanjutnya kami harap tidak ada lagi pemikiran-pemikiran yang konsisten karena segalanya kemudian terlihat seperti apa adanya. Lalu bersatu tanpa ada batas baik atau buruk saat argumen-argumen tentang adanya berhala. Bagian bulan yang gelap, seperempat malam terakhir, do'a dan bahkan kejahatan mungkin masih menjadi hal ketertarikan kami. Tapi seperti ular yang yang selalu bermetamorfosis-memiliki kulit sangat mengkilat indah saat kulit lamanya mengelupas- kami selalu mencoba untuk tetap menjadi lebih baik ; membuka semua pintu, 'membaca' ruangnya hingga menembus ke sesuatu yang lebih murni, sesuatu yang lebih bebas dan universal.

V

Hidup dan musik bagi kami adalah satu ritual bertahap saat anada pertama kali harus rasakan apa itu 'chaos' dan 'disorder' dalam diri anda sendiri sehingga anada akan kembali mencari damai melalui bencana kekacauan pikiran untuk kemudian anda akan kembali sesuci kami dan menemukan kembali pandangan baru yang lebih baik, transformasi tentang benar-salah, hidup-mati, kemudian anda akan mulai mempersatukan hal-hal yang telah terlanjur dikotak-kotakkan hingga akhirnya anda taka akan bicaraan lagi perdebatan tentang benar atau salah tapi mulai memikirkan sesuatu yang lebih murni dan suci dan diharapkan anda akan dapat bersatu dengan dualisme yang oposit itu. Seluruh mahluk diseluruh dunia selalu mencari ritual dan fragmen itu- fragmen elektrik perkawinan elektrik yang singkat.

VI

Hal terakhir tentang musik bagi kami adalah bahwa musik itu merupakan penjelmaan seni yang paling dekat yang selalu kami aktualkan baik dalam satu kondisi sadar ataupun tidak sadar untuk membuka persepsi yang tersembunyi tentang kehidupan sehari-hari. Katakanlah kami membuat musik sebagai pesan melalui perasaan yang panjang, dalam, tak terikat, sistematis walau tidak terorganisir kami menyatukan segalanya : bentuk cinta, penderitaan, kegilaan dan seluruh bentuk lainnya. Kami mencari diri kami sendiri. Kami bertarung dengan semua racun dalam diri kami dan melakukan banyak eksperimen serta pertanyaan tentang siksaan tak terkatakan, dimana kami akan membutuhkan keyakinan lebih besar untuk menjadi manusia super-urbemensch dionysus dimana kami adiktif terbesar, kutukan terbesar dan nabi palsu yang seluruh dunia bergantung padanya!

Kami mengajarkan apa yang tidak orang ketahui hingga kami dapat hancurkan-atau dihancurkan- dalam penerbangan ekstatik kami melalui segala yang tak terdengar, tak ternamai seluruh hal lemah. Kami disini sebagai "para pencuru api", para politisi yang erotis, para filsuf eksotik, para pakar kekuasaan, majelis perwakilan semesta, semesta, penjelas inspirasi yang tak dapat dimengerti- cermin dari bayangan raksasa yang dapat tunjukkan masa depan dari masa kini.

VII

(Selalu Bersambung)

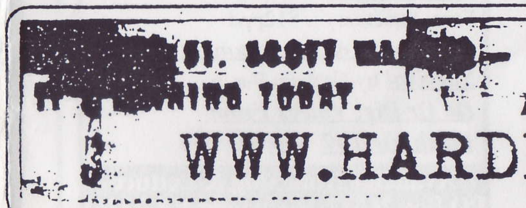

hidup teknologi !!!

WWW.HARDERECORDS.COM

JUST STOP IT.

Community Aid Abroad
THE NIKEWATCH CAMPAIGN http://www.caa.org.au/campaigns/nike

HIPHOP di KUBA

Di Amerika terdapat para petani buah atau buruh garmen yang diancam atau ditekan ketika mencoba membuat serikat atau organisasi pekerja. Sebuah fenomena yang sangat wajar terjadi di teritori manapun di bagian manapun di negara-negara kapitalis baik kapitalis pusat maupun negara kapitalis pinggiran. Namun di Kuba, sebuah negara 'sosialis' segala hal di'serikat'kan. Petani, buruh, pelajar, bahkan musisi sekalipun. La asociacion Hermano Saiz, sebuah serikat musisi, dibuat untuk para musisi, penulis lagu, artis, penyayi, produser dari segala macam jenis musik mulai dari salsa, jazz, rock, klasik sampai hiphop sekalipun.

Namun hiphop adalah fenomena dimanapun ia berada. Ia terlalu kontroversial untuk sebuah masyarakat yang terlalu memuja 'nilai-nilai' dan tak siap untuk pemikiran-pemikiran baru sekalipun hal tersebut lahir akibat masyarakat itu sendiri. Ia ternyata selalu terlalu menjadi kontroversi dalam sebuah masyarakat yang percaya pada sesuatu yang absolut. Dan ini terbukti di kuba. Organisasi/serikat musisi yang difasilitasi pemerintah kuba ternyata tidak mendukung setiap aktifitas yang dilakukan. Ini terjadi setelah hiphop menunjukkan mukanya yang sebenarnya.

Setelah beberapa tahun keberadaannya di kuba, pemerintah menilai hihop terlalu subversif, terlalu ekstrim untuk dikonsumsi oleh anak muda kuba (rap di kuba sangat populer). Lirik-lirik rap kuba yang terlalu 'realistis' (meski ia tidak politis sekalipun), penggunaan kata-kata yang tabu, eksplisit, tanpa basa-basi cukup membuat pemerintah kuba dengan cepat menarik dukungannya untuk keberadaan genre musik ini. Seperti hal-hal lainnya yang bertolak belakang dengan keinginan pemerintah, hihop pun mulai 'dilarang' atau paling tidak segala jenis aktifitas yang berhubungannya diganggu, diancam dan ditekan tak ubahnya para petani buah atau buruh garmen di Amerika.

"Lirik-lirik yang menghina aparatus negara seperti polisi bukanlah sebuah cerminan sikap seorang pemuda kuba" komentar seorang pejabat partai komunis Kuba mengenai hihop. "Tidak, tidak ada tempat bagi sebuah musik yang sebenarnya bukan musik seperti rap ini, lihat lah tidak ada bagusnya dari sebuah musik yang monoton penuh dengan umpatan tentang tololnya sistem ini, mereka sebenarnya hanya lah para pemuda yang terobsesi oleh Amerika dan mencoba menggangu revolusi kita, mereka tak ada bedanya dengan para kontra-revolusioner lainnya". Begitu sempitnya pemikiranpara politisi Kuba hingga mereka berpendapat bahwa rap adalah fenomena buatan CIA yang khusus disuntikkan kepada para pemuda Kuba dalam usaha mereka menghancurkan sosialisme yang dibangun Kuba.

Begitulah adanya, apapum yang dilakukan para hiphop di Kuba mereka tetap dicap seperti itu, bahkan untuk sebuah grup rap Guerilloz, yang memakai imej pahlawan mereka, Che Guavara, tetap dinilai sebagai berandalan yang tak mau ikut 'revolusi'. Sebuah grup yang paling sering dipojokkan, Proyecto F mendapat kecaman hebat setelah mengatakan dalam lirik lagu mereka bahwa "Demokrasi ala kuba memang sangat ironis, dan sesuatu yang ironis memerlukan kontradiksi baru".

"Memang satu sisi serikat buatan pemerintah memberikan fasilitas untuk kami seperti Festival Rap Kuba yang diadakan di Havana setiap akhir Juni tapi sisi lainnya banyak pegawai pemerintahan yang berpendapat bahwa rap

hiphop struggle worldwide

kolom

muda, berorientasi pada profit dengan skala raksasa dan meninggalkan apa yang pernah menjadi semangatnya dulu'. Ah, fuck, pejuh setan.

Saya baca komentar sebuah band yang berkomentar ketika di wawancara di media bahwa dia bergabung major untuk alasan agar distribusi baik dan agar semuanya tertata profesional. Ia juga bilang ia ingin musik band-nya di nikmati semua kalangan bukan hanya kalangan underground saja tapi juga kalangan 'mainstream' katanya. Ha? Huahahahahahahaha....ok ini adalah lawakan paling lucu bulan Juni ini setelah perkataan Amien Rais bahwa ia akan selalu berada dibelakang ummat. Ok, secara jujur, saya akan hormati siapapun yang berangkat major asal satu hal: tak usah melakukan pembenaran-pembenaran tak perlu. Pembenaran hanya akan memperlihatkan bahwa kalian memang tolol. Tinggal bilang saja kalian perlu duit dan tak ingin susah-susah berkeringat, pusing, banyak hambatan, tertatih-tatih, jatuh seperti kawan-kawan yang masih dijalur DIY, apa susahnya sih? Toh dengan mengatakan itu kalian akan lebih jelas dan lebih terhormat. Jangan menghina kawan-kawan yang masih ber-DIY dengan mengatakan jalur ini susah mendistribusi, susah menyebar, susah bangun, hanya bisa dinikmati beberapa kalangan saja atau lainnya atau cari pembenaran lain seperti; "dengan naik major lalu kami bisa menolong yang di 'bawah'..." (oh...lagi-lagi banyak nabi baru yang punya sifat 'malaikat'). Kalian hanya tak tahu saja bahwa hal itu bisa dilakukan oleh disebuah jaringan DIY (baca kolom Kent Mc lard di zine ini) jadi jangan lagi jadikan itu pembenaran. Titik.

Lho? Lalu bagaimana dengan pendapat saya tentang 'DIY itu tai'? Yah memang itu tadi. DIY itu jaringan, lalu tanpa itu hanyaleh pergerakan individu yang sekedarnya ia bukan lagi sebuah counter-culture. Nah kalian liat kan keadaan sekarang? Dengan kondisi jaringan DIY yang tai seperti ini? Dengan label satu dan lainnya tak mau tahu. Dengan mentalitas kompetisi seperti ini? Counterculture apa yang menerapkan mentalitas sama dengan yang di mainstream, dengan memakai apa yang dipakai kultur dominan untuk menguasai hidup kita semua: KOMPETISI?

DIY-Major..., DIY-Major..., perdebatan ini sudah mirip perdebatan sosialisme-kapitalisme yang sempit dan melupakan inti permasalahan. Seolah-olah didunia ini hanya ada sosialisme dan kapitalisme, cewek-cowok, kekerasan-perdamaian dan biner-bineran lainnya lalu perdebatan berhenti dan berputar-putar disitu. Aaaah..., tak ada gunanya meneruskan sesuatu yang ngga ada gunanya, hari ini saya masih terlibat pun hanya sebagai hobi belaka, tak lebih. Hobi yang suatu saat bisa saya akhiri. Tak ada yang perlu saya bela mati-matian apalagi sesuatu yang tak ada gunanya. Namun sekali lagi, ini bukan sebuah penyerangan terhadap siapapun yang masih yakin, well that's your choice. Siapapun yang masih yakin, salut saya untuk kalian. Keep it Real...

Next?, Ok tentang hiphop..., tak akan saya lewatkan, tentu saja. Jijik? Ya, saya tak menolaknya untuk mengatakan bahwa hiphop disini memang tai. Sebuah image yang terbentuk di mainstream dengan segala kondisi yang telah terjadi. Hiphop sebuah kultur yang punya ideologi *self-expression* nan menakjubkan yang bukan hanya sudah mati disini, bahkan memang tak pernah hidup disini. Hiphop dibangun diatas basis kompetisi artistik dari empat elemen : MC-ing (ngerap), DJ-ing, B-Boying (breakdance) dan Bombing (grafitti) dan semuanya tak pernah ada yang secara esensi hadir disini. Boro-boro bentuk pemikiran/dialektikanya, bentuk fisiknya saja tak pernah kelihatan. Hiphop yang datang kesini hanya dalam kultur konsumerisme nya belaka. Tak lebih. Dan yang lebih menakjubkan lagi ada yang tersinggung ketika saya bilang 'hiphop is dead' dalam lagu saya, seolah-olah hiphop itu ibu-bapak atau kakek-neneknya, yang jika dilecehkan ia terhina. Gila, kalo sudah begini hebat juga hiphop yah, sudah bisa menggantikan nasionalisme untuk bisa patriot-patriotan.... Weekk...wek...wek..wek..., hiphop this-hiphop that, ah, modar we siah anjir..., makan tuh hiphop kalian, ambil saja sana, saya ngga perlu yang model begituan, I dont need labels !!!,

LIFE IS BIGGER THAN THIS HIPHOP BULLSHIT. Hiphop doesn't define me. I define hiphop !!!!

Hiphop adalah battle? Ok, untuk *battling*, sudah sering saya tebarkan 'tantangan' saya. Di panggung, lewat e-mail dan lainnya : saya tantang siapapun yang berniat mem-*battle* saya, nge-rap, dan tak ada yang menjawab. Semua rapper di Indonesia tai kucing semua. Dan di kolom ini sekali lagi saya tantang : siapapun yang mengaku 'MC', 'rapper', 'hiphop' atau apapun namanya itu, di mainstream ataupun underground saya tantang kalian *freestyle* session !. Ayo, saya tahu sekarang sudah beredar banyak rapper/MC, apalagi semenjak hipmetal *booming*, bukankah semakin banyak Fred Drust eh sorri...rapper yang bermunculan? silahkan sediakan sound sistem, dua buah mikropon, dan sepasang turntable atau player jenis apapunlah. Ingat : *freestyle battling*, bukan *biting* !. bukan nulis lirik sampah dirumah, dihafalkan lalu dipake waktu *battle* atau (lebih memalukan lagi) ngambil lirik orang lalu di aku-aku, diklaim punya sendiri dan dipake untuk mem-*battle* saya. Saya bisa membedakannya, mana lirik *freestyle* atau lirik PR dirumah atau lirik orang lain. DON'T BULLSHIT ME !!! bagi kalian para hiphop lebih baik bersiap modar dari sekarang, hahaha..ingat kan perkataan kakek kalian, KRS One? MC itu harus sombong, dan tugasnya mem-back up kesombongannya, omongannya dengan skill. Saya tak menyebut bahwa saya bagian dari hiphop, nah bagi kalian para hiphop bersiaplah berhadapan dengan yang anti-hiphop tapi ternyata lebih hebat dari kalian hahahaha.... Let's set some microphone ruckuz here. Shit, I bet ya'll fake-ass cant take the heat, right?...yeahhh you all aint shit !!! fuck all ya'll...

Woahhh...cape. Marah-marah terus. Nampaknya cukup kolom ini sampai sini saja. Check out, zine-nya Febby-Toto; **Loud N Freaks #3** yang akan terbit tidak lama lagi, juga **Kontaminasi Propaganda**-nya Kontaminasi Kapitalis yang termashyur itu (Pam dkk) untuk edisi nomor 2, kemudian **TIGABELAS**-nya Arian nomor 3. Edisi terakhir saya mengkontribusi disitu. Meski agak basi isinya (hampir setahun yang lalu), tapi it's still worth bein' checked. Kemudian cek juga zine kawan-kawan AFRA Jakarta dengan titel **"URBAN"**, mereka sudah mengeluarkan lebih dari lima edisi dan terakhir, **Sayap Kolektif**, zine kawan-kawan Jogja, bagi kawan-kawan yang tertarik berdiskusi

kolom

kondisi dunia dimana Stalinis lagi ngetrend. Pake hantam sana, clurit sini, ganyang sana ganyang sini. Meskipun benar kasusnya dikit lebih sedikit dari yang dilakukan lawan mereka : apakah lalu hal tersebut dapat dijustifikasi?, APAKAH ADA TAKARAN/UKURAN UNTUK MENGUKUR KADAR FASISME?

Ini juga berlaku untuk pihak yang besebrangan, setelah kasus 30 September (yang jadi polemik sampai sekarang) dan PKI dilarang, terjadi pembantaian besar-besaran. Kalau benar Cornell Paper itu berarti 2 juta mati dibantai tanpa pengadilan. Belum lagi orang-orang yang entah terlibat atau tidak dipenjara semena-mena, keluarganya dikucilkan, keturunannya dibatasi hak-haknya. Jangankan hak mereka untuk hidup, bahkan ada kisah keluarga yang sulit menemukan tanah untuk menguburkan jenazah ayah/suaminya yang meninggal hanya karena ia seorang eks-PKI, ahh...dunia apa ini??? Alasan yang pernah saya dengar adalah sama ; 'PKI mendahului melakukan kekerasan' atau 'kita atau mereka' atau 'mereka semua sama dan patut mati'. Hmm...saya tak akan berkomentar. Saya sudah terlalu muak juga untuk masalah terakhir ini. Yang hari ini masih berkomentar; "yang berjuta-juta mati itu adalah salahnya sendiri kenapa jadi komunis" dan "mereka patut mati karena hal tersebut", SILAHKAN KALIAN MATI SEKARANG SAJA, surga sudah menunggu kalian dan kalian tak ada gunanya hidup. Kenapa? Pikir saja sendiri. Saya ngga peduli.

Dan apa yang lebih memuakkan lagi? perdebatan mengenai pencabutan Tap ini semakin keren saja ditambah bumbu-bumbu penyedap. Wawancara-wawancara penentangan ada disetiap media yang sudah sangat tidak proporsional lagi itu bisa membuktikannya. Saya waktu SMA dulu pengagum seorang Taufiq Ismail, seorang seniman sastra yang pernah diteror PKI dulu jaman 60-an. Dan sekarang saya merasa jijik pernah merasa seperti itu. Dalam sebuah artikel disebuah media cetak ia menolak pencabutan Tap ini dan menyerukan "Mari kita hadapi dengan semangat jihad seperti menghadapi narkoba dan seks bebas !!!" ohhh....tidakkkk. Dipihak lain seorang penulis yang juga saya kagumi karya-karyanya, Pramudya Ananta Toer, seorang bekas anggota Lekra. Ia bilang bahwa ia tak mau menerima permintaan maaf GusDur tempo lalu atas pembantaian PKI besar-besaran yang dilakukan umat Islam dulu. "Gampang amat minta maaf, tidak!!!" ujar Pram menolak usaha rekonsiliasi tersebut. Tak pernah saya sangka seorang yang karya-karyanya humanis, memiliki sikap seperti ini. Ah, maklum lah sudah bau tanah. Sampai situ? Tunggu ini belum selesai, disambung lagi dengan ketidaksepakatan para ulama NU yang tidak terima GusDur meminta maaf pada para eks PKI dan meminta GusDur menarik kembali ucapannya karena telah 'menyakiti umat' katanya.

Ya, lama-kelamaan pro-kontra ini memang sangat memuakkan. Bayangkan untuk masalah maaf-memaafkan pun malah jadi perdebatan yang sangat panjaaaaaaaaaaaaaaaaang.... Aneh, bukankah mereka percaya Tuhan dan mereka yakin Tuhan itu maha pemaaf? Mengapa sulit sekali bagi mereka untuk sekedar memaafkan? Apalagi dengan alasan yang sangat masuk diakal; menyesal. Saya tercengang melihat salah satu spanduk yang dibawa para pendemo yang ada dipotret dalam sebuah harian, bertuliskan: INDONESIA BANJIR DARAH JIKA TAP MPR NO XXV/66 DICABUT !!!, yah...betul apa kata pepatah; 'sejarah akan berulang'. History repeat itself. So let's kick it boyyyy...let the blodshed reign supreme all over again, it's onnnnnn.....mari kita mandi darah lagiihhhhh...it could be fun !

Saya tahu ini masalah 1965 yang saya tak pernah tahu kejadiannya, saya, kita semua yang sekarang ada di scene ini belum lahir pada masa tersebut, saya pun hanya tahu dari 'katanya', dari lembaran-lembaran buku sejarah yang mati-matian kita pahami secara objektif. Tapi kalau Sprite saja tahu apa yang ia mau, maka saya tahu pasti apa yang akan saya yakini ; silahkan teruskan perdebatan usang itu, silahkan teruskan konflik lama itu, tapi jangan pernah ikut sertakan saya!, jangan pernah ikutsertakan saya, kami atau siapapun dari generasi ini yang tidak ingin punya pikiran sama busuknya dengan generasi seperti kalian. Jangan tularkan penyakit-penyakit kalian pada kami yang ternyata lebih kuat dari kalian. Kalian sebentar lagi bakal pada mati, kami yang tersisa, jangan sekali-kali ngomong tentang masa depan kami, kami yang tahu kami yang menentukan, bukan kalian. Sejarah tidak menentukan kami, kami yang akan menentukan sejarah. Titik.

Hahaha...are ya'll pissed?

Ok lanjut, lanjut....I guess I be public enemy number one like Chuck-D for writing this one. Waktu berubah dan pemikiran dan sikap pun berubah. Etos saya pun banyak berubah selama beberapa bulan terakhir. Ternasuk penyikapan-penyikapan saya atas banyak hal termasuk hal yang sangat 'sensitif' bagi sebuah scene HC/punk ini ; isu DIY/Major. Setahun lalu saya begitu yakin bahwa DIY adalah sebuah unsur paling hebat dari counter-culture ini. Senjata paling hebatnya. Ternyata? Hahaha it's just another joke, *another sickening bullshit.*

Tidak, pernyataan ini bukan sebuah penjilatan ludah sendiri bukan pula penyerangan terhadap kawan-kawan yang masih setia di jalur DIY ini. Saya pun sampai saat ini bekerja disebuah label DIY di Bandung bersama kawan-kawan lainnya dan masih mensupport aksi-aksi DIY lainnya, fanzine ini pun dibuat dengan semangat itu. Namun fenomena di scene yang terakhirlah yang sangat memuakkan. Satu sisi ada kawan-kawan yang jujur yang ikhlas, sisi lain? Banyak yang cuman tai kucing saja. Ngomong doang, label doang namun pada kenyataannya? Tak jauh beda dengan label major, kadang lebih buruk malah. Banyak band yang jujur namun ada pula yang munafik. Pola pikir 'batu loncatan' itu tetap ada hanya dibungkus saja sekarang jadi seolah-olah dia terkesan 'lebih profesional'. Band-band DIY rata-rata memang berkarakter seperti itu. Pemalas dan tak mau tau apa-apa. Bahkan tentang DIY itu sendiri. Begitu pula dengan label, distro dan lain-lainnya. Mereka tak lebih dari korporasi yang mereka benci. DIY dan Major sudah jadi perdebatan usang yang sekarang sudah tak ada bedanya, label Major berkelakuan seperti DIY pake nama Independen, merekrut band-band indie, berpromosi di 'underground' sebaliknya label DIY berkelakuan seperti pemodal korporasi, jadi profesional

HIPHOP di KUBA

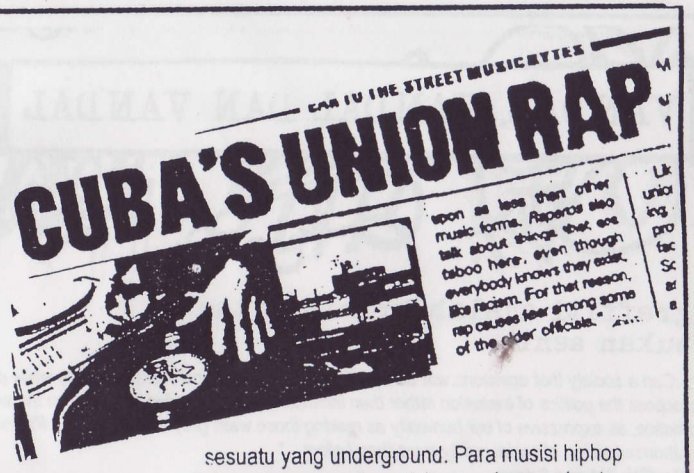

adalah musik sampah yang mengganggu keberadaan revolusi Kuba dan mengkorup generasi muda Kuba" tutur Ariel fernandez Diaz, seorang jurnalis musik. "Di Kuba terdapat aritokrasi dalam musik. Rap memakai bahsa jalanan dan sering dilihat bukan sebagai musik, para rapperos bahkan sering mengatakan hal-hal yang tabu di sini meski semua orang sadar hal tersebut eksis di masyarakat, seperti rasisme dan pelarangan pemerintah yang tak masuk akal. Untuk hal itulah hihop menyebabkan ketakutan dikalangan pemerintah."

Selain itu, hal tersebut menjadikan juga kurangnya diskgrafi dalam scene hiphop di kuba. Hanya ada dua album selama kurang lebih 8 tahun keberadaan rap di Kuba, satu dari Primare Base dan satu lagi dari SBS. "Kejadian ini menyebabkan banyaknya rapper yang dikontrak perusahaan asing, dan ini suatu yang merugikan, trend bergabung ke Sony atau CBS ini akan berakhir hanya pemerintah sendiri yang tidak menyulitkan kami untuk berproduksi akan sangat sulit disini untuk membuat album bahkan untuk dirilis secara independen sendiri karena semua akses rekaman di kuasai organisasi buatan pemerintah itu." Keluh seorang rapperos, Quevo. Sejak dua tahun lalu pemerintah memang memberlakukan kebijakan baru dimana siapapun dapat bekerja sama /menandatangani kontrak dengan perusahaan asing dalam lingkup kerja sama dalam musik selama nilai tersebut sama dengan rata-rata pekerja di Kuba (-/+ 120 Dollar). Ini merupakan sebuah kegilaan, satu sisi pemerintah atas nama sosialisme menghancurkan demokrasi tapi 'sosialisme' pemerintah sendiri sisi lainnya di 'moderasi' dengan membolehkan modal asing mengeruk keuntungan dari artis rap kuba dan sang artis adalah yang paling merugi, ia tak bisa membuat sendiri albumnya dan ketika kontrak dengan label asing mereka hanya mendapatkan keuntungan sedikit, sebagian besar masuk kedalam kantong label asing tersebut, dan pemerintah Kuba berperan dalam hal ini dengan memberlakukan kebijakan '120 Dollar' itu.

Fenomena ini membuat pergerakan hiphop menjadi sesuatu yang underground. Para musisi hiphop kuba sekarang sedang dalam usaha membuat sebuah serikat independen untuk para 'rapperos' (bahasa kuba untuk para rapper) diluar serikat buatan pemerintah. Banyak dari mereka untuk dapat membuat serikat sendiri dan serikat tersebut mereka harapkan dapat menjadi Sugar Hil* di Kuba dan dapat memfasilitasi keinginan siapapun yang terlibat dalam kultur hiphop ini. "Hiphop kuba bukan imitasi dari hiphop amerika, kami memilki format sendiri yang lahir dari kultur yang berbeda dengan apa yang ada di Amerika. Kami bukan imitasi dari 'money-guns-bitches'nya gangsta rap Amerika, Kuba bukan New york ataupun South Central, LA. Kami memiliki 'beat, rhymes and life' kami sendiri" V-To, seorang DJ menjelaskan pada sebuah wawancaranya dengan MTV, sebuah jaringan televisi musik terbesar didunia yang kalian tahu siapa mereka...**(Cok)**

*Sebuah label independen hiphop dari New York yang legendaris, lahir sekitar akhir 70-an ketika hiphop pertama kali eksis. Label ini dibuat oleh mereka sendiri yang terlibat dalam scene hiphop ketika mainstream belum tertarik pada mereka. Walau akhirnya label ini dibeli sebuah peusahaan besar namun ia merupakan sebuah contoh self-development untuk sebuah scene.

-Big thanks to Fernandez for the report, keep the struggle my friend...

graffiti adalah kriminalitas bukan seni.

"...Can a society that envisions war as the ultimate metaphor, enshrines hierarchy while preaching democracy, and practices the politics of exclusion rather than inclusion ever acknowledge writing on the walls as an ancient and common practice, as expressive of our humanity as making those walls gray and imposing? It's 'today-graffiti' challenges the authorized vision of social reality more than before..."
- Graffiti; Art and Crime

Perdebatan apakah graffiti itu seni atau bukan memang memuakkan. Bahkan diakui oleh para pioneer kultur 'bombing' ini, bahwa argumen-argumen pembenaran lewat tulisan-tulisan intelektual dan retorika seni terlalu melebih-lebihkan graffiti sebagai 'seni' dan melenyapkan apa yang nyata bisa dilihat dimasyarakat. Usaha memasukkan graffiti dalam literatur seni yang katanya sebagai usaha dokumentasi, misalnya, hanya menaruh foto-foto graffiti jenis New York graffiti belaka. Karena alasan estetis, tagging dan graffiti gang, diantaranya, tidak dimasukkan karena kurang 'berseni'. Sebenarnya apa bedanya coba antara graffiti dan tagging, misalnya. Mereka menyebutkan bahwa tagging dibuat bukan untuk tujuan artistik. Ia 'dihasilkan' untuk menunjukkan indikasi kehadiraan individu dalam sebuah masyarakat. Lah terus, memangnya yang dihasilkan oleh Futura 2000, Dondi dkk. pada tahun-tahun awal kemunculan graffiti itu apa? Graffiti pada tahun 70-an tak pernah dikritisi pada bagus atau tidaknya graffiti tersebut. Kompetisi yang ada diantara 'writers' memang ada namun bukan hanya berdasarkan estetika keindahan yang biasa dipakai untuk melihat lukisan. Kehadirannya di dinding-dinding ghetto dan merubah 'atmosfir' lingkungan perkampungan kumuh itu adalah salah satu penilaian lainnya, sejelek apapun graffiti itu tampaknya.

Ritual 'mengecat' dalam graffiti bukan hanya sekedar mengecat, bukan hanya sekedar melukis dan menulis. Ilegalitas telah menjadi bagian yang paling integral dalam kultur ini. Beberapa komentar para 'writers/bombers' menunjukkan bahwa adalah sebuah ketololan juka graffiti sudah menjadi legal. Bombing adalah perlawanan terhadap kemapanan pasar dan galeri seni yang nilai-nilainya diatur oleh para kurator-kurator seni. Disitu juga terletak sebuah pemahaman 'merusak' yang memiliki arti baru dalam masyarakat kapitalis mutakhir dimana properti begitu di-Tuhan-kan (pake T besar). Memang bentuk-bentuk fisik dari gaya terakhir dalam graffiti berkembang menjadi lebih kompleks dan jelimet tapi ini bukan berarti sebuah keharusan. Bentuk yang sulit dan penuh permainan warna memerlukan banyak waktu dalam pembuatannya namun seorang bomber menempatkannya pada prioritas kedua. "Apalah artinya sebuah 'piece' (istilah bagi sebuah komposisi graffiti) yang indah dan menakjubkan bila dibuat dengan tetek bengek proposal perizinan pembuatan atau dibiarkan ada didinding-dinding 'khusus' yang disediakan pemerintah untuk 'kretivitas anak muda'..." tutur Cap One, seorang inovator gaya 'wildstyle-arrow' yang sekarang banyak dipakai. Dalam pengerjaannya memang dituntut untuk membuat komposisi yang 'enak', outline tegas, tanpa 'drips' (cat yang menetes), karakter khas dan tetek bengek 'artistik' lainnya namun sekali lagi itu bukan prioritas utama.

Pengerjaan sebuah komposisi yang sempurna memakan banyak waktu namun disitulah letak permasalahannya. Seorang bomber harus dapat mengejakan sebuah komposisi sesempurna mungkin dalam waktu yang sesingkatnya, bila ia tak ingin ditendang masuk sel atau dihajar pemilik dinding. Namun kecenderungan mengutamakan 'keindahan' melenyapkan sisi ilegal graffiti tersebut, kompetisi yang tadinya 'subversif' tadi di korbankan demi kompetisi untuk mendapatkan ketenaran 'seniman'. Memang penulisan nama dalam graffiti merupakan sebuah kewajaran namun orang salah membacanya. Ketika lingkungan menjadi sangat mengancam dan memerlukan sebuah usaha survival untuk hidup didalamnya, menjadi kebanggaan untuk dapat menuliskan nama karena nama merupakan tanda individual yang paling mudah untuk menunjukkan bahwa ia dapat bertahan dalam masyarakat yang terlalu memuja properti dan sebagai usaha subversifnya ia menuliskan namanya diatas properti tersebut sebagai tanda protesnya. Maka contohnya, kata N-A-S-E-R, dapat dibaca; bahwa seseorang bernama Naser masih hidup bertahan dan telah membuat graffiti sesempurna mungkin dibawah ancaman pidana merusak properti publik.

Lee Quinones, seorang bomber terkenal dari New York dan salah satu bomber yang mengawali mengecat/merusak kereta subway disana, diundang pada awal 80-an untuk mempraktekan kebolehannya diatas kanvas pada Galleria Madusa di Rome

kolom

Dalam Tap itu terdapat pasal yang memuat pelarangan terhadap penyebaran Marxisme/Leninisme yang katanya sumber malapetaka, karena katanya komunis itu mengajarkan anti-tuhan, atheis, tak bermoral dan menghalalkan segala cara. Maka dengan adanya tap tersebut maka setiap orang dilarang menyebarkannya dan dalam artian praksisnya; dilarang membaca satu patah katapun dari buku-buku marxis, pinjam-meminjam literatur, menulis artikel berbau 'marxisme', mendiskusikannya, apalagi 'mengamalkannya'. OK, Yang ingin saya katakan sekarang adalah; PELAJARI LAH MARXISME !!!. hanya dengan cara seperti itu kita akan tahu apa yang terjadi dimasa lalu sekaligus memiliki sikap yang objektif menentukan opini dan langkah kalian. Apalagi buat kawan-kawan yang merasa dihantui olehnya, ini perlu. Bagaimana bisa kalian membuat parfum pengharum ruangan kalau kalian tak pernah mencium baunya tai?. Hantu seperti apakah 'marxisme' itu, mengapa ia begitu ditakuti dan apa yang membuat orang tertarik, menyukainya dan memusuhinya. Jangan terlalu didengarkan dulu propaganda dari kedua belah pihak, baik yang pro maupun yang kontra, bahkan kata-kata saya tentang marxisme dikolom-kolom 'zine ini. Pelajarilah, bacalah dan diskusikanlah, Itu cara yang paling demokratis. Dari situ niscaya kalian akan semua menemukan inti permasalahan yang banyak dibicarakan, yang tak lain dan tak bukan mengenai masalah kapitalisme, bukan masalah agama.

Ya sekali lagi : bukan masalah agama, saya mengatakan ini mengingat banyak orang yang beralasan bahwa komunisme anti agama dan kultur kita adalah kultur yang religius. Ok, meski saya tidak peduli agama-agamaan segala karena memang bagi saya beragama atau tidak beragama adalah masalah personal, namun saya punya argumen untuk itu. Mengecap semua orang yang membaca dan mendiskusikan Marxisme adalah atheis sama sekali tak mendasar dan prejudis. Sejarah Indonesia mengenal tokoh-tokoh seperti Haji Misbach dari Syarikat Islam dan Datuk Batueh yang islam sekaligus 'marxis' (sayang tak ada dalam buku IPS di SMA kita), bahkan Mohammad Hatta, wakil presiden pertama Indonesia dan tokoh yang terkenal agamis, pernah terang-terangan berujar "Saya ini adalah seorang Marxis". Belum lagi kalau kita melihat ke luar, kita tahu pernah ada yang bernama Ali Syariati dari Iran, Hasan Hanafi, Muhammad Iqbal, Antonio Gramsci, Gustavo Gutierrez yang mengilhami pergerakan 'Teologi Pembebasan' nya Katolik di Amerika Latin dan masih banyak lagi tokoh-tokoh yang pemikiran dan praksisnya terinspirasi Marx namun juga terkenal sebagai orang-orang yang taat beragama. Ok, ini untuk semua orang yang mengaku beragama dan tak setuju anaknya membaca buku-buku 'kiri'.

Penghalalan segala cara? Ya, sejarah mencatat ada orang dan sistem yang mengatasnamakan Marxisme /Komunisme melakukan cara-cara yang fasis dan keji (yeah...Fuck Stalin). Namun tindakan ini merupakan tindakan 'Machiavellis' yang bisa dilakukan siapa saja, tak hanya 'komunis'. Namun yang pasti; dengan membacanya kita akan tahu bahwa Marxisme berbeda dengan Leninisme, Stalinisme, Trotskysme atau varian lainnya. Kita akan tahu bahwa Marxisme tak selalu komunis, Marxisme memiliki banyak varian dan perbedaan diantara varian-varian tersebut. Kita akan tahu apa yang coba dilawan oleh seorang marxis. Dan mengapa ia begitu ngotot, seburuk apakah Kapitalisme itu? Kita akan tahu apa yang mendasari orang-orang yang beragama juga tertarik untuk membacanya. Kita akan tahu dari situ bahwa doktrin Orba lah yang membuat kita selalu men-generalisir masalah yang menyebabkan kita memiliki pemahaman yang keliru, stereotip dan selalu prejudis, buruk sangka. Kita kan mengerti bahwa Orde Baru lah yang memang sengaja menanamkan ini untuk menghilangkan sistem/pemikiran tandingan agar sistem kapitalistik dimana tumpukan kekuasaan mereka berada dapat langgeng, terpelihara tanpa ancaman. dan dari situ, kita bisa ambil pelajaran untuk memahami orang lain yang ingin mengekspresikan pemikirannya secara berbeda dengan kita, tak usah main golok segala.

Diskusikanlah selalu, jangan biarkan dirimu jadi dogmatis. Jangan biarkan kata-kata dalam buku-buku itu jadi absolut di benakmu, karena, meminjam kata-kata si nihilis, kebenaran itu adalah interpretasi belaka, jadi mungkin saja apa yang kalian pegang hari ini salah mungkin benar. Who knows? Cara yang paling ampuh meruntuhkan dogmatisme adalah dengan berdiskusi, berbagi pendapat dengan siapapun. Jangan percaya pada permukaan saja. Deep shit is the real one, eventhough it's not truth. Jadi sekali lagi : Bacalah dulu, pelajarilah dulu, dan dari situ kita bisa mendiskusikannya. Dari situ kita dapat menarik kesimpulan-kesimpulan tanpa telinga kita harus direcoki orang. Namun saya pesimis. Mungkin kita tak akan pernah menemukan jawabannya, terlalu terlambat untuk memiliki pendapat kedua, boro-boro untuk dapat membacanya apalagi mendiskusikannya, pantat kita mungkin sudah ditendang masuk ke Poltabes atau leher kita mungkin sudah tersabet pedang tajam. Wooooouuuushhh!!! Dan nampaknya sih, memang harus begitu keadaanya, kita harus memilih jalan mengikuti arus; menentang pencabutan tap tersebut karena itulah yang paling aman sekarang dan paling gampang; tak perlu ikut pusing memikirkannya dan tak perlu takut ditangkap polisi atau digorok 'pasukan jihad'. Hahaha... tapi biar bagaimanapun saya tetap tak peduli. Entah orang lain, I dont give a fuck either.

Untuk masalah PKI (Dalam Tap tersebut juga memuat pernyataan PKI sebagai organ terlarang), ini sudah beda masalah. Saya tak akan mencoba menutupi fakta bahwa dulu PKI itu fasis, betul memang. Tidak usah ditutup-tutupi, bongkar saja sejarah itu. Kadang saya muak dengan pembenaran orang-orang (sok) kiri yang menyatakan bahwa 'hal tersebut tak ada' atau 'sedikit kasusnya' atau 'oh itu provokasi militer' atau 'lho keadaannya kan memaksa?' atau lainnya lah.... Cukup !!!. Dan Untuk bapak tua yang mengobrol dengan saya di warung kopi itu yang mengaku bekas PKI, barangkali saja bapak baca ini: this is a big FUCK YOU for you, ngentot kuda, geura paeh we sia lah.... **pembenaran-pembenaran bapak adalah tai**. Penyerangan bapak atas generasi sekarang yang 'lemah' menurut anda dan pembenaran-pembenaran bapak sebau tai anjing saya yang mencret kemarin setelah makan ayam bakar yang ditaburi racun oleh para maling (ehm, pengandaiannya kepanjangan...). Banyak fakta membuktikan bahwa PKI memang fasis. Ya...fasis !!!, mereka memang terpengaruh

kolom

pernah ada kata itu. Saya hanya menyarankan satu hal saja : silahkan ambil jalan sendiri-sendiri, cari masalah sendiri-sendiri dan selesaikan hidup kalian. Kalau sampai disini masih ada saja yang keberatan, Oke, kalian bisa datang pada saya dan mangap lebar-lebar, akan saya beri air mani saya yang paling kental dan lezat....letakan tah pejuh aing.

Yang kedua? Ok perdebatan hangat dalam skala yang lebih besar pula: isu pencabutan ketetapan MPRS No.25/1966 yang berawal dari pernyataan Gus Dur yang menyatakan bahwa ia mengusulkan kepada MPR agar menghapus ketetapan tersebut, sebuah peraturan hukum yang melarang keberadaan PKI dan penyebaran ajaran Marxisme/Leninisme..

Yah, sebenarnya saya maklum atas polemik yang terjadi. Maklum, bagi kita, generasi yang hidup di era cuci otak dan propaganda hitam orde baru dimana semua harus seragam dan tak pernah mengizinkan pendapat berbeda, akan sangat sulit untuk mencoba melihat masalah ini dengan sepintas. Mencoba memahami semuanya dengan objektif adalah hal yang tidak mudah. Tapi entah kenapa setelah berbulan-bulan, masalah ini menjadi super memuakkan juga karena sudah keluar proporsi. Yang paling memuakkan adalah komentar orang-orang tua yang ngga tahu diri masih buka mulut saja aja. Terutama pihak yang kontra (yang tak setuju Tap tersebut dicabut). Apalagi ia bicara atas nama generasi muda, dengan alasan aneh pula: ingin menyelamatkan bangsa katanya. Bluaaaaaaachhhhh...siapa memangnya kamu ha? Nabi? Malaikat atau Tuhan? atau anda adalah Matrix, Keenu Reeves mungkin? Saya bisa mengerti jika hal ini dijadikan wacana yang dibiarkan untuk didiskusikan di rakyat mengingat ini bukan masalah mudah bagi masyarakat kita yang trauma pada tragedi yang pernah menghinggapi bangsa ini di pertengahan hingga akhir 60-an, sebuah masa kelam yang kita tak pernah ingin mengingatnya kembali, sebuah era yang penuh air mata dan bau amis darah, namun sangatlah menjijikan juga jika berubah jadi segala macam. Mulai dari jadi lagangan politik/komoditas politik, diadikan alat untuk menjatuhkan lawan politik seseorang, hingga jadi alat untuk menyerang dan membunuh orang (seorang kawan saya di Jawa Timur dibunuh gara-gara masalah ini, gara-gara dia akan mengadakan diskusi untuk membahas polemik ini).

Bila, ini masalah pelik bagi kita semua. Menelaah masalah ini tidak cukup hanya bisa lewat telaah sejarah, pembuktian lewat data-data historis. Bayangkan saja, sejarah yang kita makan sehari-hari adalah sejarah yang bukan hanya berpihak pada itu sisi saja namun juga sangat-sangat kabur, bias, rumit dan semuh. Kita, yang belum lahir pada masa itu, hanya bisa belajar membaca sejarah terbata-bata, sepotong-sepotong anpa data-data yang pasti. Kita perlu lebih dari itu, kita membutuhkan waktu, usaha dan banyak pikiran untuk mencoba membuka satu persatu lembaran hitam, mau tidak mau. Apalagi bagi kalian yang sering mengatasnamakan sesuatu "demi masa depan". Ya, kalau kalian masih berharap dengan kata 'masa depan', masih berharap lembaran-lembaran hitam tadi tak terulang, tersisip kembali dalam buku sejarah sebagai episode 'bau amis darah' berikutnya, dan generasi sesudah kita tak harus se'sial' kita. Maka tak ada usaha yang lain; jangan ulangi ketololan. Tapi sekarang? Lihat, belum apa-apa sudah ada yang diserang, ada yang mati dan lainnya.

Dan keadaan terakhir? Aksi penentangan yang bermunculan akhir-akhir ini membuktikan. Hingga hari ini, minggu kedua bulan April 2000, aksi penentangan pencabutan Tap tersebut di kota saya, Bandung telah mencapai hitungan ke sepuluh sejak aksi yang pertama akhir bulan Maret lalu, belum lagi di kota-kota lain. Jumlah aksi penentangan ternyata lebih banyak dibandingkan forum-forum diskusi yang membuka wacana ini menjadi dialog di masyarakat. Bahkan di Jakarta para peserta aksi sampai membawa pedang segala, mengancam akan menggunakan cara apapun supaya Tap tersebut jangan dicabut.

Ahh..., apa yang terjadi sebenarnya? Phobia kah? ketakutankah? Atau apa ini? apa masyarakat kita sudah terbiasa dengan hantu untuk ditakuti; *pocong, genderuwo, kuntilanak, leak, komunisme*, atau memang masyarakat kita sudah terlalu terbiasa dengan sikap konservatif, fasis, feodal, dan tak terlalu mau tahu tentang apa yang dipikirkan orang selain pikirannya sendiri dengan kebenarannya sendiri? Saya sendiri sampai bertanya; apakah komunisme ini memang hantu atau sesuatu yang dihantukan? Saya tak tahu pasti, namun saya bisa sedikit menyimpulkannya lewat pembicaraan akhir-akhir ini, baik di media massa ataupun di warung kopi bahwa sumber ketakutan massa adalah terulangnya sebuah tragedi yang tak akan pernah terlupakan itu. Dan kita semua tahu, buku-buku, film, cerita orang tua dan guru kita bilang bahwa komunis lah dalangnya. Lha terus? apa hubungannya dengan tap tersebut?

Baik, ini argumen-argumen saya. Namun sebelumnya, saya tidak memiliki pendapat tentang harus dicabut atau tidaknya Tap MPR itu. Bukan karena alasan saya sok netral, tapi saya melihat tak ada gunanya diperdebatkan, lagipula saya tak peduli. Apapun yang ingin saya baca, apa yang ingin saya ketahui adalah hak saya. Hak individu saya yang tak ada seorangpun yang bisa mencegahnya. Dan lagi pula buat apa? toh percuma saja..., diberlakukan atau tidak, tak ada yang dapat menghalangi seseorang untuk membaca buku-buku Marx, Lenin, Gramsci, Che Guavara atau tokoh-tokoh kiri lainnya. Buku-buku bernuansa 'kekiri-kirian' sudah kadung banyak yang beredar, resmi atau tidak resmi, di toko buku besar seperti Gramedia sekalipun. Dan foto kopi? Apa coba susahnya memfotokopi? Warung Internet pun bertaburan, siapapun dapat mengakses komputernya ke situs-situs semacam itu yang sangat-sangat banyak dan beragam. Kalaupun memang Tap itu akan dilaksanakan maka akan terlalu banyak orang yang masuk penjara. Penjara akan penuh sesak. Mulai dari tukang jaga warnet, tukang fotokopian, penerbit, penyiar radio, wartawan, ilmuwan, dosen dan mahasiswa. Belum lagi ditambah pengangguran, pegawai bank, guru SMA, anak SMA (!!!), buruh sampai tukang becak yang pernah saya temukan membaca-baca buku kiri, membuka situs, sampai mendiskusikannya. Bahkan di masjid didekat rumah saya pernah dibuka diskusi bertajuk 'Marxisme dan Perkembangannya'.

milik Claudio Bruni. Yaki Kornblit dari Denmark, seorang 'art dealer', penjual barang-barang seni, menelong mempromosikan beberapa bomber lainnya di Museum Boyanano von Beuningen di Rotterdam. Jean Paul Basquiat berkolaborasi dengan Andy Warhol untuk 'melukis' pada tahun 1985. dan akhir-akhir ini tahun 1997, Barry McGee yang terkenal dengan nama tagging-nya, "Twist", diminta untuk membuat graffiti mural untuk San Francisco Museum of Modern Art.

Ketika graffiti telah memasuki dunia 'seni', maka banyak hal terjadi. Para kolektor, dealer, kurator dan seniman lainnya berbondong-bondong datang 'menolong' para bomber urban tersebut untuk dapat mengenal seni lebih dalam lagi, memperkaya *style* para bomber dengan sentuhan-sentuhan artistik yang lebih 'kreatif'. Dan pada akhirnya, seperti yang dikatakan Phase2, seorang bomber 70-an yang masih aktif sampai sekarang di jalanan NY, "...para bomber yang berkompetisi dijalanan bersama saya dulu sekarang sudah disibukkan untuk mencari pembenaran bahwa graffiti itu adalah seni, mencari legitimasi intelektual bahwa graffiti itu sesuatu yang perlu dilestarikan pemerintah, dalam kata lainnya *those fake-ass motherfuckers* mengemis mencari legalitas...". Ya, seperti itulah.

"Graffiti yang kami yakini dulu memang seni. Namun seni yang mempertanyakan otoritas dan melakukan seni di tempat manapun yang kami inginkan. Dan sekarang sudah hilang. Ketika aksi anti-graffiti membesar, sebagian besar kawan-kawan yang dahulu hidup di subkultur ini menghilang dan ramai-ramai melegalkan graffiti mereka dengan pendekatan 'seni' yang tidak kami kenal." Kata Pamela Dennant, juga seorang pionir *train-bombing* New York. "...Dan pertanyaan untuk apa kalimat "Graffiti is not Crime" ditujukan? Untuk siapa? Apa maksud kalimat tadi? Perlukah saya membuat pembenaran lewat seni supaya graffiti ini menjadi lestari ??? Apakah harus dengan membuat graffiti berseni? Tidak !!, *this bomb-shit rather be off dead instead of sacrificing the real elements we believed in...*, ketika mereka mulai meningkatkan ketegangan, di San Fransisco anti-graffiti meluas dengan slogan *"War with Graffiti"*, maka saya tidak akan pernah menginginkan berdamai bersembunyi dibelakang nilai-nilai seni. They declared war. Saya akan berteriak; OK Graffiti bukan Seni, dan saya tidak akan berusaha mencari alasan mengapa graffiti itu seni, karena yang seharusnya yang dipikirkan oleh mereka adalah; "mengapa graffiti itu kriminalitas?"!!!..."

We aint down with O.P.P; vandal, vandal, dan vandal !!!, VANDALS OF THE WORLD, UNITE !!!
(Cok)

CRESCENT WRENCH BOOKS & INFOSHOP/AUTONOME DISTRIBUTION

Radical, anarchist, environmental and other hard to find books, zines, some punk records.

Write for mailorder catalog ($ 2.00).

We also have a book and zine library and growing local history and resource archive

STORE: 1007 st. Mary St., New Orleans, LA 70130 - USA

MAIL: PO. BOX 30058, New Orleans LA 70190 - USA

underground hiphop from retard radio

Only $5 ppd to hear freestyles, exlucive tracks and dope beats galore from:

Cage, Necro, Non Phixion, Company Flow, Kool Keith, Invisible Skratch Pickiz and much more. Cash Only.

Noah Lyon 67 Barclay Clintondale, NY 12515.

Send stamp for catalogue

Aszi (one)

interview

Kenapa cat semprot di indonesia akrab dengan kata pylox?
Disebut Pylox sama halnya ketika kita menyebut 'Aqua' untuk hampir semua produk air minum. lisalnya ketika kita ke warung terus beli air, pasti ilangnya beli 'Aqua', nggak 'Ades', ataupun produk ir lainnya. Maksudnya adalah, istilah Spray Can SC) atau cat semprot kayaknya kurang populer isini dibanding ketika orang ngeliat SC pertama kali an bingung nyebutnya apa. Kebetulan aja kali ang ada disitu tulisan 'Pylox' dan itu merupakan roduk SC satu-satunya (dulu) jadi istilah itulah ang digunain.

uluan mana ayam apa telor...
elor dulu! Soalnya kalo kita beli telor ke warung asti bilangnya mau beli telor ayam, bukan ayam elor!

Okelah kita mulai, bisa jelasin dikit batasan rafitti yang kamu pake karena term 'grafitti' endiri luas banget kalo saya lihat yang kamu ake adalah term yang merupakan subkultur ari kultur hiphop, gimana ?
ebelum ngejelasin grafitti itu sendiri, kita liat dulu lip-Hop. Dulu pertama kali saya ke Sydney sekitar ahun 1989, kultur Hip-Hop belum masuk, ketika itu aru di Brisbane. Ketika Hip-Hop masuk ke Sydney, ampir seluruh anak-anak berkulit non-putih isekolah saya dengerin Public Enemy dan N. W. A! emunculan Hip-Hop menjadi sebuah opsi baru nak muda disana ketika pilihannya dulu adalah jadi urfer, skater, atau mr. Nobody? Sebagai pendatang ita tidak bisa memposisikan diri kita kedalam tiga psi sebelumnya atau siap-siap aja hidup dengan reputasi seorang yang Try-Hard!. Alasannya adalah simpel Racism!! Yeah, Australia adalah negara yang sangat rasis bagi saya, dan saya pun mengalami Counter-Racism, saya membenci mereka (bule) karena mereka membenci saya! Keadaan inilah yang pada awalnya membuat saya memilih Hip-Hop sebagai representasi diri saya. Saya pikir OK, bule can surf their ass off! Sekarang saya nggak berdiri sendirian saya punya Hip-Hop dan ini saatnya dominasi bule harus di hilangkan. Kita nggak punya scene tapi kita solid, apalagi urusan ribut sama surfer-surfer!!! Knowledge tentang Hip-Hop saya dapetin dari majalah-majalah Hip-Hop di US dan UK. Dari situ saya tahu bahwa Hip-Hop bukan hanya sekedar N.W.A dan PE tapi juga Breaking, Bombing, attitude dan banyak isme-isme lainnya. Makanya term grafitti yang saya pake adalah sebuah sub-kultur-nya Hip-Hop, sama seperti DJ dan MC battle, freestyle dll. Bagi saya "Grafitti is a beautiful crime and the sweetest Vandalism!". Grafitti *merupakan tulisan-tulisan atau gambar-gambar karakter pada tembok atau kereta api yang menggunakan cat semprot*. Gambar itu bisa berupa tulisan (piece), sosok (character), atau gabungan dari keduanya yang Hip-Hop related. Namun Grafitti terus berkembang sehingga tidak hanya sebatas itu, variannya lebih banyak lagi dari lukisan sampai ke gambar yang sangat abstrak. Sehingga Grafitti berkesan bukan milik Hip-Hop saja, tapi bagi siapa saja, sama ketika kita melihat *25 Ta Life* , misalnya.

Mural-mural juga yang kadang ngga pake cat semprot juga bisa disebut grafitti ?
Menurut saya, sebuah art form yang mempunyai ketiga unsur di atas adalah Grafitti.

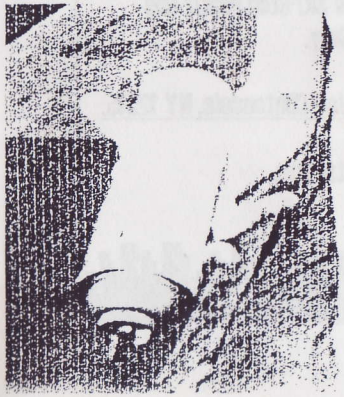

kolom

dengan uangmu, waktumu dan nasihatmu. Tidak ada seorangpun yang sempurna. Orang-orang ini bakal melakukan kesalahan. Bantulah mereka.

Dan pada akhirnya saya tidak mempunyai kata-kata lain untuk diucapkan, mungkin saya dapat memberikan informasi yang lebih mendetail tentang ide-ide ini dimasa yang akan datang. Saya sudah memulai newsletter bulanan yang mencoba menawarkan nasihat-nasihat tentang hal-hal tadi, dan saya merencanakan untuk lebih menulis dikolom-kolom tentang topik ini. Jika kalian mempunyai ide atau nasihat apapun atau informasi untuk membantu mendorong orang maka buatlah segera. INFORMASI DAN KOMUNIKASI ADALAH TULANG PUNGGUNG DARI SCENE INI.

Ini tidak pernah menjadi sebuah serangan terhadap Vermiform, Sam atau Born Against. Sebuah versi yang lebih awal dari kolom ini telah menyebabkan ketegangan antara Sam dan saya, dan saya mencoba untuk menjelaskan bahwa saya tidak berniat untuk menjatuhkannya layaknya seorang idiot atau membuatnya menjadi sebuah target cacian. Saya rasa saya dapat menyebut kita sahabat, dan secara pasti kita mempunyai ikatan bisnis yang sangat kuat, tapi itu tidak berarti kita tidak mempunyai perbedaan-perbedaan. Orang sering menaruh persahabatan dalam sebuah kritik, dan banyak kritik yang menggoyang sebuah persahabatan.. Born Against-lah yang bilang bahwa 'call every one on their shit'. Saya tidak mencoba untuk melakukannya lebih banyak.selain mendorong orang untuk tetap mempertahankan scene-nya di tangannya masing-masing. Dan sebagai catatan terakhir, saya ingin menambahkan bahwa didalam poin ini saya belum membaca apapun yang Sam tulis tentang ini pada Issue terakhir Maximum Rock'n'Roll. Saya tidak menulis untuk mengkounter tulisannya, tapi hanya merupakan opini pada topik yang telah dibahas sebelumnya.

TETAP AKTIF, SHOW YOUR HARDWARE !!!

OK...This is it. Semua pem'bullshit' yang berfikir bahwa kolom-kolom 'cari musuh', tulisan-tulisan bodoh pemicu kontradiksi, konflik dan pembuat gara-gara di scene ini sudah berakhir lebih baik lebih berhati-hati lagi yeahahaha...betul ! kalian salah. I'm back !!! in another form, fools. Yang berfikir bahwa saya sudah terlalu capek untuk menanggapi hujatan-hujatan subjektif, selentingan, bahkan caci maki tak mendasar yang disebabkan tulisan-tulisan dan kritik-kritik saya, mangga lebok yeuh kolom anyar.....saya semakin kebal. Yang berharap tak ada lagi komentar-komentar atas apapun yang terjadi di scene ini maaf, punten weee...saya sudah terlalu yakin bahwa mengemukakan pendapat adalah perlu bagi seseorang yang masih mau hidup, atau setidaknya masih mau berjalan meski tanpa harapan sekalipun. Yang pasti saya tidak akan membicarakan masalah-masalah subyektif. Jadi tenang saja saya tidak akan menulis sesuatu yang super ngga nyambung seperti yang kalian lakukan untuk menyerang saya, tenang, I'm not that type of person. But still beware, all you bitch-ass muthafuckas, shit-talkers : dont sleep and watch your back always, cause who knows you get dissed real hard....whoaa... Ada yang ngga setuju? Mau protes? Silahkan siapkan saja ongkos naik angkot untuk nyari saya dan siapkan juga argumen kalian karena saya sudah pasti siap melayani 'ketidakpuasan' dan 'ketidaknyamanan' kalian itu. O..ya dan satu syarat lagi : jangan bawa pedang/samurai/beceng atau sejenisnya hehehe....maaf saya bukan okem/preman.

Langsung, everything sounds stupid nowadays. Yap, semuanya nampaknya sangat-sangat memuakkan beberapa hari belakangan. polemik, perdebatan tai kucing yang tak perlu ada di mana-mana. Mulai didalam rumah saya, disekitar tetangga, disekitar tempat kerja, dikampus dimedia apapun, shiiii....tttt...its everywhere !!! anjirr, nampaknya saya harus mulai menulis TOP40 tai kucing tiap bulannya. Tahu apa yang paling top? Oh oke kita mulai, pertama; **perdebatan politik-tidak politik**. Lemme tell you : IT'S REAL FUCKED UP !!!. Tai !!! saya sudah mulai benar-benar muak dengan isu satu ini. Dulu kadang bisa di tolelir dengan alasan yah....ada kawan-kawan yang tidak mengerti, tapi lama-kelamaan setelah jadi wacana bertahun-tahun hal ini berubah menjadi hal yang sangat menjijikan. Ini berlaku untuk kedua belah pihak. Yang merasa politis dan yang merasa apolitis. Dua-duanya tai. Pihak yang pertama sok politis kalau tidak bisa disebut over-acting. Bicara diawang-awang, membicarakan masalah-masalah politik yang membosankan begitu-begitu saja dan tak ada hubungannya dengan keadaan sehari-hari (kebanyakan mahasiswa!), berkoar-koar politik elitis, dogmatis, sok ideologis, sok revolusioner, sok benar sendiri dengan merasa bahwa dirinya sudah memegang seluruh kebenaran didunia dan lain-lainnya. Pihak yang kedua, yang apolitis, sok suci, sok peduli 'sosial', sok moralis, sok *innocent*, sekaligus sok ngga peduli juga. "Saya cuman mau peduli masalah sosial sori politik mah busuk" atau "Saya ngga peduli politik karena politik itu jahat" komentar tolol apa itu? Sok benar sendiri juga dengan pembenaran-pembenaran tolol bahwa ia lebih benar dari yang ngomong politik. Sok fatalis ; "Lebih baik mabuk, persetan dengan semuanya", "ngapain mikirin orang, emang orang mikirin gua", sok nihilis dan sekali lagi : tolol. Siapapun yang menyerang saya pake alasan ini diwaktu-waktu kedepan akan menunjukkan ketololannya sendiri, tak lain dan tak bukan jawaban saya sudah pasti; *choose your own path*. Saya sudah lelah mendengar perkataan/penyerangan klasik; 'anjing aing teu beuki politik' atau 'cok, politics suck beul...', saya menyerah jika sudah bertemu dengan logika bebal macam itu. Lelah untuk menjelaskan bahwa "...segala macam yang kita lakukan adalah politis, karena politik itu adalah pengambilan keputusan yang dalam prosesnya secarad sadar atau tidak sadar kita terpaut didalamnya secara individu atau kolektif dan juga bahwa bluah... Bluahhh... Bluahhhhhhh... bluahpstttchh...sptch..pptcuh..ptchuuuhhhhhhhhh...cuhhh... " Alaaaahhh, anjing modar we lah....,

Solusi? Maaf, tak ada yang bisa saya berikan sebagai solusi. Saya menulis ini pun bukan untuk menengahi, bukan untuk sok bijak mencari jalan keluar, tapi karena memang hal ini memang sudah cukup dibicarakan. Siapapun yang mengharapkan 'perdamaian' adalah tolol juga, tak akan

kolom

bekerjalah untuk dirimu sendiri pada waktu yang sama. Tidak ada alasan bahwa semua ini tidak mungkin. Carilah fakta, telaah permasalahannya, biaya yang dibutuhkan untuk memulai, izin yang dibutuhkan, dll,dll....Setidaknya cari tahu apa yang bakal dibutuhkan.

Dan mengapa usahamu berhenti sampai di toko kaset. Setiap harinya Punks membuat zine, records, T-shirt, dan flyer. Setiap harinya kita membayar perusahaan untuk membuat ini dan itu. Perusahaan itu harus dimulai pada suatu tempat. Kenapa tidak kalian usahakan sendiri ? Kenapa tidak ada sebuah percetakan yang dimiliki punk, atau toko T-shirt, atau pabrik rekaman? Ratusan bahkan ribuan dollar telah belanjakan setiap tahunnya untuk membuat produk-produk punk rock. Uang-uang itu seharusnya lari ke tangan-tangan punks itu sendiri yang merupakan bagian dari scene. Dukunglah mereka yang mendukungmu. Dan jangan lupa tentang klub (shows). Bukalah klub alternatif. Gilman telah buka lebih dari 6 tahun sekarang, dan jangan lupa ABC-NO-RIO.

Uang. Uang adalah pokok pembicaraan disini. Butuh uang untuk mengusahakan records, toko kaset, zine dan memulai sebuah bisnis kecil. Kalian bisa mendapatkan uangnya. Kumpulkan orang-orang yang mau diajak bekerja secara kolektif. Lakukanlah sebuah rekaman kompilasi. Jika kalian bisa membuat sebuah kompilasi untuk mendukung ALF maka kalian dapat membuat kompilasi yang dapat membuka sebuah toko kaset, café, dan klub yang dimiliki sebuah scene. Kemungkinan-kemungkinan itu tidak ada batasnya. Kalian dapat membuat sebuah acara amal. Band-band pasti akan selalu tampil dalam acara amal yang bersifat baik (baik bagi scene dan positif).

Kalian juga dapat mendapatkan uang dari menjual kaset-kaset didalam sebuah acara. Jika kalian membeli 20 album dengan harga $4 kemudian menjualnya dengan harga $5 pada acara-acara musik tadi dengan segara kalian akan sadar bahwa setelah beberapa bulan kalian telah menyisihkan banyak uang. Orang banyak membeli produk-produk rekaman. Mereka bahkan mungkin akan membelinya darimu dengan harga yang pantas jadi kalian dapat membuat sesuatu dari uang lebih itu untuk amal dan scene. Membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan uang. Saya memulainya dengan membuat zine. Sampai akhirnya saya menyisihkan cukup uang untuk membuat sebuah label, dan sekarang saya sedang berfikir untuk membuka sebuah toko kaset dan café/klub. Memulai dengan kecil dan bangun. TOOL OF THE REVOLUTION di Boston, MA memulainya dengan acara-acara, sekarang mereka sedang melihat prospek membangun sebuah klub. Maximum Rock'n'Roll memulai sebagai sebuah show radio dan kemudian bercabang ke sebuah zine dan label rekaman, dan sejak itu mereka membantu untuk memulai Epicenter, Blacklist, Gilman Street, dan Pressure Drop Press.

Tapi jika kalian melakukan hal-hal yang telah disebutkan diatas, ingat peraturan nomor satu; jangan membelanjakan uang itu pada makanan, rekaman pribadi, atau sebagai uang sewa. Pada saat tertentu mungkin kalian bisa melakukannya tetapi jika kalian akan memulai sesuatu, taruhlah uang itu di bank dalam sebuah tabungan khusus. Jika kalian akan memulai sebuah bisnis maka kalian harus bisa memanage uang, bisa terjadi hal-hal yang diluar kontrol jika kalian tidak hati-hati. Saya menawarkan Sam dari Vermiform untuk membuat sebuah bisnis. Dibawah kondisi yang ideal, ia bisa saja membuat Vermiform sebuah label yang operasinya baik yang dapat membayar band dengan bayaran yang layak, memenuhi kebutuhan hidupnya, dan pada waktu yang sama dia dapat mempertahankan integritas dan independensi pada level yang tinggi. Tetapi sayang sekali Vermiform membuat banyak rekaman tapi sementara mereka juga membuat printnya, dan mereka mempunyai banyak problem dasar dalam pengorganisasian. Apakah Sam Mengkorup uang Vermiform?? Tidak, tapi dia memang memasuki sebuah situasi dimana ia melihat Dutch East India sebuah pilihan, yang mungkin bukan tentang sebuah kasus dibawah kondisi keuangan yang lebih stabil. Yang sebenarnya ini merupakan persoalan yang mudah. Hati-hati. Kalian akan melakukan kesalahan. Saya tahu saya pernah. Pada akhirnya kalian akan melaluinya. Vermiform pada suatu hari bakal menjadi sebuah mesin yang dapat bekerja dengan baik. Setidaknya, pada akhirnya Vermiform tidak bekerja sama dengan Dutch East India. Saya masih mempunyai se-ons kepercayaan pada Sam, dan saya harap kata-kata itu tidak mempengaruhi persahabatan kita.

Sekali kalian berjalan semakin mudahlah kesananya. Uang memang bisa dijadikan uang lagi. Sekali kalian punya sedikit maka bisa dibuat lebih banyak lagi. Uang itu terus tumbuh. Sekali kalian memulai sebuah label lihat apa lagi yang bisa kalian kerjakan. Dan sambil berjalan, bantulah orang lain. Sebarkan informasi, pinjamkan uang. Lakukan apa yang kalian bisa lakukan untuk membantu orang lain. Orang-orang yang sangat membantu adalah sumber daya yang sangat berharga yang bisa kalian temukan dalam sebuah scene HC. Gunakanlah sumber daya tadi dan jadilah sumber daya bagi yang lain. Kalian akan merasakan bahwa sekali kalian memulai sesuatu maka orang-orang akan melakukan yang terbaik untuk mendukungmu. Dan jika seseorang didalam scene-mu memulai sebuah alternatif bisnis atau jasa maka dukunglah mereka

HeartattaCk

PO Box 848 • Goleta, CA 93116
united states of america

Back Issues: The following issues of HeartattaCk are still available.

#3 interview with Ron Campbell
#4 interview with Avail
#5 interview with Acme
#6 interview with Kingdom Scum
#11 discussion about rape continues
#15 the Steve Snyder highlight issue
#16 discussion about rape continues
#17 interview with 'zine editors
#18 sex issue
#19 poll results for 1997
& Converge interview
#20 the Do It Yourself issue
#21 interviews with Rob Fish & Born Dead Icons
#22 Part 1 of the Women's Issue
#23 Part 2 of the Women's Issue
#24 Catharsis and Noothgrush

We can send copies of HeartattaCk to Canada or Mexico for $2 each. We can only send one copy for every $2 and we send them via air mail.
We can send copies of HeartattaCk to anywhere else on the planet for $3 each. We can only send one copy for every $3 and we send them via air mail.
If you would like a subscription then send the appropriate amount for however many issues you would like. We will keep sending them until your money runs out or until we are all killed in a massive earthquake that plummets California into the ocean.

interview

Ini bukan kultur lokal, kalau kamu mau lihat kendala apa yang paling sulit bagi para writers lokal untuk melakukan aktiltasnya dan mengembangkan kultur ini?

Pertama adalah SC-nya mahaaaaall!!, Dulu waktu saya mulai Bombing sekitar tahun 1990, di Australia belum begitu banyak orang yang tahu tentang Grafitti, masyarakat pada umumnya begitupula otoritasnya memberilan label bahwa semua bentuk corat-coret didinding itu adalah Vandalisme yang merusak public/private property. Karena alasan itulah Grafitti jadi ilegal, dan Bombers mengilegalkan semua cara didalam Bombing. Toko besi disana mirip dengan swalayan dan gampang dicolongin. Dan begitulah... bagaimana kita dapetin SC! Kemudian ada kepuasan tersendiri dan pengaruh ternadap Bomber lain kalo Bombing di Private/Public properties (misalnya di Kereta Api). Menurut saya sulit sekali untuk nge-Bomb sendirian disini, kalau mau, bikin semacam crew dan Bombing bareng jadi bisa saling look each other's back terus udunan beli SC. Kedua, Steel-Tattooers boleh gigit jari disini! Sulit sekali untuk Train-Bombing. Soalnya orang nggak bisa sembarangan keluar masuk stasiun. Terakhir adalah Bombing belum banyak yang tahu jadi butuh waktu untuk mensosialisasikannya, khususnya mensosialisasikan kulturHip-Hopnya dulu.

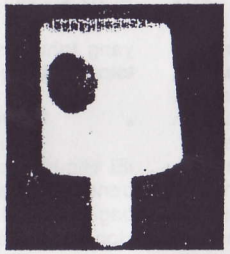

Apa ini salah satu penyebab kenapa writers di Indonesia di sebut 'piecebook/sticker' writers ?

Saya nggak bisa bilang writers di Indonesia, karena mungkin ada Bombers-Bombers yang bener-bener nge-Bomb dan saya nggak tahu. Kalau pertanyaan diatas ditujuin ke saya. OK! Disini saya membuat tulisan-tulisan grafitti itu diatas kertas, kenapa nggak di tembok atau di KA?soalnya belum mulai lagi dan saya masih harus mencari caps-capsnya soalnya SC disini yang saya tahu, capnya cuma satu, ya itu yang nempel di SCnya.

Ada batas tipis antara 'vandalisme' dan 'grafitti' apalagi dimata awam, yang sebenarnya bagi saya gak jadi masalah juga karena memang coretan apapun mengandng maksud dan punya nilai, meski bagi sebagian orang termasuk para writers bilang ngga 'estetis' (contonya ; coretan 'hidup persib' di Kiaracondong itu), gimana?

Istilah Vandalisme memang kerap melekat pada Grafitti itu sendiri, tergantung legal atau ilegalnya Grafitti itu sendiri. Grafitti merupakan sebuah bentuk ekspresi yang tujuannya adalah supaya masyarakat tahu tentang eksistensi si writer dan Grafitti itu sendiri. Soalnya bila kita melihat sejarah Grafitti, pada awalnya kaum hitam di AS selalu di hina dan di under-dog-kan. Ketika mereka mencoba eksis di bidang seni kondisi lapangan tidak memungkinkan mereka, medianya kurang jadi we cocoretan di tembok batur. Corat-coret ini terus berkembang sampai mereka menemukan 'perfect weapon', Spray Cans! Pada intinya mereka hanya ingin di waro bahwa, kaum hitam juga bisa ngegambar, jadi bagi mereka Grafitti itu merupakan 'the Ghetto Art' namun bagi pihak otoritas dan sebagian masyarakat merupakan Vandalisme.Tentang masalah estetika tadi, kalo gitu berarti segala bentuk cocoretan itu sama dengan Grafitti begitu pula sebaliknya. Memang ada benernya juga soalnya didalam Grafitti terdapat macam-macam style, mulai diri Wildstyle, throw-up, blockbusters, sampai stylenya si writer itu sendiri. .Jadi sebetulnya segala bentuk cocoretan didinding dapat dikategorikan sebagai Grafitti , akan tetapi Grafitti mengalami perkembangan. Contohnya misalnya ada sebuah tulisan biasa yang ditulis oleh SC pada sebuah tembok pada saat itu saya menyebutnya sebuah Grafitti dimana misalnya di Amsterdam Bombernya mulai nge-bomb in Wildstyle, ketika mereka melihat tulisan tadi maka mereka mungkin bilang..'ini Grafitti sebelah mananya?style-na ge kampring!' (Mereka mungkin tidak tahu awal bentuk dari Grafitti itu sendiri, segala sesuatu itu mengalami proses.)

Mungkin ada usul 'memasyarakatkan' graffitti ini selain berkarya terus tentunya, seperti bikin kolektif atau media cetak untuk komunikasi misalnya?

Saya sangat setuju dengan itu. Dulu Bombers Brisbane bikin sebuah majalah mingguan Grafitti, namanya HYPE. Isinya berupa foto-foto Grafitti yang dikirim Bombers lokal maupun dari luar Australia, kemudian tentang scene report Hip-Hop dan Breaking. Ini yang saya lihat menjadi motivasi Bombers untuk terus Bombing karena setidaknya eksistensi mereka dapat diketahui orang-orang selain orang-orang dari kalangannya sendiri dan yang paling penting adalah Bombers dapat mengenal satu sama lainnya untuk terus dapat mensupport scene ini.

Pendapatmu tentang grafitti sebagai media propaganda, seperti yang dilakukan writers NY, CanLordz yang membuat coretan dan murat ditembok-tembok sebagai alat

mahal. Mereka menjual piringan hitam (LP) sekitar $5.25 sampai $6.00, yang berarti bahwa toko-toko harus menjualnya dengan harga $8.00 sampai $10.00 agar berprofit, dan jika kalian bingung mengapa 7" kadang bertabel $4 sampai $5 di toko-toko, maka seharusnya anda tahu bahwa Dutch East India menjual 7" dengan harga $2.69 dan tidak termasuk ongkos kirim. Sebetulnya kebanyakan toko-toko tidak tertarik untuk mendukung scene ini, akan tetapi mereka dapat dengan mudah menjual LP seharga $6 dan 7" seharga $3 jika mereka mendapatkannya dengan harga pada umumnya.

Kemudian, pada suatu waktu dulu Born Against banyak menghabiskan waktunya untuk menyerang band-band seperti Sick of It All karena bergabungnya mereka dengan label In-effect. Akan tetapi adakah perbedaan antara Dutch East India dengan In-Effect, disamping fakta bahwa Dutch East India, tidak sepert In-Effect, tidak mensensor lirik atau membutuhkan kode UPC pada produk rekamannya (records). In-Effect dimiliki oleh sebuah label besar, sementara Dutch East India hanya merupakan sebuah label "independen". Tapi apa sebetulnya arti dari itu? Maksud saya semua perusahaan dimiliki secara independen. Independensi merupakan sebuah ide yang sebjektif. Perusahaan Time-Warner juga kalau mau dibilang independen ya independen, ia merupakan perusahaan yang dimiliki secara independen pada level tertentu. Ia merupakan sebuah korporasi yang dimiliki oleh dirinya sendiri. Secara pasti, Time-Warner memiliki ratusan perusahaan-perusahaan lain tetapi sebagai sebuah keseluruhan ia independen terhadap perusahaan-perusahaan lain. Dutch East India juga merupakan sebuah korporasi yang mencoba untuk menyusun label-label kecil lain dibawah piramid Dutch East India. Perbedaan yang nyata hanya ada pada ukuran perusahaannya saja. Keduanya eksis untuk membuat profit yang dihasilkan dari produksi dan merchandise musik dan pernak-pernik musik, dan tidak tidak satupun dari kedua perusahaan itu mempunyai niat yang dapat digambarkan 'baik' terhadap scene HC ataupun terhadap band-band yang ada didalam labelnya.

Independen? Mungkin.
Alternatif? NoWay.

Keseluruhan kontroversi ini sesungguhnya agak subjektif. Kata-kata seperti independen dan alternatif tidak berarti sama bagi kebanyakan dari kami. Jadi sebagian orang tidak mempunyai masalah dengan Dutch East India dan sebagian orang mungkin akan. Saya berperasaan bahwa salah satu dari tujuan utama scene ini adalah untuk membuat sebuah alternatif terhadap sistem mainstream. Bagi saya ini berarti men-demokratisasikan produk-produk musik dan menetapkan scene ini pada scenester itu sendiri. Orang-orang yang mendengarkan musik inilah yang seharusnya menikmati apapun yang dihasilkan oleh musik itu sendiri. Skenario terbaik dalam semua situasi ini adalah dimana orang-orang terlibat didalam scene, yang peduli tentang musik, siapapun yang mengusahakan label-label, distro, menjual rekaman, dan membuat show-show. Mainstream industri rock merupakan kebalikan dari ini. Perusahaan yang memasarkan, memproduksi, membuat musik ini tidak peduli dengan musik, kebebasan berseni, ekspresi, konsep atau ide dari orang-orang yang terlibat didalamnya. Kepentingan mereka hanya terletak pada uang, yang lainnya bagi mereka merupakan sesuatu yang tidak relevan.

Ini merupakan satu-satunya kriteria yang saya gunakan didalam menilai apapun itu baik orang-orang tertentu atau perusahaan atau band yang independen atau alternatif. Sebagai sebuah contoh saya tawarkan Nirvana atau Fugazi. Didalam pikiran saya Nirvana bukan merupakan independen maupun alternatif, sementara Fugazi adalah kedua-duanya. Secara musikel, tidak terletak banyak perbedaan. Keduanya sama-sama memainkan musik yang didasari oleh suara gitar yang semi-keras, sementara Nirvana mempunyai massa yang lebih besar, orang-orang yang sama dapat ditemukan pada show-show kedua band tersebut. Nirvana tidak peduli terhadap scene. Mereka tidak peduli berapa harga produk rekaman mereka, atau berapa harga tiket show mereka. Mereka tidak tertarik untuk menyisihkan sebagian keuntungan mereka untuk mendukung scene yang mereka buat. Mereka merupakan sebuah band rock sama seperti kebanyakan band rock yang sudah ada sebelum mereka. Di sisi lain, Fugazi sangat peduli tentang pembuatan sebuah alternatif. Mereka peduli tentang berapa banyak orang akan membayar untuk melihat show dan produk rekaman mereka. Fugazi menyisihkan sebagian keuntungan mereka untuk mendukung scene yang membantu mendukung mereka, khususnya disekitar D. C. Pada level tertentu, Fugazi menyaingi industri rock sementara Nirvana telah menjadi industri rock itu sendiri.

Jadi ketika saya berfikir tentang alternatif dan independen saya berfikir penggalangan kekuatan oleh orang-orang didalam scene kita dan ide-ide serta konsep-konsep yang memotivasi tindakan-tindakan promotor, label, distro, dan band. Tujuan saya adalah untuk mempromosikan orang-orang yang dapat berbagi ketertarikan saya didalam menciptakan sebuah scene yang dapat bekerja sendiri, berorgansasi sendiri, termasuk orang-orang yang tertarik terhadap musik dan scene seperti ini. Dutch East India tidak termasuk didalam definisi atau scene tadi. Mereka merupakan pihak luar yang hanya berharap untuk mendapatkan uang. Ketika HC tidak lagi bisa mendatangkan profit mereka akan menghilang.

Contohnya, Dutch East India akhir-akhir ini membeli Sunspot Records. Salah satu dari band dibawah Sunspot, The 1.6 band, tidak menghendaki 7"-nya di buat oleh Dutch East India. Kemudian Dutch East India menawarkan The 1.6 band $2,000 untuk tetap dibawah Sunspot/Dutch East India. Dari perspektif saya Dutch East India menganggap band HC dapat diperjual-belikan. Siapa penawar tertinggi, dialah yang akan menang. Mereka juga menawar untuk membeli hak LP The 1.6 band dari Gern Blandsten seharga $3,000. Buntutnya The 1.6 band dan Gern Blandsten mengecewakan Dutch East India (salut untuk mereka!!!) tetapi didalam kasus-kasus pada umumnya, Dutch East India mungkin dapat membeli siapa saja yang mereka inginkan. Jika kalian mengalami kesulitan dengan menjalankan usaha D.I.Y kalian atau jika kalian ingin membuat rekaman pada label teman kalian yang D.I.Y, maka mereka akan menawarkan uang yang lebih banyak. Dari mana mereka mendapatkan uang-uang ini? Adalah dari produk rekaman mereka yang harganya lebih mahal. Inilah intidari semuanya.

Dutch East India menghancurkan HC, dan segala bentuk DIY atau independen. Mereka menciptakan sebuah

Saya pikir semua orang mempunyai hak untuk menentukan sexual-preference-nya. Misalnya seseorang itu homophobia karena takut terinfeksi HIV, virus ini tidak akan menular melalui sentuhan, udara, dan menurut saya kita nggak punya hak untuk mendiskriminasi mereka. Sebagai manusia kita harus menghargai sesama toh baik-buruknya perilaku seseorang tidak ditentukan oleh warna kulit, apakah dia bisex, homo, atau lesbi , tetapi dari bagaimana ia memperlakukan sesamanya, bagi saya only attitude counts!. Diskriminasi terhadap sesama manusia yang berdasarkan perbedaan fisik atau sexual-preference-nya (dalam hal ini) adalah tindakan yang sangat tidak HUMANIS!! Racist, Fascist, Sexist, *ya'll go back to your mom's pussies and don't come back...ever!!!!!* Dari pernyataan ini maka anda dapat menyimpulkan bagaimana pendapat saya tentang Homophobia.

- **Persib**

Kenapa sekarang Persib jadi elehan???????? sebagai bobotoh, terus terang saya sangat kecewa!!! (Cok, jadi siga kolom bobotoh di PR kieu??)

- **Album baru 'Injected'**

Band yang satu ini emang raw as a muthaphuka! Ini pertama kali saya ngedengerin Injected dan ada lagu yang menarik perhatian saya, judulnya CBGB. Penasaran?? Coba aja dengerin sendiri!

- **Gimana kalo 2Pac ketemu dengan Karl Marx?**

Ha..ha pertanyaan apa pula ini? OK menurut saya kalo Karl Marx ketemu 2Pac mungkin si2Pac nyobain untuk mem-provoke si-Marx untuk masuk Black Panther dan uprise ngelawan polisi udah gitu nyuruh dia di Dreadlock atau di cepak, pake gold chain, sneakers, baggy pants dan bilang... "OK Marx, say West Siiide!! And throw ya hands like this (2Pac mendemonstrasikan West Side hand sign)...yeah you're diggin'it!!!!" Terus si Karl Marx nggak tinggal diam dia malah curhat sama si 2Pac bahwa.. apa yang di lakuin oleh 2Pac tadi adalah tindakan yang kontra-revolusioner. 2Pac melongo *da teu ngartieun.* Hip-Hop bukan simbol borjuasi, akan tetapi sebuah kultur dengan aliran musiknya yang revolusioner dan itu bukan sebagai komoditas kaum Eksploitator *"... naon traktor ?"* 2Pac makin nggak ngerti! *"Aaah lieur ngomong jeung maneh mah Marx!!!"* si 2Pac ngedumel *"pokoknya mah West coast till I die lah!"*.....Marx hanya geleng-geleng kepala. Sambil *ngaleos* ia meninggalkan semua atribut Hip-Hop yang tadi dikasih 2Pac *(naeuuunnn..... atuh anjing...-red).*

Any last wordz ???

Buat siapa saja yang tertarik tentang this bombing bussiness, kontak saya di alamat redaksi mungkin kita bisa tuker informasi dan mungkin ngebomb bareng. MAKE YOUR MARKS ON SOCIETY NOT IN SOCIETY! RHYME, BOMB, AND RESIST!!!!!!!!!!

Left Bank Distribution

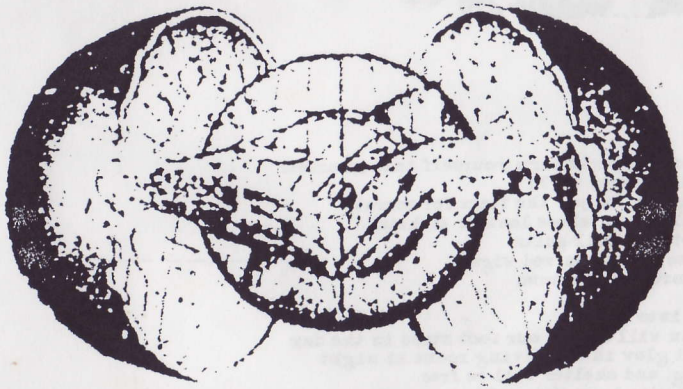

Radical, anarchist & alternative books, pamphlets & zines.
1404 18th Ave, Seattle, WA 98122 (206)322-9868
Please send $2 (to cover postage) for our 96 page catalog

The Last Poets

Be the revolution for our world turn yourself into yourself
and then onto this disordered world
and arrange the laughter for joy the tears for sorrow
Turn purple pants, alligator shoes leather jackets,
brown boots polka dot ties, silk suits,
turn miniskirts, false eyelashes, red wigs,
afro wigs, easter bonnets, bellbottoms

turn this confusion into Unity
Unity, so that the sun will follow our foot steps in the day
so that the moon will glow in our living rooms at night
so that food, clothing, and shelter will be free
because we are born free to have the world as our playground

(My People, 1970)

kolom jurnal Earth First! edisi November-Desember 1999

yang berjudul: 'Military Fences In Chiapas Communities', oleh: Irlandesa)

Hingga kini masalah tersebut belum berakhir, tetapi pemerintah Meksiko akan terus dihantui oleh bayang-bayang pemberontakan rakyat oleh Zapatista, selama mereka terus berusaha melakukan penindasan terhadap rakyat.

Hal tersebutlah yang menjadi alasan, mengapa begitu banyak media-media (terlebih) independen yang mengangkat tema perjuangan rakyat di bagian Chiapas, Meksiko. Meka tidak heran apabila punk/hardcore yang pada kelahirannya telah mengagungkan kata kebebasan, banyak yang turut serta memperhatikan soal ini. Terlebih lagi bagi kita yang tinggal di Nusantara ini, dimana terdapat banyak kesamaan-kesamaan dalam keputusan pemerintah yang sebenarnya hanya menyengsarakan rakyat. Mulai dari pemerintahan yang militeristik, penanaman modal asing yang berakibat pengeksploitasian alam demi mata uang asing, pembuatan kebijakan-kebijakan yang hanya melegitimasi absolutisme militer, merebaknya konflik-konflik sara yang disebabkan oleh pemerintah untuk memecah belah rakyat, dan lain sebagainya.

Chiapas terus bergolak. Perlawanan rakyat juga terus berkobar. Dan kejadian-kejadian tersebut menyisakan sedikit pertanyaan pada kita di Nusantara ini, "Akankah kita biarkan perlawanan rakyat hanya terjadi di Chiapas-Meksiko saja dan tidak di Indonesia?"

Lawanlah. Punk/hardcore adalah sebuah budaya perlawanan.

Catatan akhir:

1. Bagi yang menginginkan informasi lebih banyak mengenai pergerakan dan perjuangan Zapatista, silahkan kontak saya. Ada cukup banyak artikel mengenai hal tersebut, tetapi maaf, masih dalam bahasa Inggris.
2. Agitasi dan propaganda akan tetap diperlukan bagi pengorganisiran rakyat demi kedaulatan rakyat sejati. Band saya, Kontaminasi Kapitalis, telah menerbitkan sebuah fanzine bertitel 'Kontaminasi Propaganda' edisi yang perdana, berisi artikel soal punk dan politik. Silahkan hubungi kami langsung atau ke distro-distro biasa.
3. Diskusi, berbagi pendapat dan pola pikir dengan saya? Silahkan kontak, hanya alamat berikut: Pam/Gagak I no. 250, Bandung 40123, Indonesia. Atau melalui e-mail di: terror.worldwide@solution4u.com Mohon agar semua kontak surat (kecuali e-mail) melampirkan perangko balasan yang cukup.

LAST CALL 4 THA LOST SCENE

Kent Mc Lard

Tidak, saya tidak meminta Kent Mclard untuk menulis di kolom zine ini. Teks Berikut ini memang ditulis oleh Kent McClard dari Heartattack Zine/Ebullition Records yang sebelumnya pernah dimuat dalam 'zine Maximum Rock'n'Roll di issue #119, April '93. Meskipun sudah hampir 7 tahun saya kira pesan didalamnya masih sangat signifikan terhadap punk/HC lokal kita, apalagi dalam memahami kultur ini pada umumnya. Saya ingin berbagi kenikmatan saya sewaktu membaca artikel ini dengan yang lainnya, ya dengan cara kayak gini; di-translate, jadi mohon maaf kalo memang ada kata-kata atau kalimat yang 'aneh', karena memang kadang agak sulit menemukan pengganti kata/kalimat-kalimat tadi dalam bahasa indonesia yang bener. Saya merasa daripada capek-capek nulis artikel yang berbelit-belit akan lebih bagus untuk menerjemahkan artikel ini. Tidak ada maksud apa apa dibalik penerjemahan ini, selain untuk membuka wacana ini seluas-luasnya, belajar dari kawan-kawan yang lebih duhulu memulai pergerakan kultur ini. Gitu aja, Selamat baca, makaseeeh...

Hallo, nama saya Kent. Berikut merupakan kata-kata dan ide-ide saya. Saya tumbuh dengan anggapan bahwa HC merupakan sesuatu yang dapat mengubah dunia. Saya masih percaya akan hal itu. HC telah merubah hidup saya dan akan merubah hidup mu juga, jika itu belum terjadi. Saya tidak bisa menjanjikan anda entertainment dan pencerahan. Saya hanya bisa memberimu segala sesuatu tentang saya, apa yang saya tahu, dan apa yang saya pikirkan. Ini merupakan 100% Kent McClard, dan saya tidak akan menyesal sedikit pun. Lebih lanjut.

Akhir-akhir ini, telah banyak terjadi ini-dan-itu tentang Dutch East India dan Vermiform. Bagi kalian yang belum tahu sampai saat ini, Dutch East India akan memproduksi album Born Against. Banyak sekali orang dalam scene ini, termasuk saya, merasakan bahwa ini adalah sebuah pengkhianatan Born Against terhadap dukungannya atas independensi dan keinginan untuk membiarkan musik jauh dari tangan-tangan korporasi. Pada akhirnya, Born Against membatalkan deal-nya, akan tetapi pengalaman ini membuat saya gila dengan banyak pemikiran-pemikiran. Ini bukan merupakan sebuah serangan terhadap Born Against, akan tetapi saya tidak dapat mengatakan hal yang sama terhadap Dutch East India.

Pertama-tama, Dutch East India bukan merupakan label HC ataupun organisasi yang berorientasikan HC. Dutch East India merupakan sebuah bisnis yang berusaha mencari sukses lewat penjualan-penjualan punk, HC, alternatif, dan apapun yang tidak diambil label mayor. Kepentingan mereka adalah uang. Mereka tidak eksis untuk mendukung scene atau menyediakan semacam alternatif bagi distributor-distributor seperti Caroline, Cargo, dan Important. Dutch East India hanya ingin menghasilkan uang., seperti apa yang ingin dilakukan distributor lain. Lebih jauh dari itu, harga mereka lebih

memapankan ketidak-adilan, penumpukan modal, pengeksploitasian alam, serta penindasan bagi para buruh dan rakyat Indian Maya.

Pada langkah pertamanya, pemerintah setelah menandai daerah yang akan dibangun pertambangan, mulai membuat jalur bagi rencana pembangunan jalan menerobos hutan, dimana jalan tersebut rencananya akan melewati daerah dimana kelompok Zapatista membangun komunitasnya. Tentu saja Zapatista menolak rencana tersebut dengan mengajukan akibat-akibat yang akan timbul bila jalan tersebut direalisasikan. Agenda pemerintah sangatlah simpel: membuka hutan hujan alami untuk kemudian mengeksploitasinya secara besar-besaran dan disaat yang sama dapat memudahkan bagi pengiriman pasukan paramiliter kedalam basis pergerakan Zapatista. Mungkin agenda pemerintah sangatlah simpel, tetapi apa yang mereka hasilkan tidaklah simpel: represifitas militer terhadap komunitas Indian Maya, degradasi moral seperti alkohol, prostitusi, penindasan ekonomi, kekacauan dan kehancuran alam yang menjadi penopang kehidupan di Meksiko yang juga berkaitan dengan masa depan bumi. Dengan visi tersebut, komunitas Zapatista menolak agenda tersebut.

Zapatista tidaklah menolak kemapanan, tetapi kemapanan yang mereka harapkan bukanlah kemapanan seperti yang dilakukan dalam dunia kapitalistik. Melainkan kemapanan dimana tiap individu mempunyai hak hidup yang sama dengan lainnya serta dapat hidup secara harmonis dengan lingkungan alam disekitarnya. Melawan kemapanan dari sistem saat ini, Zapatista membangun sekolah-sekolah sendiri, membangun struktur manajemen yang diatur sendiri oleh seluruh rakyat dalam komunitas, membangun klinik-klinik pengobatan, lahan-lahan pertanian, dan memapankan suatu sikap kebersamaan. Zapatista menolak sistem yang dimapankan dengan kekuatan senjata, uang dan ancaman-ancaman serta alienasi.

Otomatis mereka menolak intervensi sistem ke dalam komunitas mereka. Mereka tidak menginginkan pembangunan jalan melalui Amador Hernandez, sebuah kota yang merupakan tempat pengenangan Emilio Zapata. Kota tersebut bertempat dalam wilayah kotamadya Ocosingo, di lembah Amador di pinggiran daerah Montes Azules yang merupakan daerah yang kaya akan biosphere-nya.

Pemerintah mengabaikan suara rakyat Indian Maya dengan tetap berkeras membangun jalan utama menerobos selva (hutan) dan mengabaikan bicsphere di Montes Azures. Pembangunan jalan dimulai pada tanggal 12 Agustus 1999 lalu langsung dari titik Amador Hernandez hingga San Quintin, dimana di daerah tersebut segera dibangun lebih dulu sebuah komplek militer yang kuat. Para penduduk lokal baik dari kedua kota tersebut sepakat untuk menolak pembangunan tersebut. Mereka percaya bahwa pembangunan jalan tersebut hanya akan mempermudah intervensi militer kedalam komunitas Zapatista di dalam selva. Dan sejak tanggal 14 Agustus, dua hari setelah proyek dimulai, pemerintah telah mengirim 10.000 tentara ke kamp-kamp yang baru dibentuk tersebut di Lacandon.

Penduduk di kedua daerah tersebut juga melihat bahwa bukan hanya Zapatista yang terancam, tetapi juga selva yang merupakan tempat hidup mereka seperti yang mulai terjadi di region Montes Azules, dimana pepohonan mulai ditebangi secara besar-besaran oleh korporasi-korporasi multinasional yang hasilnya juga jelas bukan untuk rakyat sendiri.

Tanggal 12 Agustus 1999 tersebut, ratusan penduduk melancarkan aksi protes. Mereka berkumpul dan duduk di tempat, tepat di depan barisan tentara yang bersenjata lengkap dan membawa gulungan kawat berduri. Aksi tersebut segera didukung oleh organisasi-organisasi mahasiswa yang baru saja selesai melaksanakan pertemuan nasional di La Realidad untuk membahas taktik kedepan untuk FZLN. Tidak berapa lama kemudian, berbagai organisasi mahasiswa beserta seluruh staff-staff pengajarnya, dan berbagai organisasi rakyat segera memperkuat barisan penduduk yang tetap duduk tak bergeming di jalanan dihadapan militer.

Melihat keadaan yang semakin menyudutkan pihaknya, pemerintah segera merespon aksi rakyat tersebut dengan tindak-tindak brutal untuk membubarkan massa. Segera setelah massa tercerai berai, militer membuka dan memasang gulungan kawat berduri untuk mencegah rakyat kembali lagi ke tempat tersebut sejauh beberapa kilometer. Hal tersebut segera diikuti dengan pembangunan mendadak landasan gabi helikopter militer yang menyuplai dengan segera peralatan dan pasukan paramiliter lain yang dalam beberapa jam telah membangun kamp militer baru.

Tetapi walau bagaimanapun, represifitas militer dan kuatnya solidaritas dari rakyat telah membuat aksi tersebut dikabarkan ke segala penjuru, yang membuat pemerintah segera mengeluarkan keputusan untuk menunda dulu pembangunan jalan tersebut setidaknya untuk waktu dekat ini.

Pemerintah mungkin menunda pelaksanaan proyek, tetapi juga tidak mungkin menghentikannya. Dapat dipastikan, bahwa entah dalam beberapa waktu lagi --mungkin segera-- pemerintah akan mengirimkan lebih kuat lagi paramiliternya, tank-tank beserta seluruh amunisinya dan senjata penghancur lainnya kedalam kampnya untuk kemudian menuju kedalam selva, kedalam jantung kehidupan komunitas Indian Maya Zapatista.

Dan tentu saja, secara berimbang, Zapatista juga akan terus melawan hal tersebut. Seperti yang dikatakan dengan tegas oleh Subcomandante Marcos pada bulan Agustus lalu,

"Kami ingin agar jalan yang dibangun akan menyalurkan kemakmuran yang dalam hal ini adalah sumber daya alam Chiapaneco demi kepentingan seluruh rakyat Meksiko, bukan untuk dijual demi mata uang asing. Kami ingin agar jalan yang dibangun digunakan untuk kemerdekaan dan kedaulatan rakyat Meksiko, bukan untuk memperkuat mereka yang telah memerintah kami seakan kami adalah budak mereka dan membeli negeri ini seakan negeri ini adalah sebuah barang yang murah...

Dan selama jalan yang akan dibangun hanya meningkatkan penindasan, penderitaan dan angka kematian bagi komunitas penduduk asli (Indian Maya), Zapatista akan beroposisi menentang hal tersebut, kami akan melawan. Walaupun kami akan menderita dalam perlawanan kami, walaupun mereka akan menyerang kami, walaupun mereka akan memenjarakan kami, walaupun mereka akan membunuh kami, walaupun mereka akan menyebarkan kebohongan mengenai diri kami, kami tidak akan mengizinkan aksi dari pemerintah tersebut yang hanya akan menyebabkan kematian, penderitaan, pengabaian dan ketakutan..." (diambil dari sebuah artikel dalam

The Last Poets

Lahir pada tanggal 19 Mei 1968, pada saat perayaan ulang tahun Malcolm X di Harlem New York, The Last Poets merupakan produk dari *black art* tahun 60-an dan pergerakan *civil rights* diAmerika. Nama The Last Poets sendiri diambil dari puisi karya penyair Afrika Selatan, Willie Kgositsile yang menyatakan sebuah keperluan untuk menyimpan puisinya dihadapan sebuah revolusi;

"When the moment hatches in time's womb there will be no art talk. The only poem you will hear will be the spearpoint pivoted in the punctured marrow of the villain....Therefore we are ***the last poets of the world.****".*

Merupakan grup dari tiga vokalis eeuu...penyair (poet) tepatnya dan seorang drummer/perkusionis; **Abiodun Oyewole, Alafia Pudim, Omar Ben Hassen** dan **Nilaja**, menggabungkan politik revolusioner, bahasa jalanan dan perkusi dalam sebuah bentuk artistik yang menginspirasi jutaan kulit hitam di Amerika mulai dari aktivis hingga musisi. Pada tahun-tahun berikutnya mereka menambah anggotanya dan terus-terusan berganti tanpa formasi tetap. *"a lot of players, a lot of versions.."* tercatat banyak musisi terkenal yang pernah ikut bergabung didalamnya mulai dari Bernie Worrell, Amina Claudine Myers, Bootsy Collins, Bill Laswell, Foday Musa Suso, Buddy Miles, Felipe Luciano, Jalal Nurridin, Suliamn El Hadi Aiyb Dieng, Guilherme Franco, Anton Fier and Asante (Will, Warren, Pharoah, Andre) hingga Gil Scott-Heron yang legendaris itu.

The Last Poets merupakan sebuah grup 'bawah tanah' yang bergerilya dalam pergerakan dan dalam pertunjukkan-pertunjukkan mereka yang selalu diadakan di klub-klub kulit hitam dan di taman-taman New York yang konon 'berbahaya' itu. Gaung pengaruh 'revolusioner' mereka dapat dilihat pada karya-karya musisi sekarang mulai dari penyanyi R&B politis legendaris Marvin Gaye, Public Enemy, Disposable Heroes of Hiphoprisy hingga KRS-One.

Yang paling banyak dicatat, The Last Poets merupakan salah satu dari sedikit contoh tradisi *spoken word* kulit hitam yang pada perkembangannya melahirkan musik rap. Jurnalis Amerika Kim Green dalam bukunya *ON A MISSION: Selected Poems and A History of The Last Poets* menyebut mereka sebagai *forefathers of rap*. Secara musikal, mereka memainkan jazz, ya jazz. Improvisasi total termasuk sang vokalis, *freestyle rap* yang ada sekarang merupakan warisan dari improvisasi *spoken word* yang dimainkan mereka. Bentuknya mungkin memang tak seperti rap sekarang yang sudah ritmik dengan beat, gaya yang mereka mainkan lebih menyerupai gaya pembacaan puisi. Sebagai gambaran mungkin bisa membayangkan sebuah kolektif/grup jazz klub yang memainkan organ, piano, clavinet, dengan perkusi, congas, chatan, bel, talking drum, doff, tamborin, gong, gitar, bass, synthesizer (dan pada album 90-an mereka ditambah dengan sample dan loop beats) berdialog, saling tanya jawab dengan vokal/puisi mereka secara *full* improvisasi, terkadang diselingi funk kental, blues dan R&B klasik ala Marvin Gaye.

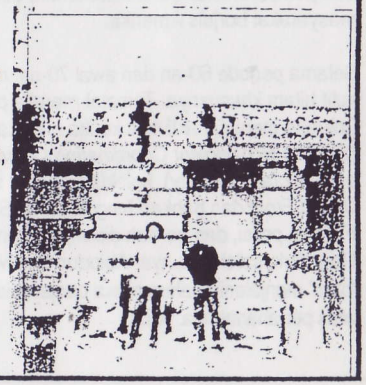

Lirik? The Last Poets merupakan sebuah subversi kemegahan lirik. Ditulis secara puitis, selain kritik terhadap sistem, lirik-lirik mereka juga merupakan sebuah penyerangan terhadap kulit hitam sendiri seperti kritik mereka terhadap konsumerisme kulit hitam "*...I'm gold chain // and stupid pain // selfish brain // spirit layin...*" (dalam *Sample This*, 1976), "*...When the revolution comes // But until then // You know and I know // niggers will party and bullshit // and party and bullshit // and party and bullshit // ...and party // Some might even die // before the revolution comes // Blood will run thru the streets of Harlem // drowning anything without substance.*" (dalam *When the Revolution Comes*, 1970)

Pada sebuah artikel utama di tahun 1990, New York Times menulis bahwa lirik mereka menakutkan banyak orang termasuk kulit hitam sendiri pada era nya. Sebuah lagu mereka berjudul *Niggers are Scared of Revolutions* (1970), yang sekarang sudah jadi klasik, dipaparkan bagaimana ketakutan kulit hitam ketika berhadapan dengan sebuah perubahan; "*...Niggers fuck white thighs, black thighs, yellow thighs, brown thighs // Niggers fuck ankles when they run out of thighs // Niggers fuck Sally, Linda, and Sue // And if you don't watch out Niggers will fuck you! // Niggers would fuck 'Fuck' if it could be fucked // But when it comes to fucking for revolutionary causes // Niggers say 'Fuck revolution!' // Niggers are scared of revolution...*"

Banyak yang tak siap dengan lirik mereka. Komentar seorang novelis/essayis Amerika, Darius James, lewat bukunya "That's Blaxploitation!" (St. Martin's Griffin, 1995) memaparkan akibat dari kehadiran mereka dengan kalimat; "*In 1970 the Last Poets released their first album and dropped a bomb on black Amerikkka's turntables. Muthafuckas ran for cover. Nobody was ready*". Layaknya Crass yang dibenci karena menyebutkan bahwa *Punk is Dead*, mereka juga sempat dikritisi sebagai provokator seni yang mempolitisir musik dan seni masyarakat kulit hitam. Pada lagunya mereka "*Give Up The Funk*" yang ditulis bersama Bootsy Collins (yap, anggota Parliament dan Funkadelics) mereka memprovokasi; "*...Deep in that moment when funk becomes art // Caught up in his funk // Caught up in his charm // Caught up in his magic // but not his alarm...*". Lewat tema-tema keluarga, cinta, kebencian, kekerasan, drugs, *lost youth*, kriminalitas, *survival*, perlawanan dan pemberontakan, lirik-lirik mereka adalah kritik totalitas terhadap pemerintahan rasis dan masyarakat borjuis Amerika.

Selama periode 60-an dan awal 70-an, mereka juga terlibat dalam aktivisme Amerika, pergerakan kulit hitam khususnya. Tercatat mereka pernah berhubungan antara lain dengan organ mahasiswa (mereka memulai aktivitas ketika mereka masih mahasiswa) seperti faksi pro-kekerasan SNCC *(Student Non-Violent Coordinating Committee)* yang sebenarnya anti kekerasan, SDS (*Students for a Democratic Society*), kolektif komunal seperti *Harlem Committee for Self-Defense*, the *Black United Front* dan bahkan hingga partai *Black Panther*. Mereka sering ikut berkonfrontasi dengan FBI dan polisi, dan pernah dipenjara 'hanya' gara-gara menghancurkan markas the Ku Klux Klan di New York, salah satunya. Abiodun Oyewole sendiri didakwa penjara selama 12-20 tahun. Namun 'baru' menjalani 4 tahun masa penjara, ia dibebaskan gara-gara gelombang protes besar-besaran atas penahanannya. **(Cok)**

kolom

berteriak ya basta! (sudah cukup!), teriakan kepada 500 tahun lebih penindasan, marginalisasi dan pembantaian Indian Maya di Meksiko.

Dalam beberapa hari, kelompok Indian tersebut menduduki penjara-penjara dan membebaskan para narapidana sebanyak hampir 200 orang (dimana kebanyakan para napi adalah orang-orang tak bersalah yang dijebloskan ke dalam penjara oleh sistem yang tidak adil), menghancurkan beberapa pusat interogasi polisi, menduduki gudang-gudang senjata dan amunisi, serta membakar dan menghancurkan dokumen-dokumen dan arsip-arsip kota di beberapa balai kota dan pengadilan. Aksi tersebut mencapai puncaknya ketika kaum Zapatista menculik bekas gubernur Chiapas (seorang militer, sama seperti di negeri kita), Jenderal Absalon Castellanos Dominguez, yang keluarga dan kroni-kroninya memerintah daerah tersebut selama beberapa dekase dengan sewenang-wenang seakan daerah tersebut adalah merupakan milik pribadi mereka. Zapatista menahan Dominguez selama 45 hari untuk kemudian diajukan sebagai seorang terdakwa di depan pengadilan rakyat dengan tuduhan melakukan korupsi, pemerasan, penculikan dan pembunuhan (sama seperti apa yang telah dilakukan oleh bekas presiden Suharto dan jenderal-jenderalnya). Tetapi setelah Dominguez diadili diahdapan rakyat banyak dan diputuskan bersalah, Zapatista membebaskannya tanpa ada cedera sedikitpun juga. Hal tersebut dilakukan sebagai sebuah statement bahwa Zapatista menginginkan perdamaian dan pembebasan tersebut bagi pemerintah dianggap sebagai sebuah pelecehan atas segala tindakan pemerintah beserta kekuatan militernya terhadap rakyat. Rakyat ketujuh kota tersebut yang pada awalnya sangat ketakutan akan adanya pemberontakan tersebut, segera berubah menjadi bersimpati kepada kelompok Zapatista, setelah mereka mendapati bahwa ternyata kelompok tersebut bertindak sangat sopan terhadap rakyat daerah tersebut dan tidak melakukan perampasan, penjarahan milik rakyat, bahkan saat kelompok tersebut meminta bantuan suplai makanan dari rakyat setempat. Didukung dengan dibebaskannya Dominguez setelah dianggap bersalah oleh kelompok Zapatista, rakyat makin bersimpati dan dengan segera berpihak kepada kelompok Zapatista tersebut dengan menyuplai makanan bagi seluruh anggota kelompok tersebut.

Pemerintah dan militer yang kaget, segera terjaga dengan penuh dendam. Dalam waktu sepekan, mereka segera mengirimkan pasukan paramiliter dan merebut kembali ketujuh kota tersebut secara brutal dan membunuhi siapapun yang mereka temui. Di salah satu kota tersebut, menurut perkiraan seorang pastor Katholik yang selamat dari pembantaian militer, lebih dari 400 orang yang justru sebagian besar adalah rakyat sipil, telah terbunuh dalam peristiwa tersebut. Melihat kejadian tersebut, Zapatista segera melakukan perundingan damai. Perundingan tersebut pada akhirnya menjanjikan sebuah harapan perdamaian, tetapi dalam kenyataannya, militer secara diam-diam terus melakukan teror-teror terhadap rakyat sipil dan menuduh bahwa hal tersebut adalah tindakan Zapatista, sehingga Chiapas menjadi seperti kamp-kamp bersenjata yang penuh dengan kegelisahan dan penderitaan.

Tanggal 10 Januari 1994, surat-surat kabar di seluruh Meksiko menerima statement resmi dari seseorang yang menyebut dirinya sebagai Subcomandante Marcos, "Kami disini mati setiap saat dan sekarat sekali lagi, tetapi kehidupan menjadi lebih obyektif." Dalam waktu kurang dari sepekan kemudian sosok Marcos menjadi topik media massa internasional karena ia pernah menguasai Chiapas. Dia dianggap dan dihormati oleh rakyat seperti Robin Hood, Lone Ranger, atau Geronimo, bahkan dianggap sebagai titisan pemimpin petani revolusioner Meksiko, Emiliano Zapata, dan dianggap sebagai 'pahlawan gerilya pasca-modern yang pertama.'

Hingga kini, pemerintah dan pasukan militernya masih terus melakukan teror yang memaksa kelompok Zapatista tersebut menyingkir ke pedalaman hutan Lacandon. Zapatista kemudian membuka komunitasnya di hutan tersebut dan menjalankan sistem tatanan sosial masyarakat dengan berdasarkan kepada sistem demokrasi langsung (direct-democracy), membangun organisasinya dengan lebih efisien baik dalam pergerakan maupun dalam kehidupan sehari-harinya.

PAGAR MILITER DI KOMUNITAS CHIAPAS

Kaya akan sumber daya alam –minyak bumi, mineral dan biosphere– Chiapas segera menjadi incaran dari para pengeruk keuntungan dari kebijakan ekonomi global. Dalam bagian untuk menjaga dan mengusahakan agar terkuasainya sumber-sumber daya alam tersebut, militer telah disebarluaskan di berbagai penjuru daerah Meksiko sebanyak sekitar satupertiga dari seluruh tentara yang ada di Meksiko. Walaupun sumber-sumber daya alam yang telah ditambang dan diproduksi selama ini sudah sangat berlimpah, pada kenyataannya lebih dari 70 persen dari seluruh anak-anak yang ada di Meksiko menderita kekurangan gizi.

Dalam usahanya menguasai seluruh sumber daya alam yang ada, pemerintah Meksiko melalui struktur pemerintahan oleh partai tunggal yang sangat korup (seperti disini pada era kejayaan partai tunggal Golkar) berusaha dengan segala cara untuk menyingkirkan komunitas Zapatista yang secara legal telah membentuk FZLN (Front Pembebasan Nasional Zapatista) dari basisnya di hutan Lacandon, Chiapas. Pemerintah juga memperkuat tentara mereka dengan membentuk lebih banyak lagi tentara, mengeruk lebih banyak lagi uang untuk memperkuat persenjataan tentaranya dan melakukan latihan-latihan perang di hutan-hutan yang belum dikuasai Zapatista; selain itu pemerintah juga menyulut konflik-konflik etnik dan agama untuk memecah belah komunitas tersebut (sekali lagi, hal ini seperti yang sekarang terjadi di Nusantara); serta mengajukan kebijakan-kebijakan yang pada intinya hanya melegitimasi kekuasaan militer dan segala tindakannya yang pada akhirnya hanya menghapus kebebasan rakyat seperti hak untuk berbicara, berekspresi, berorganisasi dan mendapat jaminan keamanan (ingat juga kasus UU PKB di Nusantara).

Bagi pemerintah, Chiapas yang merupakan sumber daya alam terbesar di Meksiko tersebut harus/ah dibuat menjadi aman. Tetapi aman bagi siapa? Bagi pemerintah, situasi aman tersebut hanyalah diperuntukkan bagi korporasi-korporasi multinasional yang sedianya akan mendirikan tambang-tambangnya di hutan-hutan tersebut, aman bagi para investor asing yang menanamkan modalnya di Meksiko, bukan keamanan bagi rakyat Meksiko sendiri (lihat juga kasus Atjeh dan Papua Barat, dimana pemerintah Indonesia menginginkan situasi di daerah tersebut menjadi aman bagi korporasi multinasional yang ada, bukan bagi rakyat). Pemerintah Meksiko sadar bahwa Zapatista adalah ancaman terbesar bagi agenda-agenda mereka yang

kolom

PROVOKATOR DIALEKTIS

Pam

Scene punk, atau hardcore, atau apapunlah namanya, tidak pernah lepas dari keterkaitannya dengan issue-issue sosial politik maupun ekonomi baik itu issue nasional, maupun issue internasional, issue global.

Mulai dari kolektif Profane Existence di Amerika sana --yang saat ini telah buber--, atau label kolektif Alternative Tentacle yang dikoordinir oleh eks-vokalis Dead Kennedys, Jello Biafra, atau juga label Spiral Objective hasil bentukan Greg, seorang eks-anggota partai sosial-demokrat Australia, DSP. Atau juga ratusan label independen yang tersebar di seluruh penjuru dunia, tak terkecuali label yang sering dianggap sell-out karena kolaborasinya dengan Warner-Bros, Epitaph, selalu terkait juga dengan issue-issue seperti diatas (kecuali label-label independen bodoh yang terlalu idiot untuk dapat berpikir hingga kearah sana).

Belum terlalu lama ini, hampir semua scene-punk/hardcore aktif di dunia ini seakan terfokuskan pada issue-issue dari negeri Nusantara ini. Mulai dari kasus runtuhnya Orde Baru, kemerdekaan Timor Leste, dan lain-lainnya, tampaknya menjadi topik yang sedang 'in', lihat saja bagaimana band crust In/humanity membahas masalah Timor Leste dalam salah satu medianya, lihat bagaimana katalog label Spiral Objective mengulas cukup banyak soalan tersebut, juga lihat bagaimana beberapa band hardcore/crust mengkoordinir sebuah piringan hitam bertitel 'East Timor: A Betrayed Nation', sebuah kompilasi beberapa band dimana semua profit yang didapat dari penjualan kompilasi tersebut disumbangkan bagi membiayai kemerdekaan Timor Leste dan membantu para pengungsinya. Masih banyak lagi band-band dunia lainnya yang peduli kepada masalah tersebut, pun hal itu tidak berhubungan, berkaitan langsung dengan kehidupan mereka sehari-hari di negeri mereka berada.

Setelah kasus-kasus yang menimpa negeri Nusantara ini, kini mulai menghangat topik WTO, beserta segala kebijakan Neo-Liberalismenya yang sangat merugikan negeri-negeri kapitalis pinggiran seperti negeri kita ini. Dan sebelum kasus-kasus diatas tadi, issue yang banyak diangkat dalam scene adalah issue pemberontakan Zapatista di Chiapas, Meksiko. Tetapi tiap issue tidak berarti setelah dibahas lalu dianggap hilang seperti layaknya sebuah trend, tetapi setiap issue merupakan masukan baru yang akan selalu mendapat perhatian walaupun beberapa issue tersebut sudah memudar di kalangan masyarakat biasa. Seperti contohnya kasus Zapatista, hingga kini masih terus merupakan topik yang menarik, karena hingga kini pula pemerintah dan militer Meksiko masih melakukan intervensi represif terhadap komunitas rakyat Indian Maya yang bertempat tinggal di hutan-hutan Lacandon. Anok And Peace, sebuah label hardcore/punk yang aktif secara politis, juga masih membahas masalah Zapatista tersebut, mereka menyediakan informasi lewat internet, bahkan juga melancarkan propagandanya melalui desain kaosnya. Profane Existence, dalam edisi majalahnya yang terakhir, mengupas secara cukup mendetail mengenai prosesi perjuangan rakyat Indian tersebut, hingga band politis Rage Against The Machine-pun menyisihkan uang pendapatannya untuk membiayai pergerakan Zapatista tersebut.

Melihat kondisi global dalam scene punk/hardcore di dunia ini telah begitu jauh melangkah, rasanya cukup aneh apabila kita yang mau tidak mau adalah merupakan bagian dari scene punk/hardcore di dunia ini, tidak mengerti masalah internasional seperti Zapatista tersebut. Kadang beberapa scenester lokal berkata, buat apa kita membahas masalah internasional sementara masalah nasional saja masih bertumpuk. Sebenarnya persoalannya bukanlah masalah apakah suatu issue terjadi di negeri ini atau tidak, tetapi lebih merupakan masalah dunia, masalah yang mau tidak mau akan ada hubungannya dengan apa yang terjadi di Nusantara ini. Kadang kita malah bisa belajar menghadapi situasi negeri ini dengan mempelajari situasi di negeri lain. Oke, tampaknya saya terlalu bertele-tele, inti dari apa yang akan saya liput dalam kolom ini adalah kasus perjuangan rakyat Indian Maya di hutan Lacandon, Chiapas, Meksiko dibawah koordinasi gerakan Zapatista.

Sudah sejak ratusan tahun lamanya, rakyat Meksiko yang suku aslinya adalah suku Indian Maya, telah menghadapi ketidak adilan dan pembantaian oleh kaum kulit putih yang dimulai sejak kedatangan Columbus ke Amerika yang bagi rakyat penghuni benua Amerika adalah merupakan awal sebuah bencana. Beriringan dengan ekspansi Spanyol yang mengikuti jejak Columbus, pembantaian dan penghancuran peradaban bangsa Maya dimulai, dimana bangsa Spanyol menginginkan emas yang merupakan salah satu harta kekayaan rakyat Maya. Setelah era penjajahan mulai dihapuskan dan dianggap tidak manusiawi lagi (walaupun sebenarnya hingga kinipun penjajahan masih terus terjadi), bangsa Maya tetaplah tidak mendapat kembali hak-hak mereka walaupun sekedar untuk hidup secara layak di tanah mereka sendiri.

Awal akhir abad 19, seorang 'Robin Hood' muncul dari kalangan rakyat jelata dan menjadi tersohor karena keberaniannya dan dedikasinya membangunkan rakyat Meksiko (termasuk bangsa Maya) untuk bangkit, melawan dan berjuang untuk merebut kembali hak-hak mereka yang telah terampas. 'Robin Hood' tersebut yang bernama Emiliano Zapata, pada akhirnya meninggal dunia pada awal abad 20 lalu. Zapata telah meninggal, tetapi dia meninggalkan sesuatu bagi rakyatnya, sebuah semangat perlawanan yang terus berkobar hingga kini, sebuah semangat revolusioner yang oleh rakyatnya dimanifestasikan sebagai sebuah gerakan nasional yang diambil dari nama pejuang tersebut, Zapatista.

PEMBERONTAKAN DI CHIAPAS

Tahun baru 1994 yang sebenarnya diharapkan sebagai hari kemenangan oleh presiden Meksiko, Salinas atas diresmikannya perjanjian perdagangan bebas Amerika Utara (NAFTA). Sebuah perjanjian perdagangan bebas yang notabene adalah kebebasan berdagang bagi kaum borjuis dan merupakan penjara bagi rakyat dan kaum proletar. Tetapi perayaan tahun baru tersebut tidak seperti yang diharapkan oleh Salinas, karena justru pada awal tahun tersebutlah ribuan rakyat Indian Maya menghambur keluar dari hutan-hutan dengan membawa senjata dan kemudian menduduki tujuh kota penting di negara bagian Chiapas. Pada saat itu pula, dunia dikagetkan oleh kelompok Indian Maya yang miskin, kumuh, tetapi terorganisir dengan rapih dan sangat efisien. Pemberontakan kelompok Indian Maya yang

profil

Diskografi *The Last Poets*

Daftar ini hanya daftar karya-karya 'utama' mereka. Terdapat puluhan (dan mungkin ratusan) album kompilasi, singel, album *live*, album solo dan kolaborasi bersama musisi lainnya. Chuck-D (anggota Public Enemy) sendiri pernah berkolaborasi pada album yang dirilis tahun '97 bertitel *Time Has Come*.

* **The Last Poets,** Douglas 1970
* **This Is Madness,** Douglas 1971
* **Chastisement**, Douglas 1972
* **Hustlers Convention**, w/Jalal Nuriddin recording as "Lightnin' Rod," Douglas 1973
* **At Last**, Blue Thumb 1974
* **Delights of the Garden**, Celluloid 1975
* **Jazzoetry**, Celluloid 1975
* **Oh! My People**, Celluloid 1985
* **Freedom Express**, Celluloid 1991
* **Be Bop Or Be Dead,** Umar Bin Hassan w/Abiodun Oyewole, Axiom/Island 1993
* **25 Years,** Abiodun Oyewole w/ Umar Bin Hassan, Rykodisc 1994
* **Holy Terror**, Rykodisc 1995

Sumber:

- ***ON A MISSION: Selected Poems and A History of The Last Poets, Kim Green***
- ***History of Hiphop, Davey D***
- **catatan dalam cover/sleeve album "Be Bop or Be Dead"**
- **situs The Last Poets; *This is Madness page***

<http://www.blackmind.com/lastpoets.htm>

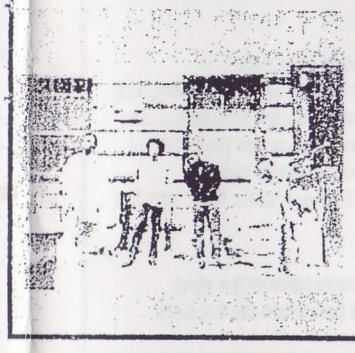

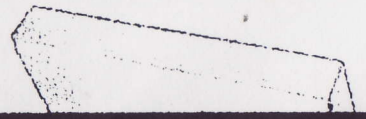

"Run DMC first said that DJ could be a band, stand on its own feet, get you out your seat..."
- Bring the Noise, Public Enemy

Turntabilism ; Sekilas Sejarah

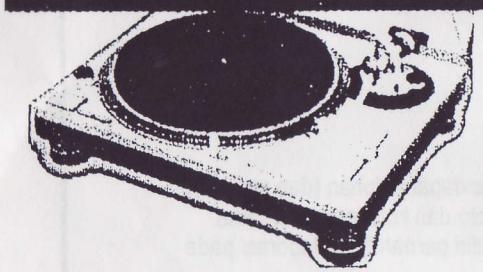

Ada sebuah tradisi di ghetto-ghetto New York di pertengahan 70-an yang lahir, ketika penghuni perkampungan kumuh tersebut tak memiliki akses untuk membuat 'hiburan' disaat ***live band performance*** tak dapat mereka realisasikan sehubungan sulitnya peralatan/instrumen ***live*** dan disaat penduduk ***ghetto*** tersebut tak dapat mengakses bar-bar dan pertunjukkan band/artis besar seperti James Brown karena alasan ekonomi. Para ***slum-dwellers*** tersebut membuat alternatifnya dengan membuat 'pertunjukkan' sendiri ditaman-taman dan ***alleyway-alleyway***. Dan satu hari di sebuah taman bernama ***Madison Square Park*** di tengah-tengah ***ghetto*** di New York, Grand Master Theodore, seorang pengangguran yang terkenal sebgai entertainer jalanan di lingkungan ***ghetto*** sekitar, menset seperangkat sound system dan membuat sebuah pesta kecil ditaman tersebut dengan bermodalkan setumpuk piringan hitam dan sepasang ***turntable*** tua. Tradisi 'pesta di taman/jalanan' ini telah lama ada, hadir sebagai satu-satunya entertainment bagi para penghuni ***ghetto*** merayakan malam-malam mereka di lingkungan mereka yang padat masalah-masalah sosial mulai kepadatan penduduknya, masalah kemiskinan, pengangguran, drugs, kebrutalan aparat, hingga kriminalitas namun yang membuat malam-malam Theodore tampil menjadi begitu spesial adalah sesuatu yang 'luar biasa' dipertunjukkan olehnya dengan sepasang ***turntable***-nya, ketika ia tampil untuk tidak hanya sekedar memutar lagu-lagu favorit pengunjung taman.

Disc Jockey, begitu panggilan untuk entertainer pemutar musik di tradisi pesta taman/jalanan ini, dan malam itu Theodore, seperti malam-malam sebelumnya, memberi makna baru pada kata DJ tersebut. Ia tak hanya memutar musik. Dengan kepresisian yang tinggi ia me-loop, mengulang bagian lagu yang ia pikir bagus untuk dapat dirangkai untuk menjadi sebuah lagu baru. Merekonstruksi suara dari lagu-lagu dari piringan yang telah ada menjadi sebuah komposisi baru. Ia juga menemukan sebuah cara unik yang ternyata dapat memperkaya sebuah suasana/atmosfir musik yang ia putar; ia membolak-balik piringan secara horisontal dan menghasilkan suara-suara 'aneh' yang sangat menarik para pengunjung yang ia namakan 'scratch' (yang dalam bahasa Indonesia berarti 'menggaruk' atau 'garukan') yang memang suaranya mirip suara garukan, gesekan antara dua benda. Manipulasi suara piringan ini ternyata pada dekade berikutnya telah merubah wajah musik dunia. Ia merevolusi musik, mulai dari cara teknisnya hingga sisi filosofis bahwa alat pemutar piringan hitam alias ***turntable*** tersebut adalah alat musik !.

Cara menghasilkan suara yang mirip dengan 'menghancurkan' piringan ini membuat Theodore menginspirasi DJ-DJ lainnya di New York (dan kemudian DJ-DJ Amerika dan bahkan dunia) untuk mengikuti caranya. Dan sejak itulah sebuah artform baru, ***hiphop***, telah lahir. Setiap DJ memperdalam skill teknis dari metoda Theodore ini dan menghasilkan beragam teknik baru. Bersamaan dengan itu generasi pertama DJ hiphop ini pun merebak. Tercatat mereka-mereka yang sekarang namanya telah melegenda sebagai ***Madison Square Park Legend*** ; Grandmaster Flash, Tony Tone, Davy D, Crazy Eddie, Master O.C, Wiz Kid, dan sang maestro gila; Grandmaster DST.

DST terkenal dengan kepresisiannnya yang menset sebuah inovasi ***turntable*** radikal baru

Bahasa™ sehari™-hari™ adalah™ sebuah™ usaha™ plagiat™ karena™ ia™ memakai™ kata™-kata™ yang™ merupakan™ temuan™ seseorang™ dan™ tak™ pernah™ ada™ royalti atau™ kredit™ untuknya™

The Blind Authority™

http://www.serf.asn.au/~mungbean/blind.html

artform yang *limitless*, tanpa batas.

Dan pada tahun 1990 seorang Steve D membuktikannya kembali. Steve D terkenal karena melahirkan sebuah style yang diberi nama *'syncopated beats'* dan ini merupakan cara/tehnik baru dalam turntabilisme ini. Ia memerlukan kecepatan, ritme dan sekaligus *timing*, pendekatan/kepresisian waktu yang sangat akurat. Pada era tersebut sebenarnya telah lahir sebuah teknologi baru bernama sampler, sebuah alat yang dapat merekam ulang sebuah rangkaian suara (kata, beat, atau lainnya dari sebuah rekaman) dan me-loop-nya, mengulangnya secara otomatis. Dan ini merupakan pertanda buruk bagi para DJ dimana posisi musikal nya dalam hiphop dalam mengaransir musik dalam rap tergantikan oleh sebuah mesin. Namun Steve D menawarkan sebuah anti-tesisnya yang membuat para DJ kembali optimis. Tehnik Steve D sangatlah kompleks, ia mengaransir, mengatur suara kick, snare, dan hi-hats sama seperti layaknya sebuah sampler mengahasilkan serangkai *beat-loop* atau seperti layaknya pemain drum memainkan set drumnya. Dan cara/tehniknya ini menginspirasi generasi selanjutnya dari turntabilisme ini hingga sekarang dimana para DJ mengembangkan style tersebut ke level yang lebih rumit dan lebih beragam lagi.

Pada era sekarang, tercatat perubahan signifikan ketika turntabilisme ini telah menjadi genre yang berdiri sendiri dalam kultur hiphop. Ia telah memiliki scene sendiri dan memiliki summit sendiri, kompetisi battling tersendiri dan bahkan rekaman tersendiri. Ia tak lagi tegantung pada scene rap. Sebuah rekaman full instrumental yang penuh dengan tehnik manipulasi *turntable* telah menjadi sesuatu yang lumrah. Dan tercatat pula DJ-ing modern tidak lagi berupa performance individual seperti dahulu. Bahkan sekarang terdapat banyak grup DJ dimana DJ memperlakukan kolektif sebagai selayaknya sebuah grup band. Battling pun tak lagi individual tapi telah berkembang menjadi versus antara grup-grup DJ dengan tentunya beragam tehnik yang sangat kompleks pula. Yang paling signifikan dalam pergerakan kultur DJ ini adalah X-Men yang sekarang berubah namanya menjadi X-ecutioners. Para 'X' ini merupakan sebuah kolektif DJ juara-juara kompetisi terkenal seperti NMS dan DMC yang mengorganisir banyak battle. Dan sekarang mereka merilis sebuah album *'turntable'* dengan titel 'X-pressionz' yang mendapat kritik positif dari scene hiphop secara meluas. Generasi baru DJ ini menunjukkan keberhasilan mereka atas usaha bertahun-tahun melawan arogansi musik industri yang mengucilkan scene DJ. Membuat sebuah kultur musikal alternatif dengan cara mengorganisir sendiri kompetisi dan pertunjukkan mereka, merilis dan memproduseri album-album mereka dan menjadi sebuah gerakan 'bawah tanah' disaat MC-ing merambah mainstream dan menihilkan keberadaan scene ini dengan mulai menggunakan DAT dan mesin CD sebagai pengganti DJ. Ini sebuah ironi jika mengingat kelahiran kultur hiphop ini berasal dari 'kekurangkerjaan' entertainer bernama disc jockey mengolah dan mendaur ulang rekaman tapi pada saat ini ia tersisihkan hanya karena alasan 'keinginan pasar' (market demand) belaka.

Pada akhirnya rekaman-rekaman seperti; ***Return of the DJ, Deep Concentration, Altered Beats,*** dan ***The Invisble Scratch Pikz Vs. Da Klamz Uv Death*** membawa scene ini pada integritas awal era kelahiran hiphop dulu. DJ tak lagi hanya dapat membuat mix tapes, menscratch secuil-secuil di lagu rap orang, atau hanya sekedar mem-back up MC, ia dapat berdiri tunggal dalam sebuah kultur dan membuktikan bahwa sebuah alternatif dapat dilakukan tanpa bantuan mainstream.

Referensi
1. History of Hiphop. *Davy D*. One Nation Press
2. A Glimpse of B-Boy Culture. Freedom Books
3. Www.turntablism.com
4. RapSource Magazine. April 1990

yang merupakan bagian dari anarkisme. Dan oleh karena itu juga, jangan pernah heran jika anda menemukan sebuah band 'punk' ditahun 80-an bernama ManLiftingBanner yang membawa bendera sosialisme, yang pada tahun 70-an di-era stalinis dengan segala kebusukannya, ditentang punk. Dan 'sialnya', Ini berlanjut hingga sekarang, bagi yang pernah mendengar Seein Red, Deadstoolpigeon, Manifesto, This Path Failed, RedSkins, ditahun 90-an tak akan pernah terkejut jika sekarang ada yang pernah bilang 'Punk adalah Politik'. Meski sekarang ia dapat diakses lewat MTV, namun ia tak akan pernah berhenti menjadi ancaman.

Ya, punk menyusup dalam tempat, kondisi dan waktu. Ia ada dimana pemberontakan diperlukan, dan pemberontakan akan selalu ada sepanjang zaman. Berarti punk akan tetap ada selama itu pula. Ia hanya akan berubah nama, tidak dalam makna. Ia akan selalu membuat aturan baru dan menghancurkannya sendiri. Ia akan beradaptasi dalam setiap waktu tempat dan kondisi. Dimanapun, kapanpun akan selalu hadir dalam kondisi dimana sebuah kemapanan yang mengabsolut, ia akan memberontak. Dengan atau 'tanpa' penyebab. Ia akan selalu menjadi ancaman dimanapun, kapanpun ia meradang kebebasan, yang entah apa maknanya, ia akan mendefinisikannya sendiri. Ia akan tetap seperti itu dengan atau tanpa label 'PUNK'.

Jadi jangan pernah lihat kamus, jangan pernah mendefinisikannya, lakukanlah punk, dan kalian akan mendefinisikannya dengan begitu. Memberontaklah. Dan engkau akan jadi ancaman, entah bagi siapa, yang pasti siapapun yang mencoba men-*status-quo*kan sesuatu, termasuk punk itu sendiri kalau perlu. Bahkan ia akan mengubur dirinya sendiri dan menamakan dirinya dengan nama baru yang tak pernah terpikir oleh kita, jika memang diperlukan.

Setelah 30 tahun inilah yang kita dapatkan sekarang, punk dengan wajah seperti ini yang entah faktor apa yang membuatnya begini sekarang. Beberapa mencoba meredefinisinya. Crass menulis *'Punk is Dead'*, Refused menamakan album terakhir mereka dengan nama *'Shape of Punk to Come'*, bentuk punk masa datang. Genre baru bermunculan dengan semangat yang sama dengan yang dimiliki McLaren dahulu. Namun entah apapun yang akan terjadi lagi, pemberontakan ini akan terus ada, sekali lagi, dengan atau tanpa nama punk. Persis mirip kata-kata para Rebel Alliance di film *Star Wars* itu; "...wherever the forces of darkness gather, whatever form they may take, the resistance will be there also...",

Dulu mahasiswa Paris membarikade aparat dan memolotov barisan pasukan huru-hara, menginspirasi Mc Laren 'memolotov' tradisi sosial dan tradisi musik yang memang sangat memuakkan. Dan hari ini kita melempar molotov untuk masing-masing diri kita, mengubur bersama-sama stagnansi yang pernah ada. Berontaklah pada setiap keterbatasan kita, karena hidup bukan untuk sekedarnya.

REWOKE THE SPIRIT OF 68 !!!

swallowing shit

SWALLOWING SHIT- let my struggling spirit be free
11 songs of full throttle, honky offending, pro-Abortion, Anti Christ, hardcore / power violence brutality from one of Canada's finest.
Proceeds go towards Canadian Indigenous Anarchist Youth, Australian Anti-Uranium activists / blockades and keeping 'punk' political.
Beautiful colour cover printed on 100% post consumer waste with soyabean inks
Copies are $5AUppd in Australia, World $6USppd
Wholesale rates & Trades are available
Spiral Objective Mailorder & Record Label
PO BOX 126 Oaklands Park 5046 South Australia Australia
Fax: +618-8276-5076 Email: spiralob@adelaide.on.net

A benefit comp CD for the Mumia Working Group of Refuse & Resist! and the Black Star Collective an anarchist collective from Long Beach, CA)

ALL POWER TO THE PEOPLE, NOT THE STATE.

Features 23 bands like CITIZEN FISH, SUBMISSION HOLD, I - SPY, GASP, MALEFACTION, LITMUS GREEN, GLOBAL HOLOCAUST, NAKED AGGRESSION, NEKHEI NA'ATZA, PARADES END and more.

$10 US, $11 CAN/MEX, $12 OVERSEAS

All prices are postpaid
Send well-hidden US cash or money order/checks payable to Jino Choi

Black Star Recordings
PO Box 5081, Torrance, CA 90510
e-mail soydog@hotmail.com

Dead Silence

FIGHT SEXISM - A BENIFIT FOR A RAPE CRISIS CENTER

Spiral Records
1916 Pike Place#12
Seattle, WA 98101
http://burn.ucsd.edu/~nickle/

also distributed by:
Profane Existence
Ebullition
Sound Idea

RECORDS

CODE 13 • DISCOGRAPHY 1994 – 2000

50 tracks of uncompromising political hardcore from the Twin Cities' masters of DIY HC/Punk

POLITICAL, FAST & LOUD!

featuring FELIX HAVOC (ex-Destroy & columnist for MRR & HeartattaCk)

available for RM4 (other Asian countries, US$ 3 ppd.) on cassettes only from:

ASAS
LBKL 64, 4th Mile, Gombak Rd.
53000 Kuala Lumpur MALAYSIA

DO NOT CONSUME
533-P, Block 2, Sri Pahang Flats, Bukit Bangsar
59000 Kuala Lumpur MALAYSIA

CODE 13 will perform in KL on May 28th 2000 • flyers will be out soon!

TURNTABLISM

melanjutkan Theodore. Pada awal 80-an ketika saat itu belum ada rekaman hiphop, DST mengisi sebuah lagu milik Herbie Hancock berjudul "Rock It". Lagu ini menjadi anthem para DJ saat itu, dimana untuk pertama kalinya dalam sejarah scratch muncul dalam sebuah lagu begitu 'gila' nya sehingga ia ada disitu sebagai layaknya instrumen musik seperti suara gitar, bass, drum atau saxophone. Dengan menggunakan kata 'fresh' yang diambil dari lagu Fab Five Freddy, ia mengeksekusi sebuah suara scratch yang paling inovatif saat itu. Begitu signifikannya sehingga keberadaan DST begitu menonjol pada lagu tersebut bahkan ketika dia berhenti men-***scratch***, lagu tersebut menjadi terasa 'kosong'.

Mulai saat itulah, makna 'turntablist' lahir. Label ini lahir berkat DST, dimana berbeda dengan makna kata DJ yang menggunakan scratch untuk menambah nuansa lagu yang ia mix, seorang turntablist menggunakan ***turntable*** untuk menghasilkan suara seperti layaknya seorang pianis memainkan piano atau seorang gitaris mengocok gitarnya. Dalam lagu "Rock It" tersebut DST memainkan ***turntable*** dan piringan hitamnya selayaknya Herbie Hancock memainkan synthesizer-nya. Penampilan DST pada lagu tersebut membuat para DJ pada masa itu melihat genre ini dengan sudut pandang yang total baru.

Pada era setelah dirilisnya "Rock It", DJ-ing/turntabilisme mengalami penurunan seiring dengan naiknya fenomena MC-ing/rapping atau dalam bahasa kita; nge-rap. Rap mulai menanjak sebagai konsekuensi logis dari fakta bahwa rap pun merupakan revolusi baru dalam vokalisasi pengisian lagu, belum lagi secara verbal/lirikal ia fenomenal dimana penggunaan kata-kata slang/jalanan dan topik-topik kontroversial dipakai begitu brutalnya. Pada titik ini sebenarnya baik Rap maupun DJ-ing mendapat perhatian mainstream terbukti dengan naiknya rapper-rapper di tingkat itu dan diproduksinya alat-alat DJ secara massal oleh industri peralatan musik. Namun biar bagaimanapun sudut DJ-ing ini kalah pamor oleh para rapper. Penampilan DJ biasanya hanya sekedar pelengkap sang rapper beraksi, tak lebih. Walaupun ada spot-nya hanya terbatas pada tingkatan panggung saja tidak dalam rekaman. Dan ini cukup beralasan juga karena para DJ pada era tersebut seolah-olah mentok kreativitas, penampilan skill mereka begitu-begitu saja, berbeda dengan rap yang pada dekade pertama hiphop tersebut berhasil mencetak RUN DMC, LL Cool J, Rakim, KRS-One bahkan Public Enemy.

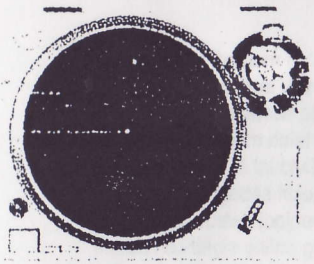

Namun pada akhir 80-an generasi baru turntablist mulai menginfiltrasi scene hiphop lagi. Mereka berusaha menunjukkan bahwa ada banyak yang dapat dilakukan dengan ***turntable***. Jazzy Jeff, Cash Money, DJ Alladin dan Cut Master Swift membuktikan bahwa manipulasi ***turntable*** belum dan tak akan pernah mencapai batas, ia dapat sangat tanpa batas kreativitas. Para DJ ini memperluas spektrum ***scratching***, dan mereka juga menunjukkan cara baru yang menakjubkan dalam mengoperasikan dua atau lebih ***turntable*** pada saat yang bersamaan. Cash Money lah orang yang paling 'berpengaruh' pada periode ini. Ia terkenal dengan '***transform-scratch***' nya yang termashyur itu. Ia dapat menghasilkan suara yang luar biasa 'aneh' dan 'groovy' dengan cara membolak-balik piringan hitam dalam gerak tangan tempo lambat namun pada saat yang bersamaan tangan yang satunya lagi menggerakkan ***crossfader*** (sebuah tombol dalam perangkat mixer ***turntable***) dengan tempo luar biasa cepat. Cash Money juga terkenal dengan gerakan-gerakan yang akrobatik di panggung. Ia men-scratch dengan bagian-bagian tubuh lainnya selain tangan seperti perut dan mulut bahkan menghentikan jalannya piringan dengan menggunakkan, maaf, alat kelamin alias kontol.

Yang paling penting dicatat dari Cash Money adalah cara dia memperlakukan dua ***turntable*** bahkan lebih pada saat bersamaan yang sangat inovatif. Sebelum Cash Money, para DJ menekankan pada kecepatan pada manipulasi piringan atau men-***juggle*** (memotong dan mengulang) suara atau kata namun Cash Money memfokuskan pada ritme. Ia mengaransir, mengatur kata dan suara dengan cara yang melodik. Cash Money menolong para DJ diseluruh dunia untuk memahami bahwa manipulasi ***turntable*** telah berubah menjadi